

BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG
MENGALAMI KETERLAMBATAN MEMBACA
(STUDI KASUS DI DESA SUNGAI JAUH KABUPATEN MUSI RAWAS
UTARA)



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH :

NILA IRNAWATI
NIM. 1811320098

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022/ 1443 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: NILA IRNAWATI NIM: 1811320098 yang berjudul "Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara" Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Suryani, M.Ag
NIP. 196901101996032002



Laifatul Badriyah, MA
NIP. 199109042019032008

Mengetahui,
a.n Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211 Telp (0736)
51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

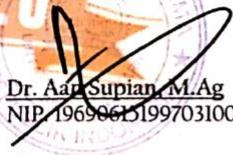
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nila Irnawati, NIM. 1811320098 yang berjudul "Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara)". Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.

Bengkulu, Agustus 2022
Dekan

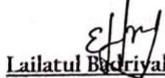

Dr. Aaf Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

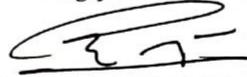
Ketua


Dr. Suryani, M.Ag
NIP. 196901101996032002

Sekretaris


Lailatul Badriyah, MA
NIP. 199109042019032008

Penguji I


Sugeng Sejati, S.Psi., MM
NIP. 198206042006041001

Penguji II


Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP. 198902032019031003

MOTTO

“To Get A Success, Your Courage Must Be Greater Than Your Fear”

Artiya: Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih besar daripada ketakutanmu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah saya Amat Fadoli dan Ibu saya Pariyah Astini yang sangat kucintai dan kusayangi, yang telah memberikan segalanya bagi saya sampai pada saat ini dan selalu memberikan dukungan serta doa untuk keberhasilan saya, terima kasih telah memberikan kasih sayang dan cinta yang lebih kepada saya dan terima kasih sudah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk saya
2. Kakak saya tersayang Dewi Fitri Yanti dan Kakak Ipar saya Ali Imron serta Ponakan yang sangat ku sayangi Alesha Alifa Hibatillah, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini serta kepada keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat dan doanya untuk saya
3. Sahabat-sahabat saya terima kasih yang telah memberikan bantuan & semangat di setiap proses pendidikan saya (Nia, Febi, Neki, Ulfa, Annisa, Anna)
4. Teman-teman dekat terbaik saya terima kasih telah memberikan bantuan serta semangatnya dalam setiap proses skripsi saya (Dinda Sholehati, Nurhaliza, Septi Anderiani)
5. Teman-teman seperjuangan prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya kelas C, terima kasih atas dukungan dan motivasinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Studi Kasus Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari dosen pembimbing
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan, saya bersedia menerima sanksi.

Bengkulu, Agustus 2022

Yang menyatakan

Nila Irnawati

NIM. 1811320098

ABSTRAK

NILA IRNAWATI, NIM: 1811320098, 2022, BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI KETERLAMBATAN MEMBACA (Studi Kasus Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara).

Persoalan yang dikaji dalam skripsi yaitu Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca, untuk mengetahui bagaimana bimbingan belajar membaca yang dilakukan orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara menunjukkan hasil bahwa orang tua menyempatkan waktu dan membimbing anak belajar membaca, adanya rancangan bimbingan belajar orang tua, pemberian dukungan oleh orang tua, pemberian reward kepada anak setelah belajar membaca, dan orang tua mendampingi anak belajar membaca ketika dirumah. Bimbingan belajar orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan orang tua kepada anak khususnya yang mengalami keterlambatan membaca dengan tujuan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi pada anak seperti kesulitan saat belajar membaca.

Kata Kunci: Bimbingan, Belajar, Orang Tua

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) Strata-1 (S1) pada jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, Penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Wira Hadikusuma, M.S.I selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekjur Dakwah
5. Ibu Dilla Astarini, M.Pd selaku koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
6. Ibu Dr. Suryani, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Lailatul Badriyah, MA selaku Pembimbing II yang tidak bosan-bosan memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
8. Bapak Sugeng Sejati, S.Psi.,MM selaku Penguji I sidang Skripsi

9. Bapak Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Penguji II sidang Skripsi
10. Kedua Orang tuaku Amat Fadoli dan Pariya Astini yang telah bekerja keras dan memberikanku semangat serta yang selalu mendoakan demi kesuksesanku.
11. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kata sempurna karena terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan bahan pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	5
G. Sistematika Penulisan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Belajar.....	10
------------------------	----

1. Belajar	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	11
3. Tipe-tipe Belajar.....	13
4. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak	14
5. Pendekatan Dalam Psikologi Perkembangan Anak	14
B. Keterlambatan Membaca.....	15
1. Pengertian Keterlambatan Membaca	15
2. Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Anak Yang Terlambat Membaca	16
C. Bimbingan Orang Tua	17
1. Pengertian Bimbingan Orang Tua.....	17
2. Macam-macam Bimbingan Orang Tua.....	18
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Orang Tua	19
4. Manfaat Bimbingan Membaca Orang Tua Kepada Anak	20
D. Asas-asas Bimbingan dan Konseling.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian.....	24
D. Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Keabsahan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Sejarah dan Gambaran Umum Desa Sungai Jauh	29
2. Jumlah Penduduk	30

3. Hasil Wawancara Terhadap Anak Orang Tua Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca.....	33
B. Hasil Pembahasan.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sungai Jauh ..	31
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan.....	31
Tabel 4.3. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	32
Tabel 4.4 Daftar Nama Anak.....	33
Tabel 4.6 Daftar Informan Orang Tua.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar wawancara keluarga informan	92
------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buta huruf merupakan suatu permasalahan yang cukup serius yang terjadi di Indonesia. Pemerintah yang tidak memperdulikan masyarakat yang buta huruf dan menjadi angka yang cukup tinggi. Pemerintah harus ada target dalam menurunkan jumlah angka buta huruf masyarakat. Buta huruf di Indonesia sudah mencapai 34,55% di provinsi Papua. Kasus buta huruf di Bengkulu pada tahun 2017 terakhir mencapai 0,27%. Cara menekan tingkat buta huruf di Indonesia yaitu dengan melakukan prediksi angka buta huruf dari tahun-tahun berikutnya. Data yang diprediksi adalah angka buta huruf di setiap provinsi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dari tahun 2011 sampai 2017.¹

Banyaknya jumlah jiwa yang masih mengalami buta huruf di suatu negara adalah salah satu penyebab yang membuat suatu negara tersebut belum maju. Di Indonesia dari total seluruh penduduk yang ada, sekitar 3,4 juta jiwa atau sekitar 2,07% penduduk yang mengalami buta huruf. Buta huruf yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan merupakan indikator untuk kemajuan suatu bangsa, yang dimana pendidikan adalah pembelajaran, keterampilan, dan sekelompok orang dari generasi ke generasi melalui pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan dalam pandangan yang luas adalah suatu proses pembentukan pribadi dalam segala aspek, yaitu mulai dari pembentukan aspek jasmani, akal, pikiran, dan juga hati. Tujuannya adalah

¹ Imelda Asih Rohani Simbolon dkk, "Penerapan Algoritma Backpropagation dalam Memprediksi Persentase Penduduk Buta Huruf di Indonesia" *Jurnal Informatika Upgris*. Vol. 4 No. 3, 2018, hal. 163.

² Sri Rahayu Ningsih, dkk, "Analisis K-Medoids Dalam Pengelompokkan Penduduk Buta Huruf Menurut Provinsil" *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*. September 2019. hal. 721

memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan individu/peserta didik agar bisa berfikir rasional sehingga dapat diteruskan dari generasi ke generasi kedepannya. Pendidikan seharusnya tetap pada sistem nilai dan norma moral yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.³

Sistem pendidikan di Indonesia, didasarkan pada sistem pendidikan nasional yang dimana terdapat suatu kesenjangan antara cita-cita dan juga kenyataan. Hal tersebut bisa dilihat dari faktor yaitu kelemahan sektor manajemen, dukungan dari pemerintah dan masyarakat tergolong rendah, efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang juga masih lemah, inferioritas sumber daya pendidikan dan terakhir lemahnya standar evaluasi pembelajaran. Pada akhirnya, harapan sistem pendidikan yang baik masih belum dari kata sukses. Adanya solusi dikemukakan yaitu memperbaiki kurikulum secara nasional, tetapi juga masih menemukan suatu kendala yang cukup serius, keadaan tersebut harus diperhatikan secara sistematis.⁴

Kesulitan belajar khususnya pada anak usia 8 tahun kelas 3 SD yang mengalami kesulitan belajar yaitu membaca. Seharusnya anak-anak dapat membaca pada usia 7 tahun/kelas 1 SD. Pada fase perkembangan kognitif, anak-anak pada usia 6-12 tahun berada di tahap operasional konkret. Menurut Piaget, tahap operasional konkret ditandai dengan kemampuan yaitu mengklasifikasikan benda sesuai cirinya, menyusun, menghubungkan, dan menghitung angka. Selain itu, anak di usia 6-12 sudah dapat untuk membaca, menulis maupun menghitung. Anak di usia

³ Sri Soeprapto, "Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan" Jurnal Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada. No. 2, Juni 2013. hal. 267.

⁴ Munirah, "Sistem Pendidikan Indonesia: antara keinginan dan realita" Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol. 2 No. 2, Desember 2015. hal. 233.

6-12 tahun bisa dikatakan mampu dalam daya menghafal dan memuat materi jika dibandingkan dengan kemampuan usia lainnya.⁵

Adapun diadakannya bimbingan, bertujuan agar anak yang mengalami kesulitan saat belajar bisa menghindari gangguan saat belajar baik itu di sekolah maupun di rumah, serta bisa mengatasi dan menyelesaikan permasalahannya dengan kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu, orang tua harus peka terhadap perkembangan anaknya yang masih di bangku sekolah dan tentunya harus ada bimbingan dan arahan dari pihak orang tua.⁶

Mengingat pentingnya bimbingan orang tua terhadap anak, maka diperlukannya upaya yang serius melalui bimbingan yang akan diberikan orang tua kepada anak. Bimbingan orang tua berfungsi memandu anak agar bisa membantu anak dalam menentukan sesuatu yang baik kedepannya.⁷

Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, sering kali salah dalam mengucapkan kata dan tidak bisa membedakan huruf. Anak-anak yang mengalami gangguan membaca, terkadang berusaha menghindarinya. Kecemasan anak terjadi ketika dihadapkan pada kegiatan membaca. Faktor-faktor yang menyebabkan anak kesulitan belajar (*learning disabilities*), yaitu disebabkan disfungsi sistem persyarafan karena cedera otak pada masa perkembangan, terjadinya ketidakseimbangan zat kimiawi dalam otak, terjadinya gangguan

⁵ Amalia Rizki Pautina, "Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak" Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 6, No. 1, Februari 2018.

⁶ Firdha Mulia Ningrum, Skripsi: "Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Dikelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2020" (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), hal. 9.

⁷ Nur'aini, Skripsi: "Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hal. 12.

perkembangan syaraf, serta proses perkembangan yang lambat yang mungkin saja terjadi pada anak tersebut.⁸

Berdasarkan pemaparan masalah diatas yang terjadi tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca: (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas di dalam skripsi, yaitu: Bagaimana bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar tidak meluasnya masalah yang di teliti, maka penulis dapat membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut: Bimbingan belajar oleh orang tua dalam penelitian ini di batasi kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca usia 8-9, pemberian motivasi dan nasehat kepada anak, bimbingan belajar membaca yang diberikan, dan suasana bimbingan membaca belajar ketika di rumah. Keterlambatan membaca pada usia 8-9 ini meliputi, bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca anak yang mengalami keterlambatan membaca.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸ Dahliana Abdullah, “Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca ” Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Syiah Kuala. Vol. 1 No. 1.9, Juli-Desember 2016. lal. 20

1. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mendiskripsikan tentang bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca yang akan dilakukan di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan belajar membaca yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif terhadap bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca dalam bimbingan dan konseling di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara, serta dimanfaatkan sebagai kajian bersama.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bagaimana bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara, serta pembentuk yang baik sesuai dengan perkembangan dan dapat dijadikan sebagai pemahaman dan gambaran realitas dalam bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang keterlambatan membaca.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Bagian ini merangkum beberapa penelitian terdahulu atau yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain untuk mendukung keabsahan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Dengan adanya bandingan penelitian terdahulu, mampu melihat perkembangan baru. Adapun rujukan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, penelitian oleh Umi Ulfa Sakinatun, dengan judul skripsi “*Bimbingan belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*” tahun 2014, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini bukan berupa data angka melainkan deskripsi tentang bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca di SD Negeri Gembongan masih belum optimal. Dari enam tahapan bimbingan tiga tahapan masih belum terlaksana, yakni diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah dan evaluasi atau *follow up*. Strategi bimbingan belajar yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru yaitu dengan melibatkan AL dalam kegiatan dan pembelajaran di kelas dan tidak memisahkan AL dengan teman-temannya.

Kedua, penelitian oleh Prisca Septiana, dengan judul skripsi “*Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara*” tahun 2016, Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lakukan bahwa bimbingan belajar orang tua peserta didik kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangan Kabupaten Jepara termasuk dalam kategori cukup baik artinya orang tua peserta didik kelas V SDN Gugus Erlangga Kecamatan Pecangan sering mengarahkan cara belajar yang baik, sering menemukan waktu belajar, sering membantu mengatasi kesulitan belajar, dan sering membentuk kebiasaan belajar anak. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akibat dari bimbingan belajar yang diberikan orang tuanya selama di rumah masuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sehingga bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar IPS. Terdapat hubungan positif dan

signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar IPS.

Ketiga, penelitian oleh Arif Wiranto, dengan judul skripsi “*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Rumbia*” tahun 2021, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Rumbia menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik terdiri dari faktor internal yang meliputi kesehatan, minat, kemampuan, dan motivasi diri peserta didik dalam belajar. Faktor eksternal meliputi kelompok teman dan metode atau cara guru mata pelajaran menjelaskan materi pelajaran. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, melakukan identifikasi kesulitan belajar, dan melakukan layanan konseling kelompok. Hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar adalah terbatas untuk bertatap muka langsung karena harus melewati izin, untuk melakukan *home visit* tidak memungkinkan, kurangnya kepedulian orang tua dan masih ada peserta didik yang belum terbuka dengan guru bimbingan dan konseling karena menganggap berurusan dengan anak-anak yang bermasalah sehingga peserta didik takut berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu tampak bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dari segi lokasi. Metode dan hasil yang ingin dicapai fokus penelitian adalah pada bimbingan belajar orang tua. Bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara) penelitian ini lebih kepada bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca. Penelitian ini

dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan informan melalui cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendukung dalam penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bab I Merupakan BAB pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II Membahas tentang landasan teori yang berisi konsep tentang pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, tipe-tipe belajar, peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak, pendekatan dalam psikologi perkembangan anak, pengertian keterlambatan membaca, peran orang tua dalam bimbingan anak yang terlambat membaca, pengertian bimbingan orang tua, macam-macam bimbingan orang tua, tujuan dan fungsi bimbingan orang tua, manfaat bimbingan membaca orang tua kepada anak, dan asas-asas bimbingan dan konseling.
- Bab III Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV Membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari sejarah dan gambaran umum desa Sungai Jauh, jumlah penduduk dan hasil wawancara terhadap orang tua anak yang mengalami keterlambatan membaca.

Bab V Membahas tentang penutup yaitu berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut para ahli, Syah mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dalam berproses dan juga memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.⁹ Slamento mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seorang individu dengan tujuan memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan dan sebagai suatu hasil pengalaman individu tersebut dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁰ B.F. Skinner juga mengemukakan belajar adalah suatu proses menciptakan kondisi peluang dengan adanya penguatan (*reinforcement*) sehingga individu lebih bersungguh-sungguh dan giat belajar dengan adanya suatu ganjaran (*funishment*) dan pujian (*reward*) yang diberikan dari guru dari hasil belajarnya.¹¹

Belajar merupakan suatu usaha atau proses seseorang dalam memperoleh perubahan tingkah laku, yang negatif menuju ke positif, seperti halnya belum paham akhirnya menjadi paham. Perubahan tingkah laku tersebut diperoleh dari pengalaman-pengalaman belajar.¹²

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dan ilmu pengetahuan. Sistem belajar itu meliputi beberapa komponen yang

⁹ Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, "Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar" Jurnal Psikologi. Vol. 5, No. 1, Maret 2018.

¹⁰ Intan Lestari, Skripsi: "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tangkebjeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" (Gowa: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), hal. 19.

¹¹ Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran" Jurnal Lentera Pendidikan. Vol. 17, No. 1, Juni 2014.

¹² Saifudin Mustofa, Skripsi: "Konsep Belajar Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim" (Purwokerto:IAIN Purwokerto, 2018), hal. 1

diantaranya berinteraksi satu sama lain, yaitu: guru, siswa/peserta didik, materi, media, metode dan evaluasi. Pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kerja sama antara sesama. Belajar menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan secara disadari, aktivitas yang menunjuk keaktifan dalam melakukan perubahan lebih baik pada dirinya. Kegiatan belajar tersebut dimaknai juga sebagai suatu interaksi antara individu dan lingkungannya. Lingkungan individu memperoleh pengetahuan baik pengetahuan yang baru maupun yang sudah.¹³

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di bedakan menjadi 2 macam, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan juga mempengaruhi satu sama lain.

a. Faktor Internal

Faktor yang meliputi 2 aspek, yakni: aspek fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohani).

- Aspek Fisiologis, kondisi umum jasmani (tegangan otot) dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. kondisi tubuh yang lemah misalnya, dapat mengakibatkan turunnya kualitas ranah kognitif sehingga apa yang dipelajari menjadi kurang.
- Aspek Psikologis, faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar anak.¹⁴

b. Faktor Eksternal

- Faktor yang berasal dari orang tua, yaitu cara mendidik anak dari orang tua terhadap anak, hal ini kaitannya terhadap teori apakah mendidik

¹³ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran" Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 3 No. 2, Desember 2017.

¹⁴ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Kependidikan. Vol. 12, No. 2, Desember 2018.

secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau *laissez faire*. Cara tersebut mempunyai kebaikan dan kekurangannya masing-masing.

- Faktor yang berasal dari sekolah, yaitu dapat berasal dari guru, mata pelajaran dan metode yang diterapkan. Faktor dari guru yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran karena hanya terpusat pada pelajaran yang diminati, sehingga mengakibatkan nilai yang telah diperoleh tidak sesuai yang diharapkan.
- Faktor yang berasal dari masyarakat, yaitu faktor yang sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak, sehingga sulit untuk dikendalikan.¹⁵
- Faktor suasana rumah, ini dimaksudkan situasi atau kejadian yang terjadi di dalam keluarga, perlu adanya suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak bisa belajar dengan baik.
- Faktor keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak belajar harus terpenuhi kebutuhannya baik dari makan, pakaian, fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku, meja, kursi dan lain-lain.
- Pengertian orang tua, menurut slamento di dalam belajar perlu adanya dorongan dan pengertian dari orang tua kepada anak. Terkadang anak mengalami lelah, maka dari itu orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan khusus.¹⁶

3. Tipe-tipe Belajar

¹⁵ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik" Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padang Sidimpuan, Juli-Desember 2014.

¹⁶ Ruli Lovita Arima Sari, Skripsi: "Analisis Faktor Atas Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik SMAN Kelas X IPS Semester Gasal di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017" (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 46.

Tipe belajar itu terdiri dari dua kata yaitu “tipe” dan “belajar”. Tipe ini diartikan sebagai contoh, model ataupun corak. Sedangkan belajar itu sendiri merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah meliputi unsur afektif, afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Sehingga tipe belajar dapat diartikan sebagai suatu cara atau model seseorang dalam belajar.¹⁷

Menurut Suyono dan Hariyanto, setiap siswa memiliki tipe-tipe belajar yang berbeda antara satu dan lainnya. Terdiri dari 3 tipe belajar, akan tetapi kerap kali terjadi anak memiliki gabungan dari beberapa tipe belajar atau gaya belajar. Adapun tipe belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio dan gaya belajar kinestetik.¹⁸

Tipe-tipe belajar juga dapat dibagi menjadi enam tipe yaitu sebagai berikut:

1. Tipe siswa yang visual (lebih mudah belajar melalui penglihatan)
Tipe belajar siswa yang visual ini adalah siswa mengandalkan aktivitas belajarnya kepada pelajaran yang ia lihat, jadi peranan penting belajarnya ialah mengacu pada mata atau penglihatan.
2. Tipe siswa yang auditif (lebih mudah belajar melalui pendengaran)
Siswa yang dalam tipe ini mengandalkan suatu kesuksesan belajarnya pada pendengarannya yaitu telinga. Siswa dalam tipe ini menyerap materi pelajaran dengan cepat dan mudah apabila disampaikan secara lisan.

¹⁷ Suraida, Skripsi: “Studi Tentang Tipe Belajar dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII. Di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru” (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010), hal. 7-8.

¹⁸ Sulistiarti, “Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa” *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. Vol. 2, No. 1, Mei 2018. hal. 60.

3. Tipe siswa yang taktil (lebih mudah belajar melalui perabaan)
Siswa yang bertipe taktil ia mengandalkan alat peraba yaitu tangan untuk penyerapan dalam hasil pendidikan/pengajaran.
 4. Tipe siswa olfaktoris (lebih mudah belajar melalui penciuman)
Siswa tipe olfaktoris mudah dalam menerima pelajaran melalui penciuman, apabila pelajaran menggunakan penciuman seperti bau air atau cairan ia sangat bereaksi dibanding teman-temannya. Cara siswa tipe ini adalah mencium segala sesuatu di lingkungan sekitarnya walau tidak melihat secara langsung.
 5. Tipe siswa yang gustative (lebih mudah belajar melalui kemampuan mencicipi)
Siswa yang bertipe ini akan lebih cepat memahami yang dipelajarinya melalui indera kecapnya.
 6. Tipe belajar campuran (*combinative*)
Tipe belajar siswa bertipe ini ia mengikuti pelajaran menggunakan inderanya yang lebih dari satu. Untuk siswa tipe ini diperlukan adanya keterampilan seorang guru untuk memilih media yang sesuai dalam penyampaian materi pelajaran.¹⁹
4. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak
 - a. Orangtua berupaya meningkatkan literasi membaca yakni, sebagai pembimbing, guru, fasilitator, motivator sahabat, dan sebagai pemberi reward dan punishment.
 - b. Pola pendidikan yang diberikan orang tua dalam meningkatkan membaca anak yaitu otoriter, demokrasi dan permisif.²⁰
 5. Pendekatan Dalam Psikologi Perkembangan Anak
Ada empat tipe-tipe pengondisian (*conditioning*), yaitu sebagai berikut.

¹⁹ Ishak Wanto Talibo, "Tipe-tipe Belajar Dalam Proses Pembelajaran" Jurnal STAIN Manado.

²⁰ Fikriyah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar" Jurnal Universitas Sebelas Maret. Vol. 4, No. 1, 2020.

- a. *Habitulasi*, yaitu bentuk belajar sederhana dalam melibatkan tingkah laku anak saat respon refleks hilang dikarenakan adanya stimulus.
- b. *Respondent conditioning (classical)*, yaitu salah satu bentuk belajar netral dan melibatkan refleks saat stimulus tujuannya mendapatkan respons reflektif.
- c. *Operant conditioning*, yaitu bentuk belajar saat tingkah laku berubah dikarenakan dipengaruhi tingkah laku tersebut.
- d. *Discriminating learning*, yaitu bentuk belajar yang erat kaitannya dengan *operant conditioning*.²¹

B. Keterlambatan Membaca

I. Pengertian Terlambat Membaca

Keterlambatan adalah suatu kondisi atau keadaan seseorang yang terlambat dalam melakukan sesuatu, dan membuat ia tertinggal dalam suatu aktivitas yang akan ia lakukan kedepannya.²²

Menurut ahli, Henry Guntur Tarigan mengemukakan membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dan digunakan untuk memperoleh suatu pesan yang disampaikan oleh penulis tersebut melalui media tulisan atau kata-kata. Rosenblatt mengemukakan bahwa membaca adalah proses interaksional yang meliputi langkah-langkah dan selama pembaca membangun makna interaksinya melalui teks bacaan yang dibaca. Kolker juga mengemukakan membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan menggunakan media bahasa tulis.²³

²¹ Marliani, Rosleny, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Lingkar Selatan: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 55-56.

²² KBBI, "definisi atau arti kata terlambat berdasarkan kbbi online" <https://typoonline.com/kbbi/Terlambat> (diakses pada 13 April 2022, pukul 16.53).

²³ Silmi Nurul Utami, "pengertian membaca menurut para ahli" <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/140153269/pengertian-membaca-menurut-para-ahli> (diakses pada 12 April 2022, pukul 09.58).

Membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Keterampilan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap orang. Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang sangat penting bagi semua orang. Semua kegiatan membaca ini memungkinkan seseorang mampu dalam mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan. Membaca merupakan suatu proses informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembacanya yang mempunyai peran yang utama dalam membentuk makna.²⁴

Jadi dapat disimpulkan, keterlambatan membaca adalah suatu keadaan seseorang yang terlambat dalam membaca sehingga memungkinkan seseorang belum mampu dalam memiliki dan mempertinggi daya pikir serta mempunyai wawasan yang luas.

2. Peran Orang Tua Dalam Bimbingan Anak Yang Terlambat Membaca

Tugas dan peran orang tua adalah unit yang pertama dan juga merupakan institusi pertama di dalam masyarakat, yang sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Dari situlah perkembangan seorang individu terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai dari interaksinya, memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan seorang anak karena sebagian besar waktunya dihabiskan dalam lingkungan keluarga terutama peran seorang ibu dan ayah. Dengan demikian peran orang tua penting untuk

²⁴ Otang Kurniaman, Eddy Noviana, "Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas 1 SDN 79 Pekanbaru" *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 5 No. 2, Oktober 2016-Maret 2017.

mendidik anak baik dari sudut agama, sosial, kemasyarakatan, belajar dan tinjauan individu.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anak sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemeliharaan
- c. Pembimbing hubungan pribadi
- d. Pendidik dalam segi-segi emosional
- e. Pendidik dalam segi-segi rasional
- f. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anak serta memiliki moral dan etika yang bisa diterapkan didalam dikehidupan sehari-hari.²⁶

C. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Menurut ahli Abdurrahman Shaleh ia menjelaskan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada individu dalam mengatasi permasalahan yang dialami, sehingga dapat bersikap sesuai dengan situasi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat yang didasari ajaran agama. Sehingga dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses bantuan psikologis kepada individu atau sekumpulan orang yang dilakukan oleh seorang ahli, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Fungsi utama dari bimbingan adalah memberi bantuan kepada individu dalam mengatasi masalah

²⁵ Efrianus Rulli, "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anaki" Jurnal Edukasi Nonformal. April 2020. hal. 144.

²⁶ Alifya Rahman, Skripsi: "Peran Orang Tua Membimbing Anak Membaca Al-Quran (studi kasus di Perumahan Puri Husada Agung RW 12 Kec. Gunung Sindur Kab. Bogor)" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019) hal. 30-31.

pribadi atau sosial yang berhubungan baik dari pendidikan dan pengajaran.²⁷

Bimbingan orang tua merupakan bantuan yang diberikan oleh ayah ataupun ibu kepada anaknya dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga anak dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi pada dirinya dengan potensi yang ia miliki, sehingga bisa teratasi sesuai dengan harapan.²⁸

2. Macam-macam Bimbingan Orang Tua

Orang tua adalah penanggung jawab yang utama dalam dunia pendidikan anaknya. Anak yang menjalani pendidikan baik itu dilembaga formal, informal, maupun non formal orang tua sangat berperan penting dalam menentukan masa depan anaknya. Induk peran dan tanggung jawab orang tua dapat dilakukan dengan membimbing anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah anak pelajari disekolah.²⁹

a. Bimbingan Bidang Agama

Bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya seperti mengajari, memperkuat, dan memberi contoh yang baik. Misalnya orang tua mengajari anak untuk jujur, maka dari itu orang tua harus pula jujur

b. Bimbingan Bidang Akhlak

c. Bimbingan dan Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggungjawab orang tua harus dilakukan dengan baik utamanya dalam konteks pendidikan Islam

²⁷ Muhammad Nurikhawan Hendriyanto, Skripsi: “Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Di SMK 45 Wonosari” (Wonosari: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 25.

²⁸ Lisa Juniarti, Skripsi: “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu” (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021), hal. 33.

²⁹ Munirman Umar, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak” Jurnal Ilmiah Edukasi. Vol. 1, No. 1, Juni 2015. hal. 20

d. Cara Orang Tua dalam Membimbing³⁰

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Orang Tua

- a. Tujuan pemberian bimbingan yaitu agar individu mendapatkan:
 1. Merencanakan kegiatan studi, perkembangan karir serta kehidupan dimasa depan.
 2. Mengembangkan potensi yang dimiliki.
 3. Menyesuaikan diri di lingkungan pendidikan, sosial serta lingkungan kerja.
 4. Mengatasi hambatan yang terjadi dalam studi
- b. Fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut:
 1. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dalam mengembangkan potensi yang ia miliki.
 2. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan untuk membantu individu memilih karir yang diminati baik bakat, keahlian dan lainnya.
 3. Fungsi adaptasi yaitu fungsi bimbingan dalam penyesuaian di lingkungan, pendidikan, kemampuan dan kebutuhan lainnya.
 4. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan untuk membantu individu menyesuaikan diri dan perkembangannya.³¹
 5. Membantu individu mendapat gambaran yang jelas tentang dunia pekerjaan, agar kedepannya ia bisa menentukan pilihan yang tepat dan disamping itu membantu individu untuk mendapatkan pekerjaan yang memuaskan serta bisa memberikan pertolongan terhadap masyarakat.

³⁰ Abdul Latif, Skripsi: “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTS Darul A’mal Metro T.P 2019/2020” (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), hal. 18-22.

³¹ Lisa Juniarti, Skripsi: “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu” (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021), hal. 33-34.

6. Membantu individu dalam mendapatkan gambaran yang objektif dan juga jelas tentang kemampuan ataupun potensi, minat, sikap, dan kebiasaan supaya dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
7. Membantu individu mendapatkan pendidikan yang terbaik sesuai kebutuhan individu.³²

4. Manfaat Bimbingan Membaca Orang Tua kepada Anak

Menurut Oemar Hamalik manfaat bimbingan, yaitu antara lain:

- a. Membantu anak dalam memperoleh suatu gambaran yang obyektif tentang potensi, sikap, dan kebiasaan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.
- b. Membantu anak memperoleh pendidikan yang baik sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan serta menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan pendidikan yang ia pilih.
- c. Membantu anak memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai kemungkinan dan kecenderungan di lapangan pekerjaan.³³

D. Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling kaidahnya dikenal dengan asas-asas bimbingan konseling. Apabila asas-asas dilakukan dengan baik maka proses pelayanan mengarah pada apa yang diharapkan juga ikut baik, dan begitupun sebaliknya jika asas-asas terabaikan dikhawatirkan proses pelayanan malah berlawanan dengan

³² Syifa Musfiyyah, Lu'luil Maknun, "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*. Vol. 3, No. 2, Januari 2022. hal. 163.

³³ Veronika Nainggolan, "Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2020.

bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan

Yaitu segala sesuatu yang diceritakan oleh klien kepada konselor tidak boleh diberitahukan ke orang lain.

2. Asas kesukarelaan

Yaitu proses bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari klien dan juga konselor. Klien diharapkan dapat menyampaikan masalah, fakta serta seluk-beluk secara sukarela agar konselor dapat memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi.

3. Asas keterbukaan

Yaitu didalam pelaksanaan bimbingan konseling diharapkan konselor dan klien dapat secara keterbukaan dalam proses kegiatan berlangsung.

4. Asas kekinian

Yaitu masalah yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dialami, bukan masalah yang sudah lampau ataupun masalah yang dialami dimasa akan datang.

5. Asas kemandirian

Yaitu pelayanan bimbingan dan konseling dengan tujuan klien bisa berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

6. Asas kegiatan

Yaitu pada merujuk pola konseling “multi dimensional” yang mengandalkan transaksi verbal klien dan konselor.

7. Asas kedinamisan

Yaitu upaya pelayanan bimbingan dan konseling dan menghendaki adanya perubahan pada klien, baik perubahan tingkah laku ataupun lainnya.

8. Asas keterpaduan

Yaitu pelayanan bimbingan konseling dalam memadukan aspek kepribadian pada diri klien.

9. Asas kenormatifan

Yaitu pelaksanaan bimbingan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku.

10. Asas keahlian

Yaitu usaha bimbingan dan konseling dilakukan atas asas keahlian secara teratur dan sistematis menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai.

11. Asas alih tangan

12. Asas tutwuri handayani

Yaitu pelayanan bimbingan konseling yang merujuk pada suasana umum, dan hendaknya ada manfaat dari proses pelayanan bimbingan dan konseling.³⁴

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

³⁴ Prayitno, Erman Amil, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 115-120.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang.³⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini yang akan dilakukan di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara. Lokasi ini sengaja dipilih oleh peneliti karena di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan lokasi yang akan peneliti teliti. Adapun waktu diperlukan oleh peneliti untuk

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 2-9.

³⁶ Siti Rohani, Skripsi: “Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuklinggau” (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2020), hal. 60.

melakukan penelitian ini yaitu pada waktu yang telah ditentukan sampai dengan waktu yang dibutuhkan peneliti.

C. Informan Penelitian

Dalam pendekatan Kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. *Purposive Sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling yaitu menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus tersebut dan tidak memperhatikan generalisasinya.³⁷ Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Orang tua dari anak yang mengalami keterlambatan membaca, yang terdiri dari ayah dan ibu yang menjadi informan dalam penelitian ini ada sekitar 10 orang. Dikarenakan orang tua tersebut yang berperan penting dalam mengetahui perkembangan seorang anak.

Dalam penulisan ini untuk mengetahui bagaimana bimbingan belajar orang tua yang diberikan kepada banak yang mengalami keterlambatan membaca pada anak usia 8-9 yang terdiri dari 5 orang anak, hal ini akan memberikan dampak negatif untuk pendidikan anak jika tidak langsung diberikan bimbingan yang sesuai. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca (studi kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara).

D. Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi merupakan data primer. Data primer diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari

³⁷ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling" Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol. 6, No. 1 Juni 2021. Hal 34.

masyarakat dan masih memerlukan analisa lanjutan. Data yang didapat dari informan yang masih sangat polos, tidak menutup-nutupi atau mengganti dengan jalan pikirannya, diceritakan sesuai yang ia dapat atau ia lihat sendiri sesuai dengan keadaan kenyataannya merupakan data murni. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara anak dan orang tua infroman di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara.

2. Data sekunder adalah data ini biasanya dari bahan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek dilapangan atau ada dilapangan karena penerapan suatu teori. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari keterangan dari Orang tua dan anak yang bersangkutan dengan masalah penelitian.³⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.³⁹ Metode observasi merupakan varian pilihan metode pengumpulan data dengan mempunyai karakter dan kuat secara metodologis, metode observasi bukan hanya sebagai kegiatan pengamatan dan pencatatan melainkan observasi memudahkan untuk mendapatkan suatu informasi tentang peristiwa yang diamati.⁴⁰ Dalam penelitian yang akan menjadi objek penelitian adalah orang tua dan anak Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara.

³⁸ Dewi Fitriyanti: Skripsi“*Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua Pada Remaja (Studi Di Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu Kab. Musi Rawas Utara)*” (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2016), hal. 42.

³⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 116.

⁴⁰ Hasyim Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi*” *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 8, No. 1, Juli 2016. Hal. 42

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti sebagai pewawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan sebagai suatu subjek yang diwawancarai. Wawancara yang digunakan di dalam penelitian kualitatif yaitu in-depth interview dengan memiliki tujuan memperoleh suatu informasi yang lebih dalam pada tentang subjektif, pemikiran, suatu perasaan, sikap perilaku, motivasi dan lain-lain. Data yang diperoleh dari wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui sebuah percakapan atau tanya jawab.⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴²

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang ingin dicapai terungkap sesuai dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara) dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan suatu metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi, data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan

⁴¹ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling" Jurnal Fokus Konseling. Vol. 2, No. 2, Agustus 2016. Hal. 154

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 82

kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya dalam mencari dan menata secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan disajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sementara itu untuk meningkatkan pemahaman tersebut adanya analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari sebuah makna, yaitu upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan, menata secara sistematis hasil temuan yang di dapat di lapangan, menyajikan temuan lapangan, dan mencari makna terus-menerus sampai tidak ada lagi yang memalingkannya juga perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kasus yang terjadi.⁴⁴

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reductioni* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Display data adalah setelah data direduksikan, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau penyajian data didalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya.

⁴³ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif" Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 10, No. 1, April 2010. Hal 46

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" Jurnal Alhadharah. Vol. 17, No. 33, Juni 2018

Dalam hal ini yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya display data, maka mempermudah memahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.⁴⁵

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interkasi, hipotesis atau teori.⁴⁶

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah dan Gambaran Umum Desa Sungai Jauh

⁴⁵ Umi Nurul Idayanti, Skripsi: "Pelaksanaan Kegiatan Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun 2016/2017" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), hal. 15

⁴⁶ Dwi Lestari, Skripsi: "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Karakter Anak Bermasalah Hukum di Balai Pemasyarakatan Kelas II Palopo" (Palopo: IAIN Palopo, 2020), hal. 50

Pada awalnya Desa Sungai Jauh berasal dari para pedatang/perantau dari pulau Jawa, sedikit demi sedikit penduduk bertambah sampai beranak pinak dirompok/talang tersebut mayoritas warga yang mendiami rompok/talang dari pulau Jawa sekitar 75% dari local (Pribumi). Tanah yang subur kebanyakan masyarakat membuka lahan perkebunan karet, berkat keuletan dan kegigihan warga pedatang akhirnya terbentuklah suatu desa, adapun nama desa Sungai Jauh berasal dari dua kata yaitu *Sungai Jauh* jadi sungai jauh artinya Desa tersebut jauh dari sungai makin berkembang dan majunya desa tersebut dengan kenyataan yang ada bahwa sungai makin berkembang dan majunya desa tersebut dengan kenyataan yang ada bahwa sungai tersebut sekarang tepat di tengah-tengah pemukiman penduduk Desa Sungai Jauh.

Pemerintah Desa Sungai Jauh pada tahun 1985 Kepala Desa Sungai Jauh dipimpin Kades Sutino.S sampai dengan tahun 1991, setelah habis masa jabatannya selanjutnya dijabat Bapak Nasrudin sebagai sekretaris Desa pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1993 dijabat oleh Bapak Podo Setio pejabat sementara pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1995 dijabat Bapak Parjito pejabat sementara pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 dijabat Bapak Firdaus staf Kecamatan Rawas Ulu pada tahun 2003 sampai tahun 2006 dijabat oleh Bapak Syafri di awal tahun 2007 dijabat Bapak Dedy Bachtiar yang sebagai Sekretaris adalah Sdr. Tulus Sugianto menggantikan Bapak Nasrudin yang sepuh dan selanjutnya Desa Sungai Jauh sangat luas dan tahun 2007 akhir diusulkan pemekaran desa, tahun 2008 mekar menjadi dua desa yaitu Desa Sungai Lanang yang dipimpin Sdr. Juli dan Desa Simpang Nibung Rawas dipimpin Sdr. Jauhari pada bulan Juli 2009 pemilihan pilkades dengan 3 kandidat yaitu Dedy Bachtiar dan Sukoco yang akhirnya dimenangkan Bapak Sukoco sebagai Kepala Desa yang definitif.

Pada tahun 2014 masa jabatan kepala Desa yang dijabat oleh Sukoco habis dilanjutkan pejabat sementara Sdr. Dwi Irawan, S.Sos dan tahun 2015 diadakan Pilkades langsung dengan 2 kandidat yaitu Sdr. Sukoco dengan Ny.

Muntama yang tidak lain istri sendiri dengan alasan tidak ada yang berani mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Sungai Jauh dimenangkan oleh Sdr. Sukoco hingga sekarang didampingi Tulus Sugianto yang sudah di angkat Pegawai Negeri Sipil.

Kondisi umum Desa Sungai Jauh terletak disebelah Utara kota Kecamatan Rawas Ulu dan merupakan dataran tinggi dengan ketinggian ± 1.500 diatas permukaan laut, Desa Sungai Jauh di lalui oleh Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan dengan Provinsi lain, Jambi, Bengkulu, dan Jawa dan menghubungkan provinsi seluruh di Nusantara. Di sebelah Utara terdapat Desa Simpang Nibung Rawas, sebelah Timur terdapat Desa Sungai Kijang, sebelah Selatan terdapat Kelurahan Pasar Surulangun dan sebelah Barat terdapat Desa Sungai Baung.

Iklim Desa Sungai mempunyai iklim penghujan dan kemarau, hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu.

2. Jumlah Penduduk

Desa Sungai Jauh mempunyai jumlah penduduk 1553 jiwa yang tersebar di IV dusun, jumlah penduduk laki-laki 777 jiwa, jumlah penduduk perempuan 776, jumlah kepala keluarga 595 KK, keluarga Pra Sejahtera 85 KK, keluarga Sejahtera I 243 KK, keluarga Prasejahtera II 144 KK, keluarga Sejahtera III 57 KK, keluarga Sejahtera III+ 8 KK.⁴⁷

Tabel 4.1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Sungai Jauh pada tahun 2021

Jenis Kelamin	2021
---------------	------

⁴⁷ Dokumentasi, *Profil Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara* (Sungai Jauh: tidak diterbitkan, 2015)

Laki-laki	777 Orang
Perempuan	776 Orang
Jumlah Keseluruhan	1553 orang

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa laki-laki berjumlah 777 orang sedangkan perempuan berjumlah 776 orang, maka tabel jumlah keseluruhan orang termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa adalah 1553 jumlah penduduk.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan tahun 2021

No.	Pendidikan	Jumlah Orang
1.	SD	465 orang
2.	SMP	125 orang
3.	SMA	150 orang
4.	Kuliah	66 orang

Pendidikan merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Sebagian besar masyarakat di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara rata-rata penduduknya berpendidikan lulus SD, walaupun ada sebagian masyarakat berpendidikan SMP, SMA, dan perguruan tinggi.

Tabel 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani Karet	705 orang
2.	Sawah	20 orang
3.	Pedagang	35 orang
4.	Buruh pabrik	81 orang
5.	Guru dan PNS	47 orang

Mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Jauh adalah kebanyakan yang masyarakatnya bekerja sebagai seorang petani, khususnya di Desa Sungai Jauh ini banyak terdapat kebun yang dikelola sendiri oleh masyarakat terutama sawit, karet dan sawah. Sementara itu ada juga masyarakat yang mata pencahariannya adalah dengan berdagang, peternak dan wirausaha yang dilakukan dirumah sendiri. Sehingga masyarakat ⁴⁸

3. Hasil wawancara terhadap orang tua anak yang mengalami keterlambatan membaca

Tabel 4.4

⁴⁸ Dokumentasi, *Profil Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara* (Sungai Jauh: Tidak diterbitkan, 2012)

Daftar Nama Anak

No.	Nama	Umur
1.	MJ	9 tahun
2.	KS	8 tahun
3.	AF	9 tahun
4.	RP	9 tahun
5.	MB	9 tahun

Tabel 4.5

Daftar Informan Orang Tua

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan
1.	IP	35 tahun	Laki-laki	SMP
2.	AA	36 tahun	Laki-laki	SMP
3.	AG	37 tahun	Laki-laki	SD
4.	RH	37 tahun	Laki-laki	SD
5.	PL	35 tahun	Laki-laki	SD
6.	ES	33 tahun	Perempuan	SMP
7.	SS	33 tahun	Perempuan	SMA
8.	EW	35 tahun	Perempuan	SMA
9.	PI	34 tahun	Perempuan	SD
10.	NZ	31 tahun	Perempuan	SMP

a. Peran Orang Tua

Peran Orang Tua yang dilakukan dalam membimbing anak belajar di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara adalah orang tua ada yang mengajari anak belajar, menyempatkan mengajari anak belajar membaca, membimbing anak dengan mengenalkan huruf abjad, mendukung anak belajar membaca dan mengajari mengeja membaca, memperdulikan anak serta memperhatikan tingkah laku anak mengarahkan anak untuk belajar membaca, dan meluangkan waktu menemani anak belajar membaca. IP mengatakan

“Kadang-kadang mengajari anak saya belajar, sebagai orang tua punya tanggung jawab dalam mendidik anak belajar terutama membaca”⁴⁹

Dalam hal ini orang tua mempunyai waktu untuk mendidik anak dalam belajar, walaupun orang tua tidak sepenuhnya ada waktu, tetapi IP menyempatkan waktu untuk mengajari anak dalam belajar membaca. Dari penjelasan IP yang bisa ditangkap adalah sebagai orang tua sudah pasti memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak belajar. ES merupakan orang tua anak yang mengalami keterlambatan membaca, sebagai orang tua ia berusaha mendidik anaknya dalam hal belajar membaca. ES mengatakan:

“Sebagai orang tua pastinya ingin anak kami mendapatkan yang terbaik, maka dari itu kami menyempatkan mengajari anak belajar membaca walaupun kadang kami sibuk bekerja”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16:40-16.25 WIB)

⁵⁰ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi anak terutama saat anak belajar, dalam hal ini anak membutuhkan dampingan orang tuanya untuk belajar khususnya membaca. Seperti ES mengatakan bahwa ia menyempatkan memberi waktu untuk mengajari anak belajar membaca walau terkadang ES sibuk bekerja. Dari penjelasan ES yang bisa ditangkap adalah sebagai orang tua anak yang mengalami keterlambatan membaca ia berusaha dan menyempatkan mendidik anak belajar membaca walau sebagai orang tua yang belum punya cukup waktu untuk mengajari anak belajar membaca. Memiliki peran dalam mendampingi anak belajar merupakan hal yang harus ada di dalam diri orang tua, untuk anak yang mengalami keterlambatan membaca membutuhkan adanya peran orang tua saat anak sedang belajar. AA mengatakan:

“Peran saya sebagai bapaknya ya saat belajar dia saya ajarkan belajar membaca, karena posisinya dia belum lancar membaca jadi kalau di ajarkan sedikit-sedikit nanti lama-lama bisa.”⁵¹

Peran dalam mendampingi anak belajar merupakan hal yang harus ada dan ditanamkan dalam diri orang tua saat akan mendidik anak belajar terutama saat belajar dirumah. Ini dijelaskan oleh AA ia mengatakan bahwa perannya bukan hanya sebagai seorang ayah melainkan juga sebagai pendidik anak dalam belajar terutama membaca. Dalam bimbingan banyak cara yang bisa dilakukan untuk membimbing anak belajar membaca salah satu caranya ialah mengenalkan huruf abjad untuk memudahkan membaca. SS mengatakan:

⁵¹ Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-16.50)

“Saya membantu dia dengan cara membimbing dan juga mendidiknya dengan cara mengenalkan huruf abjad untuk memudahkan saat belajar membaca”⁵²

Banyak yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak, SS menuturkan bahwa dalam membimbing anak belajar SS biasanya dengan mengenalkan huruf abjad terlebih dahulu untuk memudahkan anak dalam belajar membaca sehingga kedepannya anak tidak mengalami kesusahan saat sedang membaca buku atau pun lainnya. Bimbingan bukan hanya dalam bentuk membimbing saja, dalam memberikan bimbingan perlu adanya dukungan dan mengajarkan anak dalam belajar hal tersebut merupakan suatu hal wajar yang harus dilakukan orang tua kepada anak dalam belajar terutama saat belajar membaca. AG mengatakan:

“Perannya pasti kita mendukung dia dalam belajar, misalnya saja dalam belajar membaca. Kita orang tuanya usaha mengajarkan dirumah seperti belajar mengeja”⁵³

Bimbingan belajar yang diberikan oleh AG bukan hanya sekedar membimbing, tetapi AG juga memberikan sebuah dukungan dan juga mengajarkan dalam membaca seperti belajar mengeja yang ditutur oleh AG. Sebagai orang tua peran orang tua tidak hanya memperdulikan tetapi juga memperhatikan bagaimana tingkah laku anak, mengawasi serta mengarahkan anak saat belajar. EW mengatakan:

⁵² Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.20 WIB)

⁵³ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-17.00 WIB)

“Yang pertama kita harus memperdulikan anak baik disekolahnya maupun dirumah dan lingkungan bermain seperti itu. Kemudian memperhatikan bagaimana tingkah laku anak tadi, terus kita punya hak dan kewajiban juga dalam mengawasi dan mengarahkan anak-anak terutama tentang membaca”⁵⁴

Sebagai orang tua harus memperhatikan bagaimana perilaku positif dan negatif pada anak, untuk anak keterlambatan membaca sudah seharusnya orang tua memiliki peran penting untuk anak, EW menuturkan bahwa dalam bimbingan harus adanya peran penting dari orang tua yaitu dengan memperdulikan, memperhatikan, mengawasi, serta mengarahkan anak saat belajar. Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mengajari anak saat belajar membaca di rumah, sudah seharusnya orang tua membimbing dengan memberikan bimbingan yang sesuai yang akan diterima oleh anak saat belajar berlangsung. RH mengatakan:

“Sebagai orang tuanya, pasti punya peran kewajiban untuk mendidik anak belajar misalnya mengajari baca”⁵⁵

Seperti yang di jelaskan oleh RH, bahwa sebagai orang tua mempunyai kewajiban serta peran penting untuk anak, dengan jalan mengajari anak membaca ketika sedang berada dirumah. Sehingga anak tidak hanya menempuh belajar ketika di sekolah saja tetapi saat dirumah anak bisa belajar dengan adanya peran orang tua sebagai pendidik ketika belajar membaca. Membimbing anak belajar saat dirumah sudah seharusnya dilakukan, sibuk bekerja merupakan

⁵⁴ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.05-17.20 WIB)

⁵⁵ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.15 WIB)

hal wajar yang sering dilakukan oleh pihak orang tua tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua bisa menyempatkan sedikit waktu untuk mengajari anak belajar. PI mengatakan:

“Saya disini sebagai orang tua justru berperan dan mendidik anak belajar membaca, saya paling mengajarkan anak saya itu sesempatnya”⁵⁶

Dengan demikian tidak menutup kemungkinan orang tua tidak memberikan bimbingan belajar kepada anak, IP mengatakan bahwa ia sebagai orang tua justru berperan dan mendidik anak belajar dengan menyempatkan sedikit waktu pada waktu libur bekerja untuk mengajari anak belajar walaupun adanya kekurangan waktu dari IP. Bukan hanya sebagai seorang ayah PL juga berperan sebagai pendidik dan pengajar ketika anak sedang belajar. PL mengatakan:

“Perannya sebagai seorang ayah juga sebagai pengajar dan pendidik anak ketika di rumah, sebisa mungkin jika saya sangat sibuk saya meluangkan waktu untuk menemani anak belajar”⁵⁷

Sibuk bekerja merupakan hal yang sering terjadi ketika tidak bisa mendampingi anak belajar, hal ini membuat sebagian orang tua tidak punya cukup banyak waktu untuk mendampingi anak belajar. Tetapi PL mengatakan bahwa sebagai seorang ayah PL juga sebagai pendidik anaknya ketika belajar dengan sebisa mungkin meluangkan waktu untuk menemani anak belajar saat dirumah. Dalam memberikan bimbingan orang tua diharapkan bisa

⁵⁶ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.17-17.35 WIB)

⁵⁷ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

mengarahkan anak untuk lebih giat belajar membaca dengan memberikan arahan yang terarah untuk anak. NZ mengatakan:

“Perannya sebagai pendidik saat dirumah mungkin lebih ke mengarahkan anak untuk lebih giat belajar membaca, masalahnya dia juga belum terlalu bisa membaca jadi harus diberi bimbingan”⁵⁸

Peran orang tua bukan hanya sebagai pendidik tapi juga mengarahkan anak dalam belajar membaca yang dituntut, NZ juga mengatakan bahwa anaknya tersebut perlu adanya bimbingan belajar lebih lanjut karena belum bisa membaca. Hal tersebut bisa ditangkap bahwa pentingnya bimbingan dan juga peran orang tua dalam mengajari anak belajar membaca saat dirumah.

Jadi kesimpulannya anak membutuhkan adanya peran dan juga bimbingan belajar dari orang tua sebagai pendamping anak belajar membaca ketika dirumah, melalui bimbingan belajar tersebut anak dapat menyalurkan aspirasi, keluh kesah serta dukungan belajar yang akan didapat oleh orang tuanya. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan orang tua tidak memberikan bimbingan dan sedikit waktu kepada anak ketika sedang belajar membaca ketika dirumah.

b. Rancangan Bimbingan Belajar

Rancangan bimbingan belajar yang diberikan orang tua di Desa Sungai Jauh adalah orang tua mengajari huruf abjad serta menulis, membaca buku pelajaran terlebih dahulu, mengajarkan cara mengeja, menghafal huruf abjad serta belajar membedakan huruf, memberikan waktu kapan harus belajar dan bermain serta membimbing langsung dalam kegiatan membaca. IP mengatakan:

⁵⁸ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.32-15.30 WIB)

“Sebelum saya mengajari membaca, saya mengajari huruf alfabet terlebih dahulu dari huruf A-Z, saya mengajari menulis nama-nama buah, nama-nama binatang dan juga sebagainya.”⁵⁹

Pada saat belajar orang tua dari MJ yang merupakan IP mengatakan bahwa saat belajar hal yang dahulu IP ajarkan adalah dengan mengajari huruf abjad terlebih dahulu dan setelah itu mengajari anak dalam menulis nama buah, binatang dan lain sebagainya. Rancangan tersebut yang di ajarkan oleh IP adalah dengan maksud agar mempermudah anak belajar membaca. Rancangan bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua anak tergantung mood anak nyaman saat belajar, mengenai hal itu orang tua dapat menyesuaikan situasi kondisi yang ingin anak pelajari saat belajar. ES mengatakan:

“Kalau untuk hal itu kami menyesuaikan tergantung nyaman anak saya, kalau belajar disesuaikan dengan keadaan yang mau dipelajari, misalnya saja membaca buku pelajaran terlebih dahulu”⁶⁰

Rancangan bimbingan belajar yang diberikan oleh ES adalah dengan melihat situasi kondisi dan menyesuaikan tergantung anak nyaman saat akan belajar, hal tersebut biasanya dimulai dengan membaca buku pelajaran terlebih dahulu pada saat akan belajar. Rancangan bimbingan belajar dengan memberikan rancangan yang akan di ajarkan seperti dengan mengenalkan huruf abjad terlebih dahulu. AA mengatakan:

⁵⁹ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16:40-16.25 WIB)

⁶⁰ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

“Kalau rancangannya itu pertama ya kita ajarkan sama mengenalkan dahulu huruf abjad, kedua di ajarkan mengeja saat membaca sesudah itu mulai belajar membaca dari buku pelajaran dahulu ”⁶¹

AA menuturkan bahwa rancangan belajar yang diberikan kepada anak hampir sam dengan orang tua lain pada umumnya yaitu dimulai dengan mengajarkan dan mengenalkan huruf abjad dahulu kemudian dilanjutkan cara mengeja saat membaca. Sebagai orang tua memberikan dan mengajarkan belajar merupakan hal wajib dan tanggung jawab orang tua kepada anak, terlebih rancangan belajar yang diberikan kepada anak. SS mengatakan:

“Saya membantu dia dengan cara membimbing dan juga mendidiknya dengan cara mengenalkan huruf abjad untuk memudahkan saat belajar membaca”⁶²

Orang tua dari KS menuturkan bahwa saat belajar ia memulainya dengan mengenalkan dahulu huruf-huruf abjad mulai dari A sampai dengan Z, dengan demikian KS mengatakan bahwa jika mengenalkan huruf tersebut telah dilakukan maka kedepannya anak akan lebih mudah dalam memahami saat belajar belajar. Membuat rancangan belajar merupakan hal utama yang bisa dilakukan sebelum terjun dalam mendidik anak saat belajar, tujuannya adalah agar saat belajar orang tua tidak bingung harus melakukan bimbingan seperti apa yang akan diberikan oleh anak. AG mengatakan:

⁶¹ Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-16.50)

⁶² Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.20 WIB)

“Rancangannya mungkin mengajarkan dahulu cara mengeja kata per kata seperti itu, sama menyuruh dia menghafal huruf abjad untuk membedakan huruf.”⁶³

Seperti yang di jelaskan oleh AG, untuk rancangan bimbingan belajar yang diberikan adalah dengan mengajarkan terlebih dulu bagaimana cara mengeja dari kata per kata dan kemudian menghafal huruf abjad untuk tau bagaimana membedakan huruf abjad saat belajar membaca agar tidak terjadinya kesalahan saat membaca huruf yang dibaca tersebut. Rancangan bimbingan belajar yang belum terlalu dipersiapkan tetapi saat dirumah membatasi kegiatan waktu anak kapan anak harus bermain dan belajar. EW mengatakan:

“Sebenarnya saya belum terlalu merancang bagaimana bimbingan belajar untuk saya, kalau dirumah saya selalu berikan waktu kapan dia harus bermain dan kapan harus belajar terutama belajar membaca, jadi rancangan bimbingan saya itu belum terlalu saya persiapkan tapi saya bataskan kapan harus bermain dan belajar, berperan disini membimbing dia langsung dalam kegiatan membaca dan ikut mengarahkan memberikan pelajaran”⁶⁴

Dari penjelasan EW ia menjelaskan bahwa untuk rancangan bimbingan belajar belum terlalu dirancang dan belum dipersiapkan, tetapi EW memberi batasan kepada anak membataskan kapan anak harus bermain dan kapan harus belajar. Sehingga EW memberikan waktu luang kepada anak serta berperan membimbing langsung

⁶³ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-17.00 WIB)

⁶⁴ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.05-17.20 WIB)

dalam kegiatan belajar membaca serta mengarahkan langsung dalam memberikan pelajaran. Rancangan belajar yang diberikan kepada anak sama halnya dengan orang tua lain pada umumnya, dengan menerapkan beberapa rancangan seperti mengajak anak menghafal huruf abjad lebih dahulu. RH mengatakan:

“Rancangan belajar yang saya dan istri terapkan seperti misalnya lebih ke mengajak menyuruh dia menghafal huruf abjad dulu baru setelah itu belajar mengeja saat membaca buku”⁶⁵

Seperti yang dijelaskan RH yang merupakan orang tua anak yang mengalami keterlambatan membaca tersebut itu, menjelaskan bahwa rancangan bimbingan belajar yang diterapkan adalah dengan mengajak anak belajar, menyuruh anak menghafal huruf abjad dan setelah itu dilanjut dengan belajar. Dengan rancangan bimbingan ini diharapkan anak bisa lebih memahami cara membaca dengan baik. Rancangan belajar yang diberikan orang tua hampir sama dengan orang tua yang lain, yaitu lebih mendahulukan mengajarkan huruf abjad dengan tujuan memudahkan saat belajar membaca yang dilakukan anak. PI mengatakan:

“Untuk rancangan belajar biasanya saya itu mengajak dia menghafal huruf abjad dahulu, setelah menghafal abjad biasanya saya mengajarkan cara mengeja seperti itu”⁶⁶

Rancangan bimbingan belajar yang diberikan oleh PI hampir sama persis dengan orang tua lain, yaitu dengan mengajak anak belajar dan menghafal huruf abjad terlebih dahulu, kemudian

⁶⁵ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.15 WIB)

⁶⁶ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.17-17.35 WIB)

setelah itu mengajari anak cara mengeja. Rancangan bimbingan belajar yang orang tua berikan kepada anak juga berbeda-beda, ada juga orang tua yang belum merancang bimbingan seperti apa yang nantinya akan diberikan oleh orang tua kepada anak. PL mengatakan:

“Kalau rancangan bimbingan belajar belum terlalu di rancang, saat belajar biasanya mengetes hafalan sama membedakan huruf abjad dahulu, sesudah itu lanjut ke mengajari anak membaca kata per kata”⁶⁷

Rancangan bimbingan belajar merupakan hal perlu dilakukan oleh orang tua, supaya saat memberikan bimbingan belajar orang tua tidak kebingungan rancangan belajar yang akan diberikan ke anak, untuk itu PL menjelaskan bahwa untuk bimbingan belajar yang diberikan untuk anaknya ialah dengan mengetes hafalan serta membedakan huruf abjad dan kemudian dilanjut dengan membaca kata per kata.

Rancangan bimbingan belajar yang tidak begitu dirancang, tapi lebih menekankan anak untuk belajar membaca dengan rancangan dasar yang akan diberikan oleh orang tua kepada anaknya. NZ mengatakan:

“Rancangan bimbingan belajarnya tidak terlalu dirancang, tetapi kami lebih ke saat akan belajar itu mengetes dulu hafalan sama sudah bisa membedakan huruf apa belum, belajar mengeja kata per kata kadang langsung belajar membaca”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

⁶⁸ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.32-15.30 WIB)

Dijelaskan oleh NZ untuk rancangan bimbingan belajar untuk anak belum terlalu dirancang seperti orang tua lain, akan tetapi NZ mengatakan saat awal akan belajar ia menerapkan untuk mengetes dahulu hafalan untuk bisa membedakan huruf apa belum, jika dirasa sudah bisa kemudian langsung ke intinya yaitu belajar mengeja mulai dari kata per kata.

Jadi kesimpulannya, bahwa rancangan bimbingan belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca tersebut adalah dengan banyak cara mulai dari mengetes hafalan huruf abjad, mengeja dari kata per kata, mengenalkan huruf abjad, membaca buku pelajaran lebih dahulu, memberikan waktu luang untuk anak belajar serta mengarahkan dalam memberikan pelajaran langsung kepada anak.

c. Upaya Orang Tua

Upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar di Desa Sungai Jauh adalah mengingatkan anak buat belajar membaca, sedikit memaksa anak untuk belajar membaca, membujuk anak untuk belajar membaca ketika di rumah, mengajari anak belajar membaca ketika di malam hari, mengajarkan membaca kemudian mengobrol dan menulis serta menonton video membaca, menyempatkan dan memberikan waktu menemani anak belajar. IP mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan biasanya mengingatkan anak saya buat belajar membaca, supaya dia tidak lupa untuk selalu belajar membaca”

“Misalnya anak saya tidak mau belajar ya saya tidak memaksa dia untuk belajar, karena menurut saya kalau di paksa malah

tambah buat dia semakin tidak mau belajar jadi saya bebaskan sesekali dia tidak belajar”⁶⁹

Usaha orang tua dari anak MJ ini ialah dia mengusahakan dengan cara mengingatkan anak IP untuk tidak melupakan waktu belajar, agar kedepannya supaya lebih giat lagi dalam belajar khususnya membaca. Dengan demikian bentuk usaha yang dilakukan oleh IP adalah selalu mengingatkan anak untuk belajar membaca ketika sedang berada dirumah, dari apa yang dijelaskan oleh IP bisa ditangkap bahwa IP tidak ingin anaknya melalaikan belajar membaca saat dirumah. Bentuk usaha atau upaya orang tua dalam membimbing anak belajar tidak hanya sebatas itu. ES mengatakan:

“Menegenai hal itu sebagai orang tuanya selalu berusaha untuk mengajarkan anak belajar walaupun ilmu yang kami miliki tidak begitu banyak, hanya saja kami selalu berusaha untuk mendidiknya dalam hal belajar membaca khususnya”

“Cara mengatasinya mungkin saat belajar kasih dia suasana belajar yang nyaman ajak main sebentar biar tidak pusing karena belajar, sama kasih jajan dibujuk biar mau lagi belajarnya”⁷⁰

Dari penjelasan ES, ia mengatakan bahwa sebagai orang tua ia berusaha untuk memberikan bimbingan atau mengajarkan anak belajar walau ilmu yang dimiliki tidak begitu banyak, tetapi ES selalu memberikan usahanya dalam mendidik anak dalam belajar

⁶⁹ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-16.25 WIB)

⁷⁰ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

membaca. Upaya orang tua dalam membimbing anak belajar berbeda-beda dengan banyak cara yang bisa orang tua lakukan kepada anak. AA mengatakan:

“Upaya membimbing dia itu kadang agak memaksa anak buat belajar membaca, karena dia ini belum bisa membaca jadi terkadang itu harus di paksa belajar membaca kalau tidak seperti itu nanti tidak bisa”

“Iya dengan cara seperti di bujuk setelah itu di kasih hadiah jajan saat sudah selesai belajar nanti, supaya untuk penyemangat saat dia lagi belajar sambil makan jadinya nanti dia bakal mau”⁷¹

Upaya yang dilakukan oleh AA dalam membimbing anaknya belajar adalah ia menjelaskan bahwa terkadang anaknya kadang susah untuk di ajak belajar, maka dari itu AA mengambil jalan pintas yaitu dengan agak memaksa anak dalam belajar membaca. Menurut AA jika tidak dipaksa belajar anak tersebut tidak akan bisa membaca jika tidak dilakukan upaya yang lebih tegas dalam membimbing anak dalam belajar. Bentuk usaha orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar juga ada dengan dalam bentuk membujuk anak untuk mau belajar membaca. SS mengatakan:

“Iya biasanya saya bantu membujuk dia biar misalnya anak saya tidak mau membaca nanti saya ajak dia perlahan belajar membaca, dengan bilang ke dia supaya tidak malu sama teman-teman yang sudah bisa membaca”

⁷¹ Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-16.50 WIB)

“Kalau saya pribadi saya bujuk dulu setelah itu belikan ice cream atau tidak makanan ringan seperti itu supaya dia mau belajar untuk penyemangat ibaratnya seperti itu.”⁷²

Upaya yang dilakukan oleh SS adalah dalam bentuk usaha membujuk anak untuk belajar, tujuan SS melakukan hal tersebut supaya anak tersebut cepat lancar dalam membaca dan tidak malu kepada teman yang sudah bisa dan lancar membaca. Upaya yang bisa dilakukan orang tua dalam membimbing anak untuk belajar ada banyak cara yang bisa dilakukan. AG mengatakan:

“Upayanya saat mengajar dia belajar itu pada malam hari, karena posisinya kita orang tuanya bekerja semua. Saat libur hari sabtu-minggu itu mungkin sempatnya mengajar dia belajar membaca”

“Biasanya kita berikan hadiah seperti itu supaya mau belajar lagi, dibujuk tetapi jangan di marah. Kalau sudah belajar membaca nanti berikan hadiah seperti ajak jajan di luar”⁷³

Upaya dalam membimbing anak belajar tidak hanya sekedar menyuruh anak untuk belajar, melainkan adanya upaya orang tua saat memberikan suatu bimbingan belajar yang sesuai kepada anak. AG menjelaskan bahwa upaya yang ia lakukan dalam membimbing anak belajar yaitu mengajari anak belajar pada malam hari dikarenakan AG yang sibuk bekerja. Sehingga AG memilih dan menyempatkan waktu untuk membimbing anak belajar di malam hari saat di waktu libur sabtu-minggu. Dari penjelasan AG bisa

⁷² Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.20 WIB)

⁷³ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-17.00 WIB)

ditangkap bahwa bentuk usaha yang dilakukan AG adalah menyempatkan dan memberi waktunya untuk mengajari anak belajar pada malam hari di hari Sabtu-minggu, walaupun disisi lain AG yang sibuk bekerja dan kurangnya waktu tetapi AG menyempatkan untuk membimbing anak belajar membaca. Upaya yang bisa dilakukan orang tua tidak hanya berpegang teguh pada pembelajaran buku saja, tetapi bisa juga menggunakan media lain dalam mengajarkan anak belajar. EW mengatakan:

“Seperti ini saya kan jarang dirumah maksudnya saya kerja dari pagi terus pulang sore, kadang paling cepat kita pulang pertengahan siang hari jadi kurang ada waktu untuk anak. Upaya yang bisa saya lakukan adalah di malam hari saya akan mengambil sedikit waktu anak saya, kita ajarkan membaca disitu ajak ngobrol dan menulis terus sama sedikit menonton video-video agar dia bisa lancar dalam membaca.”

“Kita berikan motivasi pada dia, kita ingatkan tugas dia sebagai seorang anak dan sebagai seorang pelajar. Selain itu kita gunakan kalimat seperti ini kalau mau baju baru kamu harus bisa membaca jadi ketika dia ingin baju maka ada usaha dia harus bisa membaca. Dari situ kita timbulkan keinginan dia untuk berusaha untuk sesuatu yang ingin dia capai, jadi saya tanamkan seperti itu di dalam diri dia.”⁷⁴

Bentuk usaha yang dilakukan oleh EW dalam membimbing anak belajar dengan cara dan menyempatkan mengajari anak pada malam hari dengan sedikit mengambil waktu anak untuk mengajak dan mengajari anak belajar membaca dengan menggunakan media belajar lain seperti belajar membaca dengan menonton video dari

⁷⁴ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.05-17.20 WIB)

Youtube yang ditambah animasi dan nuansa kartun anak-anak yang menambah semangat belajar, tujuan pembelajaran dengan media tersebut adalah agar anak akan lebih aktif dan suka belajar dan tidak kesan membosankan si anak saat belajar berlangsung. Upaya bimbingan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak bisa dilakukan oleh orang tua melalui bentuk bimbingan belajar apapun dengan situasi belajar yang menyenangkan tentunya anak akan menikmati belajar dengan baik. RH mengatakan:

“Upaya saya mungkin menyempatkan dan memberikan waktu untuk menemani anak belajar saat libur bekerja, karena saat kami semua bekerja tidak sempat dan tidak punya banyak waktu untuk mengajarkan anak belajar”

“Cara mengatasinya dengan jalan kasih hadiah kecil-kecilan ke anak sebagai bentuk penyemangat dia belajar”⁷⁵

Upaya yang dilakukan oleh RH kepada anak dalam membimbing belajar membaca dengan menyempatkan waktu disaat libur kerja, memanfaatkan waktu tersebut dengan mengajari anak belajar membaca ketika dirumah, walaupun disatu sisi orang tua dari RP yang sibuk bekerja tetapi tidak lupa untuk memberikan waktu mereka untuk mendampingi anak belajar membaca walaupun tidak memakan waktu yang begitu lama. Bentuk usaha yang dilakukan oleh RH dalam membimbing anak belajar adalah dengan menyempatkan waktu libur bekerja untuk mendampingi anak belajar. PI mengatakan:

“Kalau untuk upaya misalnya seperti hari minggu saya semaksimal mungkin memanfaatkan waktu libur saya untuk mengajari dia membaca, soalnya kan saya kerja dari hari senin-

⁷⁵ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.15 WIB)

sabtu nah jadi cuma ada hari minggu, saat belajar yang penting dia senang dan menikmati belajar sekitar 30 menit sudah cukup untuk belajar”

“Biasanya saya sering memberi hadiah ke anak kalau dia lagi tidak mau belajar, dengan pakai cara kasih hadiah nanti dia luluh mau di ajak belajar lagi”⁷⁶

Upaya yang bisa dilakukan oleh PI untuk mengajari anak belajar membaca yaitu dengan memanfaatkan waktu libur bekerja di hari minggu untuk mendampingi anak belajar membaca. Jadi bisa ditangkap dari penjelasan PI bahwa bentuk usaha yang ia lakukan dalam memberikan bimbingan ialah dengan memanfaatkan waktu libur untuk mengajari anak belajar membaca. Upaya lain orang tua dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak salah satunya dengan memberi waktu lebih ke anak. PL mengatakan:

“Upayanya kasih waktu yang lebih kepada anak saat waktu libur untuk menemani juga mengajak belajar membaca dirumah, misalnya membaca buku cerita seperti itu biar tidak bosan belajarnya”

“Cara saya mengatasi anak yang tidak mau belajar, biasanya saya agak tegas kepada anak, tegas bukan berarti marah tapi lebih ke mengajak anak untuk giat belajar”⁷⁷

Ini merupakan suatu hal wajar yang sering terjadi oleh orang tua, tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua memiliki banyak upaya untuk mengajak anak belajar, dari penjelasan PL

⁷⁶ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.17-17.35 WIB)

⁷⁷ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

mengatakan upaya yang ia berikan kepada anak yaitu dengan memberi waktu lebih saat libur bekerja untuk mendampingi anak belajar dirumah. Upaya yang dilakukan PL adalah dengan membaca buku cerita tetapi tetap dalam konteks proses belajar membaca, tujuannya adalah supaya anak tidak cepat merasa bosan saat belajar. Penjelasan dari PL bisa ditangkap bahwa bentuk usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan waktu dan belajar melalui media buku cerita. Upaya lain yang bisa dilakukan salah satunya dengan bertanya mengenai kegiatan belajar disekolah kepada anak. NZ mengatakan:

“Untuk upayanya mungkin memberi waktu yang lebih kepada anak sambil mengajari membaca buku pelajaran atau buku cerita anak-anak, mengajak dia ngobrol tentang sekolahnya dan bertanya kegiatan anak selama belajar disekolah”⁷⁸

Upaya orang tua dalam mengajak anak belajar banyak yang bisa dilakukan, NZ menjelaskan upaya yang dipakai untuk mengajak anak belajar yaitu dengan memberi waktu lebih dan dibarengi belajar membaca buku pelajaran atau buku cerita anak-anak hal ini akan membuat kesan belajar menjadi lebih menyenangkan dengan media belajar yang berbeda-beda, kemudian juga mengajak ngobrol tentang sekolah dan bertanya kegiatan anak selama belajar disekolah merupakan suatu bentuk kepedulian orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak. Hal ini memberikan dampak positif bagi anak karena merasa selalu diperhatikan oleh kedua orang tuanya.

Jadi kesimpulannya, upaya yang dilakukan orang tua dalam membimbing anak belajar merupakan hal wajar yang pasti pernah

⁷⁸ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.32-15.30 WIB)

dilakukan orang tua khususnya anak yang mengalami keterlambatan membaca. Upaya yang dilakukan oleh orang tua anak di Desa Sungai Jauh berbeda-beda, upaya yang mereka berikan seperti mengingatkan anak untuk belajar, sedikit memaksa anak untuk belajar, membujuk anak, mengajari belajar pada malam hari bagi orang tua yang sibuk bekerja, menonton video belajar membaca melalui media youtube, menyempatkan dan memberikan waktu menemani anak belajar, memanfaatkan waktu libur untuk mengajari anak belajar, memberi waktu lebih dan membaca buku cerita serta bertanya tentang kegiatan belajar disekolah.

d. Motivasi orang tua

Motivasi yang diberikan orang tua di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara adalah saat belajar diberikan hadiah kecil seperti permen, memberikan pujian serta semangat kepada anak, belajar dengan media Youtube dengan animasi kartun anak-anak, membiarkan anak menyalurkan diri ke dalam hobi yang bersifat positif, memperdulikan kegiatan sekolah anak, mendukung bidang yang disukai oleh anak. PI mengatakan:

“Untuk motivasi biasanya mengajak anak saya belajar membaca dengan memberikan hadiah-hadiah seperti permen seperti itu supaya lebih rajin dan lebih giat lagi belajar membacanya”⁷⁹

Dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat berpengaruh besar dampaknya, terutama dalam hal pemberian dorongan belajar yang dimana anak mengalami suatu keterlambatan membaca yang membutuhkan dampingan dan bimbingan belajar dari kedua orang tuanya ketika berada dirumah. IP menjelaskan

⁷⁹ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16:40-16.25 WIB)

untuk memotivasi anak dalam belajar membaca dengan cara memberikan hadiah kecil seperti permen tujuannya adalah supaya lebih giat dalam belajar membaca, dengan demikian pemberian dorongan IP kepada anak tersebut menggunakan cara pemberian reward kepada anak yang ketika sudah selesai belajar membaca. ES mengatakan:

“Kalau motivasi paling itu selalu mengingatkan dan mengajak untuk belajar membaca agar kedepannya menjadi lebih pandai membaca dan perkembangan belajarnya juga semakin membaik”⁸⁰

Dari penjelasan ES cenderung lebih mengajak anak belajar dan mendapatkan perkembangan belajar yang semakin membaik, hal tersebut dapat dipahami bahwa ES ingin anak mendapat perkembangan yang jauh lebih baik dari sekarang mulai dari membaca hingga lainnya. Pemberian dorongan yang dilakukan dengan media belajar menggunakan media Youtube juga salah satu sebagai motivasi anak untuk semangat dalam belajar membaca. AA mengatakan:

“Kadang kalau dia belajar sering merasa bosan, jadi biar tidak bosan itu kita sampirkan sesekali ke belajar dari Youtube yang ada animasi kartun anak-anak nya biar dia tambah senang kalau belajar membaca”⁸¹

Motivasi belajar yang diberikan kepada anak bisa dengan berbagai macam cara, AA menjelaskan jika ia memberikan motivasi belajar kepada anak dengan menggunakan media belajar dari

⁸⁰ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

⁸¹ Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-16.50)

Youtube, tujuan AA menggunakan media Youtube adalah supaya anak tidak cepat bosan pada saat belajar maka dari itu dengan menggunakan media belajar dari Youtube yang ditambah dengan animasi kartun anak-anak menambah semangat dalam diri anak untuk belajar membaca. Hal yang sama juga dilakukan oleh orang tua anak yang mengalami keterlambatan membaca saat pemberian motivasi dalam belajar. SS mengatakan:

“Kalau biasanya kadang belajar dari Hp lihat video belajar membaca dari Youtube seperti itu untuk sesekali aja biar dia senang nambah semangat lagi pas belajarnya”⁸²

Dari penjelasan SS, ia menjelaskan bahwa dalam pemberian motivasi ia menggunakan media belajar melalui Youtube sebagai dorongan anaknya untuk belajar, dari media tersebut anak secara otomatis akan lebih semangat pada saat belajar. Jadi bentuk dorongan yang SS lakukan dalam pemberian motivasi kepada anak adalah menggunakan media Youtube pada saat belajar membaca. Pemberian dorongan lain yang diberikan oleh orang tua dengan salah satu caranya menggunakan kata-kata penyemangat sebagai suatu motivasi anak belajar. AG mengatakan:

“Motivasi yang saya selalu kasih ke dia itu paling saya bilang, jangan menyerah dan jangan malas belajar membaca walaupun susah harus belajar terus pasti nanti bisa seperti teman-teman yang lain tapi jangan patah semangat kalau ayah sama ibu tidak sempat mengajari belajar setiap hari”⁸³

⁸² Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.20 WIB)

⁸³ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-17.00 WIB)

Hal berbeda yang dilakukan orang tua dari AF ini, AG menjelaskan motivasi yang ia berikan yaitu memberikan sebuah kata-kata penyemangat belajar kepada anaknya AF dengan kata-kata seperti jangan menyerah dan jangan malas belajar membaca walaupun susah harus belajar terus dan jangan patah semangat jika ayah ibu belum sempat mengajari belajar. Dari apa yang disampaikan oleh AG pemberian dorongan motivasi kepada anak dengan pemberian kata-kata penyemangat dan tidak lupa disertai kata-kata jangan patah semangat jika AG belum bisa mengajari anak belajar membaca. Berbeda dari AG orang tua lain menjelaskan dalam pemberian motivasi belajar jangan samakan anak sendiri dengan anak orang lain seperti yang dijelaskan oleh EW. EW mengatakan:

“Kita jangan samakan anak sendiri dengan anak orang lain biasanya ada orang tua yang membeda-bedakan dengan anak orang lain, usahakan jangan mengsama ratakan kemampuan anak, saya sendiri belum bisa menjadi orang tua yang baik karena saya kekurangan waktu dan terlalu sibuk bekerja. Jadi untuk memotivasi anak tadi tidak apa-apa baiarkan dia menyalurkan diri dia ke dalam hobi dia tapi yang bersifat positif seperti itu jadi dia bisa belajar sambil bermain tapi usahakan tetap dalam pembelajaran”⁸⁴

Motivasi merupakan suatu dorongan orang tua kepada anak untuk lebih semangat dalam belajar, banyak cara yang bisa dilakukan seperti penjelasan dari EW ia menjelaskan bahwa untuk pemberian motivasi kepada anak yaitu jangan pernah mengsama ratakan kemampuan anak sendiri dengan anak orang lain karena akan

⁸⁴ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.05-17.20 WIB)

berdampak negatif jika anak tidak bisa menerima hal tersebut. Kemudian membiarkan anak menyalurkan hobi dia tetapi yang bersifat positif serta tetap dalam proses pembelajaran maka dengan itu sebagai orang tua selalu berikan dukungan dan semangat dari hobi anak yang ia sukai dengan catatan masih dalam proses pembelajaran dan bernilai positif. Pemberian motivasi lain yang bisa dilakukan bisa dengan memberikan pujian disetiap kegiatan belajar seperti yang dijelaskan oleh RH. RH mengatakan:

“Motivasi yang diberikan kita selalu memberikan pujian setiap dia belajar, walaupun yang dia dapat belum mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan”⁸⁵

Pentingnya pemberian pujian disetiap kegiatan belajar anak adalah salah satu cara yang paling efektif dalam memberikan motivasi dengan kata lain sebagai orang tua selalu menghargai dan peduli terhadap apa yang dikerjakan oleh anak, hal tersebut yang dilakukan oleh RH untuk memotivasi anak belajar dengan mengedepankan pujian terhadap yang dikerjakan oleh anak walaupun disatu sisi anak belum mendapatkan hasil yang baik. Pemberian dorongan yang diberikan oleh RH merupakan pemberian dorongan motivasi berupa pujian disetiap kegiatan belajar anak. Pemberian motivasi yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh RH pada saat pemberian motivasi belajar. PI mengatakan:

“Biasanya saya selalu menerapkan misalnya anak saya dari pulang sekolah saya selalu bertanya bagaimana hari ini sekolahnya menyenangkan atau tidak, terus setiap anak saya bisa membaca kata per kata saya selalu memberi pujian

⁸⁵ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.15 WIB)

kepada anak saya meskipun kata per kata biar menambah semangat dia untuk terus belajar membaca”⁸⁶

Motivasi yang diberikan oleh PI ini merupakan motivasi yang cukup bisa dikatakan efektif diterapkan kepada anak, dengan selalu bertanya tentang sekolah anak dan setiap anak bisa membaca kata per kata selalu berikan pujian. Dengan demikian hal tersebut membuat anak PI cenderung lebih semangat karena lebih diperhatikan mulai dari sekolah hingga pemberian pujian di setiap yang dikerjakan oleh anak. Pemberian dorongan belajar yang dilakukan oleh PI bisa ditangkap bahwa PI selalu menerapkan bertanya tentang sekolah sekaligus memberi pujian. Hampir sama dengan orang tua lainnya PL menuturkan bahwa ia memberikan motivasi kepada anak dengan selalu memberikan pujian apapun hasil pendidikan anaknya. PL mengatakan:

“Motivasinya apa yang anak suka dalam bidang apapun selagi bersifat positif selalu dukung, apalagi dalam hal pendidikannya walaupun belum mendapat hasil yang lebih tetap berikan pujian sekecil apapun itu”⁸⁷

Hampir sama pada orang tua lainnya, PL menerapkan untuk memotivasi anak belajar selalu dukung apapun bidang yang di sukai oleh anak selagi masih bersifat positif dan selalu berikan pujian disetiap kegiatan belajarnya walau hasil yang anak dapat belum mendapat hasil yang memuaskan. Pemberian dorongan yang sama juga dilakukan oleh NZ untuk memotivasi anak dalam belajar. NZ mengatakan:

⁸⁶ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.17-17.35 WIB)

⁸⁷ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

“Motivasinya sama, selalu dukung apapun yang anak suka selagi itu positif apalagi yang berkaitan dengan pendidikan dia. Selalu berikan pujian walaupun yang anak buat belum terlalu memuaskan, itu juga sebagai motivasi anak karena selalu dihargai oleh orang tuanya disetiap usahanya”⁸⁸

NZ menjelaskan bahwa motivasinya sama dengan suami yaitu PL, dengan selalu mendukung apapun yang anak suka selagi bernilai positif dan tidak lupa sertakan pujian disetiap kegiatan belajarnya adalah sebagai suatu motivasi anak dalam belajar.

Jadi kesimpulannya, pemberian dorongan atau motivasi orang tua kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh banyak cara mulai dari pemberian pujian, pemberian hadiah/reward, mengajak anak belajar, belajar menggunakan media youtube sebagai penyemangat anak belajar membaca, pemberian kata-kata penyemangat, membiarkan anak menyalurkan ke dalam hobinya yang bersifat positif, bertanya seputar kegiatan belajar disekolah dan selalu mendukung apa yang disukai anak selagi bernilai positif.

e. Suasana Bimbingan Belajar

Suasana belajar yang diberikan orang tua di Desa Saungai Jauh adalah suasana belajar yang santai, belajar dengan suasana yang tegas, suasana yang nyaman dan sesantai mungkin, suasana belajar yang menyenangkan, dan suasana belajar yang happy. IP mengatakan:

⁸⁸ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.32-15.30 WIB)

“Suasana belajarnya nya itu cenderung ke santai aja dan tidak terlalu tegang tujuannya supaya anak nyaman sama senang saat belajar biar dia mau belajar”⁸⁹

Penjelasan dari IP mengatakan bahwa suasana belajar ketika ia lakukan adalah menggunakan suasana belajar yang cenderung santai dan tidak tegang hal itu dilakukan supaya anak lebih nyaman dalam belajar. Berbeda halnya dengan ES saat belajar ia cenderung lebih tegas dalam mendidik anak belajar. ES mengatakan:

“Kalau misal belajar membaca biasanya saya tegas dan tidak memarahinya jika anak saya ada salah membaca, karena takutnya nanti kalau terlalu keras mendidik anak nantinya dia amalah takut dan tidak bersemangat lagi belajar, makanya dari itu saya sangat sabar dalam mengajarkan dia belajar”⁹⁰

Situasi belajar memang berpengaruh pada pola belajar anak, jika tidak dilakukan dengan sesuai kemungkinan anak akan tidak merasa nyaman saat belajar, ES menjelaskan bahwa situasi belajar yang ia gunakan adalah situasi belajar yang tegas tetapi tidak juga dengan marah tujuannya supaya anak tidak meninggalkan belajar dan bersemangat pada saat belajar. Sama halnya dengan orang tua lain, AA juga menerapkan situasi belajar yang cenderung lebih santai. AA mengatakan:

“Suasana belajarnya seperti biasa dia belajar gitu lebih santai mengajarkan dia tapi kalau dia tidak mau belajar itu ya mau dipaksa bair mau belajar”⁹¹

⁸⁹ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

⁹⁰ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

⁹¹ Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-16.50 WIB)

Situasi belajar yang diberikan oleh orang tua KS cenderung menggunakan pola situasi belajar yang lebih santai, ditakutkan jika terlalu serius anak tidak dapat memahami dengan baik apa yang dijelaskan oleh orang tuanya karena merasa tidak nyaman. Hampir sama, SS juga menerapkan situasi kondisi dengan lebih santai dan nyaman. SS mengatakan:

“Suasana nya itu ya kalau bisa buat dia senyaman sama sesantai mungkin seperti itu, biar anaknya nyaman terus tidak jelek mood nya pas lagi belajar sama saya”⁹²

Dari penjelasan SS ia mengatakan untuk situasi belajar ia menciptakan situasi belajar yang sangat nyaman dan sangat santai, tujuan SS memberikan situasi belajar tersebut ialah agar mood belajar anak tidak menjadi buruk ketika sedang belajar bersama SS orang tua dari KS tersebut. Situasi belajar yang diberikan orang tua lain juga hampir sama dengan menggunakan situasi belajar yang tidak terlalu tegang. AG mengatakan:

“Lebih ke suasana belajar yang bikin anak senang suka kalau belajar dirumah, suasana belajar yang tidak tegang sambil dengan bermain seperti itu”⁹³

Situasi belajar yang diberikan oleh AG merupakan situasi belajar yang juga lebih santai dan tidak tegang, dengan mengutamakan anak nyaman dan suka saat belajar berlangsung. Jadi situasi belajar yang diberikan AG kepada anak saat belajar adalah situasi belajar yang santai dan tidak tegang dengan

⁹² Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.20 WIB)

⁹³ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-17.00 WIB)

mengutamakan anak nyaman dan suka pada saat belajar dirumah. Sedikit berbeda yang dilakukan oleh EW dalam memberikan situasi belajar. EW mengatakan:

“Suasana belajar yang kita berikan dirumah itu suasana belajar yang menyenangkan, kalau kita bikin tegang itu anak bakal takut anak bakal tidak konsentrasi dalam belajar. Lebih ke gimana caranya supaya ibu tidak marah padahal kita kan mau mereka tetap senang dalam belajar menyukai belajar tadi terutama membaca. Jadi kita buat semenarik mungkin dan menyenangkan mungkin, kita bisa berikan pola-pola pembelajaran seperti menggunakan metode yang bermacam-macam seperti itu. Jadi saya juga suami kita sering berdiskusi bersama gimana caranya bikin anak itu betah di rumah ketika belajar tidak berpusat pada bermain saja. Peran orang tua keduanya itu penting antara istri dan suami dan harus saling bisa berkontribusi”⁹⁴

Penjelasan dari EW ia mengatakan jika untuk situasi belajar ia menggunakan suasana belajar yang menyenangkan, kemudian EW buat semenarik mungkin dan menyenangkan mungkin dan berikan pola pembelajaran seperti menggunakan metode yang bermacam-macam. Hal tersebut secara otomatis membuat anak akan jauh lebih efektif dalam belajar dengan penggunaan suasana belajar yang menyenangkan dan kemudian juga menggunakan metode belajar yang bermacam-macam akan akan sedikit mengurangi rasa bosan anak pada saat belajar. Situasi belajar yang digunakan oleh RH juga sama seperti EW, dengan menggunakan suasana belajar yang menyenangkan. RH mengatakan:

⁹⁴ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.05-17.20 WIB)

“Suasana belajarnya ya harus menyenangkan tujuannya supaya anak senang disaat belajar, bukan malah sebaliknya malah anak bakal malas dan takut untuk belajar bersama orang tuanya”⁹⁵

Suasana belajar yang digunakan oleh RH juga sama dengan orang tua lainnya, yaitu menggunakan suasana belajar yang harus menyenangkan tujuannya agar anak senang dan menikmati setiap proses belajar yang diberikan oleh RH. Situasi belajar yang diberikan oleh orang tua anak cenderung lebih memberikan situasi belajar yang menyenangkan hal ini juga disampaikan oleh PI. PI mengatakan:

“Kalau untuk suasana sih ya suasana yang menyenangkan misalnya saat anak saya lagi membaca terus ada kesalahan saya tidak marah langsung seperti itu, jika di marah malah justru buat anak down terus malas belajarnya. Sebagai orang tua harus selalu mendukung, kasih semangat dan pujian”⁹⁶

Situasi belajar yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing anak banyak menggunakan situasi belajar yang menyenangkan, seperti yang dijelaskan oleh PI bahwa dalam situasi belajar ia cenderung menggunakan situasi belajar yang menyenangkan. Disisi lain PI juga selalu mendukung anak dan tidak lupa memberikan sebuah pujian dan semangat atas usaha belajar yang dilakukan anaknya tersebut. Sedikit berbeda dari yang lain, PL justru menggunakan situasi belajar yang sedikit beda. PL mengatakan:

⁹⁵ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.15 WIB)

⁹⁶ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.17-17.35 WIB)

“Suasana belajar yang ceria yang tidak membosankan bosan saat belajar, ajak sambil bermain sesuatu seperti misalnya main mobilan favoritnya”⁹⁷

Situasi belajar yang PL berikan kepada anak merupakan situasi belajar yang ceria tujuan PL adalah agar anak tidak cepat bosan saat belajar, dalam belajar pun dibarengi dengan bermain mainan mobilan favoritnya. Hal tersebut bisa saja membuat anak ketika belajar menjadi lebih menikmati setiap proses belajar. Situasi belajar memang perlu dilakukan mengingat semua kemauan anak yang juga berbeda-beda. NZ mengatakan:

“Sifat anak itu kan mudah bosan, jadi lebih bagusnya saat belajar pakai suasana yang happy suasana yang tidak membuat dia bosan belajar sebisa mungkin buat anak nyaman saat belajar”⁹⁸

Suasana belajar memang berpengaruh pada kegiatan belajar anak, dengan itu harus disesuaikan situasi belajar seperti apa yang anak butuhkan. NZ menjelaskan bahwa menurutnya pada saat belajar akan lebih bagus jika menggunakan suasana belajar yang happy, karena pada dasarnya anak yang lumrahnya suka bermain. Situasi belajar yang happy juga berdampak positif pada anak salah satunya anak merasa senang ketika belajar.

Jadi kesimpulannya, situasi belajar yang diberikan oleh orang tua di Desa Sungai Jauh juga banyak dengan situasi yang juga berbeda-beda seperti situasi belajar yang santai dan tidak terlalu tegang, situasi yang tegas, situasi yang nyaman, situasi belajar yang

⁹⁷ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

⁹⁸ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.32-15.30 WIB)

menarik, situasi belajar yang menyenangkan dan situasi belajar yang ceria.

f. Bentuk Pengawasan

Bentuk pengawasan yang diberikan orang tua di Desa Sungai Jauh adalah mengawasi anak belajar membaca, tidak diawasi saat belajar, membatasi anak bermain game dan mendampingi anak ketika belajar, semaksimal mungkin mengawasi anak belajar, . IP mengatakan:

“Kadang-kadang saya awasi saat belajar dan juga kadang-kadang tidak saya awasi ya karena sibuk jadi kalau anak belajar hanya sesekali aja ngawasi anak karena juga punya kerja yang lain”⁹⁹

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh IP merupakan saat belajar kadang mengawasi dan kadang tidak dikarenakan sibuk bekerja, hal ini bisa ditangkap bahwa IP tidak memiliki banyak waktu untuk mengawasi anak sehingga tidak sepenuhnya dapat memberikan pengawasan saat anak sedang belajar. Pengawasan yang diberikan oleh orang tua lain juga berbeda salah satunya dengan selalu mengawasi anak ketika belajar. ES mengatakan:

“Bentuk pengawasannya saat dia belajar selalu saya temani dan diawasi, karena takutnya jika tidak diawasi nanti malah tidak belajar dan malah pergi main tapi juga kadang-kadang saya tinggal bersih-bersih rumah lalu saya temani dia belajar lagi mbak”¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-16.25 WIB)

¹⁰⁰ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

Pengawasan yang diberikan ES pada anak saat belajar justru lebih selalu di awasi dan didampingi, dengan demikian anak akan tetap berada dalam konteks belajar. Sebaliknya, jika tidak di awasi kemungkinan saja akan pergi bermain. Bentuk pengawasan yang diberikan oleh AA hampir sama halnya dengan PI. AA mengatakan:

“Bentuk pengawasannya saat belajar kadang di awasi kadang di tinggal, lihat situasi kondisi juga kalau sibuk sama sudah capek tidak bisa lihat anak belajar. Sesekali paling nanya ke anak lancar apa tidak belajarnya”¹⁰¹

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh AA sama halnya dengan PI yaitu tidak sepenuhnya mengawasi anak belajar, kadang di awasi dan juga kadang tidak. Bentuk pengawasan belajar yang diberikan SS merupakan bentuk tipe yang selalu mengawasi anak belajar. SS mengatakan:

“Bentuk pengawasannya saat dia belajar saya temani saya awasi, karena takutnya kalau tidak di awasi nanti tidak belajar malah main tapi juga kadang saya tinggal mengerjakan kerjaan rumah nanti sudah selesai saya kawani dia belajar lagi mbak”¹⁰²

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh SS ini adalah bentuk pengawasan yang dimana SS selalu menemani dan mengawasi anak belajar, terkadang SS juga tinggal sebentar untuk melakukan pekerjaan rumah setelah itu SS mengawasi anaknya belajar kembali. AG mengatakan:

¹⁰¹ Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-16.50 WIB)

¹⁰² Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.20 WIB)

“Bentuk pengawasannya kita membatasi dia bermain game dan ketika lagi belajar kita mendampingi kita mengawasi kalau kita lagi tidak ada kerjaan”¹⁰³

Dari penjelasan AG, bahwa bentuk pengawasan yang ia berikan adalah membatasi kegiatan bermain game saat belajar juga mendampingi anak belajar jika tidak sibuk. Bentuk pengawasan yang diberikan orang tua ada yang bisa mengawasi dan ada juga yang tidak bisa. EW mengatakan:

“Saya membatasi kegiatan dia dalam bermain game terutama kan bermain hp karena anak zaman sekarang sudah bisa bermain hp itu jadi kita pusatkan pada pembelajaran saja. Kita tetap disamping dia biar dia tau kalau sedang di awasi jadi dia harus belajar”¹⁰⁴

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh EW ini merupakan bentuk pengawasan dalam membatasi anak bermain game, sehingga EW hanya memfokuskan pada pembelajaran saja. Dalam pengawasan yang tetap mengawasi anak belajar. Adanya pengawasan orang tua dari RH dengan bentuk pengawasan yang semaksimal mungkin saat belajar di awasi. RH mengatakan:

“Bentuk pengawasannya semaksimal mungkin ya saat belajar di awasi supaya dia benar-benar belajar membaca”¹⁰⁵

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh RH merupakan bentuk pengawasan yang dimana RH semaksimal mungkin

¹⁰³ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-17.00 WIB)

¹⁰⁴ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.05-17.20 WIB)

¹⁰⁵ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.15 WIB)

mengawasi anak belajar. Berbeda dengan PI bentuk pengawasan yang ia berikan yaitu membatasi waktu bermain dan waktu belajar. PI mengatakan:

“Kalau bentuk pengawasan biasanya saya selalu mengantar dia sekolah, saya membatasi waktu dia bermain sama waktu dia belajar. Disaat anak belajar saya temani kadang juga saya tinggal sebentar sudah itu di awasi”¹⁰⁶

Bentuk pengawasan yang diberikan PI ia biasanya mengantar sekolah, membatasi waktu bermain dan belajar dan saat belajar SS mengawasi anak pada saat belajar. PL mengatakan:

“Bentuk pengawasannya saat belajar selalu awasi setiap belajar membaca ataupun belajar yang lain, karena anak butuh pendamping dan teman saat belajar jadi alangkah baiknya di temani sampai selesai belajar.”¹⁰⁷

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh PL merupakan bentuk pengawasan yang pada saat anak belajar selalu mengawasi untuk pendamping anak belajar sampai waktu belajar selesai. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua dengan bentuk pengawasan saat belajar selalu di awasi seperti yang NZ terapkan pada anak. NZ mengatakan:

“Bentuk pengawasannya saat anak belajar jangan ditinggal usahakan temani anak belajar sampai selesai, saat anak kesusahan belajar anak bisa bertanya kepada orang tua sekaligus pendamping teman yang menemani dia belajar”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.17-17.35 WIB)

¹⁰⁷ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

¹⁰⁸ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

Bentuk pengawasan yang diberikan oleh NZ kepada anak adalah bentuk pengawasan yang saat belajar selalu mengawasi dan tidak dibiarkan begitu saja, dengan adanya pendampingan orang tua ketika anak mengalami kesusahan saat belajar anak bisa bertanya kepada orang tua.

Jadi kesimpulannya, bentuk pengawasan orang tua kepada anak di Desa Sungai Jauh berbeda-beda seperti mengawasi anak sampai selesai belajar, kadang tidak diawasi, membatasi kegiatan anak bermain game, dan mendampingi anak belajar sampai dengan selesai.

g. Kendala

Kendala orang tua di Desa Sungai Jauh dalam memberikan bimbingan adalah orang tua yang sibuk bekerja, anak yang kadang susah diajak belajar, orang tua yang tidak sempat mengajarkan anak belajar membaca, mood anak yang berubah-ubah, dan anak yang sangat aktif dan pecicilan, susah berkonsentrasi. IP mengatakan:

“Banyak mbak, salah satunya saya juga sibuk bekerja dari pagi sampai sore, terus saya ada sampingan kerja jualan dari mulai jam 5 sore sampai malam jadi tidak bisa mengajarkan anak belajar terus”¹⁰⁹

Hambatan belajar sudah pasti pernah di alami oleh siapapun, terutama orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga sore, IP menjelaskan bahwa IP sangat sibuk bekerja mulai dari pagi-sore, sehingga dalam situasi ini IP belum memiliki cukup waktu untuk mengajarkan anak belajar ketika dirumah. Hambatan lain juga dirasakan oleh ES yang merupakan istri IP, ada banyak hambatan

¹⁰⁹ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-16.25 WIB)

yang membuat ES susah untuk mengajari anaknya belajar membaca. ES mengatakan:

“Untuk kendalanya mungkin anak saya kadang agak susah diajak belajar sama kadang saya juga sibuk bekerja sampai sore, jadi tidak selalu bisa mengajarkan dia belajar setiap hari. Karena kami semuanya bekerja jadi belum bisa selalu mengawasi dia belajar, biasanya ya kalau sempat itu di malam hari dan itupun tidak begitu lama karena kondisi kami juga yang sudah capek bekerja seharian”¹¹⁰

Hambatan yang ES rasakan terkadang anak yang susah diajak untuk belajar, sibuk bekerja hingga tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengajari anak membaca ketika dirumah. Kurangnya waktu orang tua dalam mengajari anak belajar merupakan problem yang kadang terjadi, membuat sebagian orang tua hanya memiliki waktu yang sedikit dalam mendampingi anak belajar. AA mengatakan:

“Kendala nya sih mungkin ya saya kadang tidak sempat mau mengajarkan dia belajar terus kendalanya yang lain anak saya kadang itu susah kalau disuruh belajar mau di bujuk dipaksa dulu baru nanti mau, kalau ada temannya ngajak main itu sudah susah sekali disuruh belajar”¹¹¹

Hambatan yang dirasakan oleh AA yaitu tidak sempat untuk mengajarkan anak belajar ditambah anak yang susah diajak belajar membuat AA terkadang harus memaksa anak untuk belajar. Ditambah lagi jika ada pengaruh lingkungan yang juga menghambat

¹¹⁰ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

¹¹¹ Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-16.50 WIB)

anak untuk belajar membaca. Pengaruh lingkungan juga sangat berpengaruh buruk jika itu negatif, mengakibatkan akan susah untuk diajak belajar. SS mengatakan:

“Anak saya itu agak susah di ajak belajar apalagi kalau ada teman dia ngajak main. Yang tadi nya mau belajar akhirnya tidak jadi belajar terus malah main sama temannya”¹¹²

Hambatan belajar yang dirasakan oleh orang tua dari KS adalah anak yang kadang susah diajak belajar, ditambah pengaruh lingkungan yang membuat anak semakin susah belajar. Hambatan tersebut membuat SS mengalami kesusahan saat akan mengajari anak belajar membaca. Tidak hanya pengaruh lingkungan tapi juga masalah kurangnya waktu orang tua. AG mengatakan:

“Mungkin salah satunya masalah waktu, iya itu tadi kami sibuk bekerja semua jadi cuma punya waktu libur sabtu-minggu saja sempat mengajari anak belajar”¹¹³

Hambatan belajar ini berpengaruh besar kepada anak, disatu satu anak yang tidak mendapatkan bimbingan orang tuanya dan disisi lain kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca ketika dirumah. Hambatan belajar tidak hanya dirasakan oleh orang tua tapi juga anak yang bersangkutan, sehingga perlu adanya bimbingan belajar antara orang tua dan anak. EW mengatakan:

“Ada mbak banyak, yang pertama waktu yang kedua anak yang tidak bisa diam dan terkadang tergantung mood juga dalam belajar nah itu susah nya disitu apalagi waktu dia ingin

¹¹² Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.20 WIB)

¹¹³ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-17.00 WIB)

sesuatu dan sesuatu itu tidak terpenuhi maka akan berimbas pada belajar dia. Itu juga kendala saya dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak saya”¹¹⁴

Hambatan belajar yang dijelaskan oleh EW yaitu masalah waktu orang tua yang kurang memberikan bimbingan belajar kepada anak, kemudian masalah mood anak yang tidak menentu juga berpengaruh terhadap terhambatnya orang tua saat akan membimbing anak belajar. Hambatan belajar lain yang juga dirasakan oleh orang tua yaitu anak yang sangat aktif dan tidak mau diam ketika belajar. RH mengatakan:

“Kendala kami untuk mengajari anak itu kendalanya anak nya sangat aktif juga pecicilan tidak mau diam kalau belajar, jadi susah konsentrasi kalau belajar”¹¹⁵

Selain hambatan belajar kurangnya waktu orang tua dan anak yang tidak mau diajak belajar, ada juga anak yang sangat aktif dan tidak mau diam itulah yang dirasakan oleh RH orang tua dari RP pada saat mengajari anak belajar. Dengan demikian terhambatnya proses kegiatan bimbingan belajar antara orang tua dan anak. Hambatan belajar juga dirasakan oleh PI selaku orang tua dari RP. PI mengatakan:

“Untuk kendala nya anak saya ini terlalu aktif jadi disaat belajar kurang berkonsentrasi, jadi agak susah untuk mengajari dia belajar kadang juga pecicilan anaknya”¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.05-17.20 WIB)

¹¹⁵ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.15 WIB)

¹¹⁶ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.17-17.35 WIB)

Hambatan yang terjadi pada PI saat akan mengajari anak belajar yaitu anak yang terlalu aktif juga susah berkonsentrasi saat belajar, hal demikian membuat PI kewalahan saat berusaha membimbing anaknya tersebut belajar. Hambatan belajar yang sama juga dirasakan oleh PL. PL mengatakan:

“Untuk kendala pasti ada, mungkin salah satunya si anak yang agak susah kalau di ajak belajar kadang banyak alasan kadang juga susah konsentrasi kadang alasan mau main. Jadi mungkin itu susahnya ngajak belajar”¹¹⁷

Sama seperti orang tua lainnya, PL juga menjelaskan bahwa anak nya terkadang agak susah jika diajak buat belajar dengan banyak alasan yang muncul dari anak tersebut, ditambah susahnya berkonsentrasi saat belajar. Sehingga hambatan belajar yang terjadi pada PL yaitu anak yang susah berkonsentrasi, susah diajak belajar hingga banyaknya alasan yang muncul dari anak pada saat akan belajar. Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu dari MB ini. NZ mengatakan:

“Kendalanya ada pasti, apalagi setiap anak itu berbeda-beda sifatnya. Kalau anak saya kadang susah di ajak belajar banyak alasan, lebih ke banyak mau mainnya jadi susah-susah gampang juga ngajak dia belajar”¹¹⁸

Hambatan belajar juga sama yang dirasakan oleh NZ, anak yang susah untuk diajak belajar dan terkadang muncul alasan-alasan agar tidak belajar dan juga IP mengatakan susah-susah gampang dalam membimbing belajar membaca ketika dirumah.

¹¹⁷ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

¹¹⁸ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.30-16.00 WIB)

Jadi kesimpulannya, hambatan belajar yang terjadi pada orang tua anak di Desa Sungai Jauh yaitu sibuknya waktu orang tua bekerja, anak yang susah diajak belajar, tidak sempat mengajari anak, adanya pengaruh lingkungan, mood anak yang berubah-ubah, anak yang sangat aktif dan tidak mau diam, anak yang susah berkonsentrasi dan banyaknya alasan anak ketika diajak belajar.

h. Orang Tua dalam mengatasi anak tidak belajar

Cara orang tua dalam mengatasinya adalah dengan cara tidak memaksa anak belajar membaca, mengatasinya dengan memberikan suasana belajar yang nyaman, membujuk serta memberikan hadiah, memberikan motivasi belajar kepada anak serta menimbulkan keinginan untuk berusaha. IP mengatakan:

“Harapan saya semoga kedepannya anak saya cepat lancar membaca semoga perkembangan membacanya juga jauh lebih baik dari yang sekarang, intinya ingin yang terbaik lah pastinya. Di satu sisi walaupun belum bisa mengajarkan yang bagus”¹¹⁹

Seperti yang dijelaskan oleh IP bahwa keinginan IP memiliki harapan bahwa semoga perkembangan membaca anak tersebut jauh lebih baik, keinginan IP semoga kedepannya mendapatkan perkembangan yang lebih baik dari sekarang. Harapan orang tua yang diinginkan sudah pasti ingin anaknya mendapatkan yang terbaik di bidang pendidikannya. ES mengatakan:

“Harapan kami sudah pasti ingin terbaik untuk anak mbak, apalagi anak kami ini belum bisa membaca masih sedikit-sedikit. Semoga saja ke depannya nanti dia itu cepat lancar membaca sama perkembangan belajarnya juga makin bagus”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-16.25 WIB)

¹²⁰ Wawancara Klien 1, 16 Mei 2022, Di kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-17.00 WIB)

Dari penjelasan ES, keinginan yang diharapkan oleh ES adalah ingin anaknya mendapatkan yang terbaik terutama membaca, dengan demikian harapan ES kedepannya semoga cepat lancar dalam membaca dan perkembangan belajarnya anak juga jadi semakin lebih baik. Harapan AA yang diharapkan juga hampir sama dengan harapan orang lain. AA mengatakan:

“Harapannya pasti kita sebagai orang tuanya ingin yang terbaik untuk anak, ke depannya semoga dia bisa membaca sama perkembangan lebih baik lebih tambah giat lagi belajarnya”¹²¹

Harapan yang di inginkan oleh AA juga sama dengan orang tua lain, sudah pasti ingin anak mendapatkan yang terbaik dan keinginan AA semoga perkembangan membaca jadi lebih baik dan lebih giat belajar. Keinginan dari SS ini agak sedikit berbeda dengan orang tua lain. SS mengatakan:

“Harapan saya kalau bisa dia membaca lebih lancar terus semoga saja bisa membanggakan kedua orang tua, yang pastinya sebagai orang tuanya ingin yang terbaik untuk anaknya”¹²²

Dari penjelasan SS, ia menuturkan bahwa keinginannya terhadap anak adalah semoga kedepannya anak SS bisa membaca dengan lebih lancar dan bisa membanggakan kedua orang tua

¹²¹ Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.30-16.50 WIB)

¹²² Wawancara Klien 2, 17 Mei 2022, Di kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.20 WIB)

kedepannya. Harapan lain juga diutarakan oleh AG. AG menjelaskan:

“Harapannya pasti ingin yang terbaik saja untuk anak kami, semoga kedepannya semakin rajin, semakin pintar dan semakin lancar bacanya”¹²³

Dari penjelasan AG, ia mengatakan bahwa AG ingin anaknya mendapatkan yang terbaik, mulai dari semakin rajin belajar, semakin pintar dan semakin lancar membaca. EW juga menjelaskan keinginannya bahwa ingin cepat membaca dan ingin yang terbaik untuk anak. EW mengatakan:

“Harapannya semoga anak saya semakin bertambah kemampuan dalam bidang apapun baik dari segi membaca maupun prestasi yang lain, intinya mau yang terbaik untuk anak kedepannya”¹²⁴

EW menjelaskan keinginan terhadap anaknya, bahwa harapannya semoga anak EW semakin bertambah kemampuan di bidang apapun baik dari membaca maupun prestasi lainnya. Intinya EW ingin anaknya mendapatkan yang terbaik kedepannya. RH juga mengatakan:

“Harapannya semoga anak saya semakin bertambah kemampuan dalam bidang apapun baik dari segi membaca

¹²³ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 16.40-17.00 WIB)

¹²⁴ Wawancara Klien 3, 19 Mei 2022, Di kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.05-17.20 WIB)

maupun prestasi yang lain, intinya mau yang terbaik untuk anak kedepannya”¹²⁵

Harapan yang dijelaskan oleh RH disebutkan RH ingin anaknya semakin bertambah kemampuan bidang dalam segi apapun terutama membaca, intinya RH ingin anaknya mendapatkan yang terbaik. Harapan yang sama juga di jelaskan oleh PI. PI mengatakan:

“Harapan saya semoga kedepannya semakin rajin belajar, terus membacanya juga makin hari perkembangannya semakin lancar semakin lebih baik, pokoknya semakin bertambah berkembang kemampuannya dalam membaca”¹²⁶

Harapan yang dijelaskan oleh PI semoga kedepan anaknya semakin rajin belajar, perkembangan membaca juga semakin lebih baik perkembangan kemampuan membaca. Harapan yang di inginkan oleh PL hampir sama dengan yang lain. PL mengatakan:

“Harapannya untuk anak sudah pasti ingin yang terbaik mulai dari pendidikan dan lainnya, semoga saja kedepannya anak kami perkembangannya lebih baik terus perkembangan membacanya makin bagus juga makin lancar”¹²⁷

Harapan yang di inginkan oleh PL harapan yang terbaik, mulai dari pendidikan, perkembangan membaca juga semakin lebih baik

¹²⁵ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.00-17.15 WIB)

¹²⁶ Wawancara Klien 4, 20 Mei 2022, Di kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, (Pukul 17.17-17.35 WIB)

¹²⁷ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.00-15.30 WIB)

dan lancar. NZ juga menjelaskan harapan yang sama. NZ mengatakan:

“Untuk harapannya pasti ingin yang terbaik untuk anak kami, harapannya ya semoga saja ada kemajuan terus perkembangan belajar membacanya makin lebih bagus dari sebelumnya, bisa membanggakan kedua orang tuanya di masa depan nantinya”¹²⁸

Harapan yang dijelaskan oleh NZ bahwa ia menginginkan anaknya mendapat perkembangan membaca semakin lebih bagus dan bisa membanggakan kedua orang tua di masa depan.

Jadi kesimpulannya, harapan orang tua anak keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh menginginkan anaknya mendapatkan yang terbaik khususnya membaca, perkembangan belajar yang semakin lebih baik dan bisa membanggakan kedua orang tuanya.

B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk analisis. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan memaparkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang “Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara)” dan membandingkan serta menganalisa berdasarkan landasan teori yang ada.

Dari 6 peranan orang tua menurut teori Ngaling Purwanto ternyata dari hasil penelitian di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara mengerucut pada 3 hal saja dilokasi penelitian ini yaitu

¹²⁸ Wawancara Klien 5, 21 Mei 2022, Di kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, (Pukul 15.30-16.00 WIB)

sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemeliharaan serta pembimbing hubungan pribadi dengan indikator dalam bimbingan belajar orang tua dengan 5 pasang orang tua dan 5 orang anak.

Adapun bentuk perilaku dan sumber dari pemberian dukungan antara lain:

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang

Pemberian dukungan dalam belajar dan bidang lain yang bersifat positif kepada anak, memberi waktu luang pada anak dan belajar menggunakan buku cerita, pemberian reward seperti permen, jajan, ice cream, memberikan pujian kepada anak, dan belajar sambil bermain.

Hal itu sejalan dengan penelitian oleh Nayla Rizqiyah dan Triana Lestari (2021) bahwa dengan pemberian reward dapat memacu produktivitas siswa dalam belajar, siswa mempertahankan perilaku positifnya dan melakukan sesuatu yang baik atas motivasi atau dorongan eksternal karena reward yang didapat.¹²⁹ Hal lain juga sejalan dengan penelitian lain oleh Refri Diantika, Aditya Ismaya dan Siti Masfuah (2021) bahwa orang tua merupakan sebagai korektor, informator, motivator, organisator, fasilitator dan pembimbing. Dalam penelitian ini, pembentukan jam belajar anak, pendampingan belajar anak, dan pemberian reward tersebut mampu memotivasi belajar anak sekolah dasar. Hal ini meningkatkan disiplin dan motivasi belajar anak jadi lebih baik.¹³⁰

¹²⁹ Nayla Rizqiyah, Triana Lestari “Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan. Vol. 5, No. 2, 2021. hal. 5-6.

¹³⁰ Refri Diantika Sari, Erik Aditya Ismaya, Siti Masfuah, “Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar” Jurnal For Lesson and Learning Studies. Vol. 4, No. 3, 2021. Hal. 1

2. Pengasuh dan pemeliharaan

Menyesuaikan keadaan yang dipelajari anak misalnya membaca buku pelajaran terlebih dahulu, membatasi waktu belajar dan bermain anak, mengingatkan anak belajar membaca, membujuk anak belajar membaca, tidak membedakan anak dengan anak orang lain, belajar dengan situasi tegas, ceria, nyaman, belajar diawasi dan kadang tidak diawasi, ketika belajar membaca selalu diawasi, mendampingi anak belajar membaca, sibuknya waktu orang tua bekerja dan anak yang susah diajak belajar.

3. Pembimbing hubungan pribadi

Belajar dengan menggunakan media pembelajaran video, menyempatkan waktu untuk mengajari anak belajar membaca, membimbing dan mendidik dengan mengenalkan huruf abjad, sebagai pendidik dan pengajar ketika anak belajar di rumah, perkembangan membaca anak menjadi jauh lebih baik, membanggakan kedua orang tua.

Pada intinya pendapat di atas menekankan pada perubahan perilaku yang terjadi pada anak keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh yaitu adanya perilaku anak yang berusaha untuk mau belajar membaca dengan adanya motivasi dan bimbingan dari orang tuanya. Hal ini berkaitan dengan teori Disonansi Kognitif (Cognitive Dissonance Theory), teori ini mengatakan bahwa setiap orang mempunyai kecenderungan untuk mempunyai konsistensi dalam segala aspek kognitifnya. Aspek kognitif itu meliputi pikiran, perasaan, kepercayaan persepsi, nilai-nilai, pengetahuan dan perilaku individu. Teori disonansi kognitif ini dikemukakan oleh Leon Festinger pada tahun 1975. Ketika individu berada dalam situasi yang disonan maka ia termotivasi untuk mengubahnya menjadi

konsistensi. Berbagai cara ditempuh yakni mengubah atau menambah satu aspek kognitif, sehingga situasi menjadi nyaman.¹³¹

Perilaku seseorang ketika ia sendirian saja menghadapi perubahan tentu akan berbeda dengan situasi ketika individu bersama-sama dengan orang lain. Pertama kali mungkin ia akan menolak perubahan, tetapi ketika bersama kawan-kawan ia menerimanya. Menurut teori Nadler Zaltman dan Duncan (*dalam* Moorhead dan Griffin 1995) menjelaskan bahwa individu dapat menjadi faktor penghambat bagi timbulnya perubahan terhadap budaya organisasi. Ada enam alasan individu enggan berubah yaitu, kebiasaan, keamanan, faktor-faktor ekonomi, ketakutan pada segala sesuatu yang belum dikenali, kurangnya kewaspadaan dan faktor sosial. Dalam setiap kasus perubahan, kelompok ternyata justru dapat menyebabkan perubahan tidak berjalan dengan mulus. Caranya yaitu dengan menampilkan suatu ketidaksetujuan atau dengan cara keengganan untuk bekerja sama. Namun kelompok juga bisa mendukung terjadinya perubahan. Caranya yaitu dengan menolong individu dalam beradaptasi dengan hal-hal yang baru, menciptakan situasi yang kondusif agar individu dapat berbagi kesulitan kesulitan yang ada. Ini semua agar individu bisa menginterpretasi kembali sikap dan pendapatnya tentang perubahan itu.¹³²

¹³¹ Sugeng Sejati, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), hal.108

¹³² Sugeng Sejati, *Dinamika Kelompok Dalam Psikologi Sosial* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), hal. 110-112.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka selanjutnya diambil kesimpulan tentang bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara. Bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Orang tua menyempatkan waktu untuk membimbing anak belajar membaca
2. Membimbing anak belajar membaca dengan rancangan belajar yang telah disusun oleh orang tua
3. Dukungan orang tua kepada anak saat belajar membaca juga bidang lain yang sukai oleh anak
4. Adanya reward yang diberikan orang tua kepada anak setelah selesai belajar membaca
5. Adanya motivasi belajar membaca orang tua kepada anak
6. Orang tua membatasi waktu belajar dan bermain anak
7. Mendampingi anak belajar membaca saat dirumah
8. Belajar membaca dengan media lain seperti buku cerita dan youtube
9. Belajar membaca sambil bermain
10. Orang tua memberikan situasi belajar membaca yang begitu menyenangkan dan tegas.
11. Adanya metode bimbingan belajar dari orang tua
12. Kurangnya waktu orang tua saat akan membimbing anak belajar

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait:

1. Untuk orang tua berikanlah bimbingan belajar yang lebih efektif dan lebih mendukung untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan membaca dengan lebih sering membimbing anak belajar membaca ketika di rumah.
2. Memberikan dan menyempatkan waktu lebih untuk anak saat belajar membaca di rumah.
3. Mendampingi selalu anak belajar membaca sampai dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2016). Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca. *Jurnal SULOH*, 1(1), 19–26.
- Agung, W., Pamungkas, D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4, 346–354.
- Aprida Pane, M. D. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352.
- Asih, I., Simbolon, R., Yatussa, F., Wanto, A., & Pendahuluan, I. (2018). Penerapan Algoritma Backpropagation dalam Memprediksi Persentase Penduduk Buta Huruf di Indonesia. *Jurnal Informatika UPGRIS*, 4(2).
- Aulia, L. A.-A. (2018). Kesulitan belajar anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 5(1).
- Bachri, B. S., Pendidikan, T., & Pendidikan, F. I. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Fikriyah, Titi Rohaeti, A. S. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107.
- Fitriyanti, D. (2016). Dampak Psikologi Perceraian Orang Tua Pada Remaja (Studi di Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu Kab. Musi Rawas Utara. In *Skripsi* (p. 42). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Hanafy, S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 17(1), 66–79.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal at-Taqqaddum*, 8(1), 21–46.

- Hendriyanto, M. N. (2016). Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK 45 Wonosari. In *Skripsi*
- Idayanti, U. N. (2017). Pelaksanaan kegiatan membaca al quran dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa kelas viii di smpn 1 siman ponorogo tahun ajaran 2016 / 2017. In *Skripsi* (pp. 1–69).
- Juniarti, L. (2021). Pengaruh bimbingan orang tua dalam pembelajaran dari rumah terhadap motivasi belajar siswa mi plus nur rahma kota bengkulu. In *Skripsi*.
- KBBI. (2022). *Definisi atau arti kata terlambat berdasarkan kbbi online*. <https://typoonline.com/kbbi/Terlambat>
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). 149 Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan Otang Kurniaman, Eddy Noviana. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5, 149–157.
- Latif, A. (2020). Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa kelas VII MTS Darul A`mal Metro T.P 2019/2020. *Skripsi*.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purpove dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajia, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lestari, D. (2020). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Karakter Anak bermasalah Hukum di Balai Pemasarakatan Kelas II Palopo. In *Skripsi*.
- Lestari, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tangkebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. In *Skripsi*.

- Manurung, G. S. (2016). Metode Penelitian Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.
- Marliani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. CV Pustaka Setia.
- Prayitno, E. E. (2008). *Dasa-dasar Bimbingan dan Konseling*. PT Rineka Cipta.
- Mustofa, S. (2018). Konsep Belajar Menurut Syaikh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim. *Skripsi*.
- Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Kemandirian Belajar Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.
- Nayla Rizkiyah, T. L. (2021). Pengaruh Metode Reward dan Punishment Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 242-249.
- Ningrum, F. M. (2020). Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Dikelurahan Tegal Sari Kisaran Tahun 2020. In *Skripsi*.
- Ningsih, S. R., Damanik, I. S., Windarto, A. P., & Satria, H. (2019). Analisis K-Medoids Dalam Pengelompokan Penduduk Buta Huruf Menurut Provinsi. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information*, September, 721–730.
- Nur'aini. (2019). Bimbingan Orang Tua terhadap Anak Berdasarkan Surat Luqman Ayat 13-19. In *Skripsi*.
- Nursyaidah. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta I *Jurnal Forum Paedagogik*, 70–79.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 14–28.
- Rahman, A. (2019). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Quran. In *Skripsi*.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rohani, S. (2020). Faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis kelas iv di sdn 85 kota lubuk linggau skripsi. In *Skripsi*.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 143–146.
- Sari, R. D., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2021). Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 378–387.
- Sari, R. L. A. (2017). Analisis Faktor Atas Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Ekonomi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma N) Kelas X Ips Semester Gasal Di Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. In *Skripsi*.
- Sejati, S. (2012). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Teras
- Sejati, S. (2015). *Dinamika Kelompok Dalam Psikologi Sosial*. IPB Press
- Soeprapto, S. (2013). Landasan Aksiologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. 266–276.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiarti. (2018). Pengaruh Motivasi , Tipe Belajar , Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(1), 57–70.
- Suraida. (2010). Studi Tentang Tipe Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama

Islam Siswa Kelas Viii. 1 Di Smp Negeri 21 Kota Pekanbaru. In *Skripsi*.

Syifah Musfiyyah, L. M. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 157–171.

Talibo, I. W. (2013). Tipe-Tipe Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Perencanaan Pembelajaran*, 1–14.

Utami, S. N. (2022). *Pengertian membaca menurut para ahli*.

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/16/14053269/pengertian-membaca-menurut-para-ahli>

W, Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT Grasindo.

Wawancara Klien 1 ES 16 Mei 2022 Di Kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 1 IP 16 Mei 2022 Di Kediaman orang tua MJ, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 2 AA 17 Mei 2022 Di Kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 2 SS 17 Mei 2022 Di Kediaman orang tua KS, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 3 AG 19 Mei 2022 Di Kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 3 EW 19 Mei 2022 Di Kediaman orang tua AF, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 4 PI 20 Mei 2022 Di Kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 4 RH 20 Mei 2022 Di Kediaman orang tua RP, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 5 NZ 21 Mei 2022 Di Kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

Wawancara Klien 5 PL 21 Mei 2022 Di Kediaman orang tua MB, Desa Sungai Jauh, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan. (n.d.).

L

A

M

P
I
R
A
N

FOTO INFORMAN PENELITIAN PADA ORANG TUA DAN ANAK



Gambar 1. Wawancara keluarga informan 1



Gambar 2. Wawancara keluarga informan 2



Gambar 3. Wawancara keluarga informan 3



Gambar 4. Wawancara keluarga informan 4



Gambar 5. Wawancara keluarga informan 5

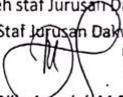
Form pengajuan judul Proposal skripsi Prodi di Jurusan Dakwah

1. Identitas Mahasiswa
 Nama Mahasiswa : Nila Inrawati
 NIM mahasiswa : 1811320098
 Jurusan/Prodi : Dakwah/ BKI
 Jumlah SKS diperoleh : 148 SKS
 Judul Proposal yang diajukan:

- Pengaruh Keterlibatan Orang tua terhadap Keterlambatan Membaca Anak Di lingkungan Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara.
- Konseling keluarga terhadap keluarga yang Mengalami Masalah Kemiskinan Di Desa Sungai Jauh kab. Musi rawas utara
- Konseling Individual Pada anak Broken home Dalam Membantu Minat Belajar (Studi Di lingkungan Desa Sungai Jauh Kab. Musi rawas utara).

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah,


15/11/2021

Dilla Astarini, M.Pd.

NIP 199001212019032008

Proses Konsultasi

1.1 Rekomendasi Verifikasi Judul

kepada no c y alangkah ke prodi peminatan, dengan cek: 0 none 22/11
 sudah tepat pengalihan yg. alangkah ke prodi peminatan home gpt
 minanya yg. minanya minanya 0 ke yg. peminatan keluarga yg. alangkah ke prodi peminatan

1.2 Rekomendasi PA

Hasil Rekomendasi judul proposal " Pelaksanaan Konseling Individu pd anak Broken Home Di lingkungan Desa Sungai Jauh Kab. Musi Rawas Utara".

Rekomendasi Ka.Prodi



1.4 Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan FA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Analisis Gambaran Belajar oleh orang tua terhadap Keterlambatan membaca anak di desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara

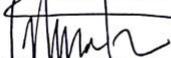
Mahasiswa



Nila Inrawati
 NIM 1811320098

Bengkulu, 13/12/2021

Ketua Jurusan Dakwah



Rin Fitria, S.Ag., M.Si

NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

la hari ini, Kamis tanggal 6 bulan Januari tahun 2022,
 tempat di gedung D8.1 pada jam 14:00 s.d. 15:00 WIB, telah
 dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;

Mila Inawati NIM. 1811320098
 dengan judul proposal: Analisis Bimbingan Belajar oleh Orang Tua
terhadap keterlambatan Membaca Anak (di Desa
Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara).

berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana
 untuknya.
 Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

Dr. Suwartin M.A

DOSEN PENYEMINAR II

Lailatul Badriyah, M.A

MENGETAHUI

Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Januari 2022
Waktu : 14.00 - 15.00
Tempat : Ruang D8.1
Judul Proposal : Analisis Bimbingan belajar oleh orang tua terhadap keterlambatan Membaca anak di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi rawas utara

I. MAHASISWA YANG SEMINAR

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811320098	Nila Inrawati	

II. DOSEN PENYEMINAR

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dr. Suwarjin, MA	1.
02	Lailatul Badriyah	2.

III. AUDIEN MAHASISWA

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1.
02		2.
03		3.
04		4.
05		5.
06		6.
07		7.
08		8.
09		9.
10		10.

Mengetahui,
An. Dekan
Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si
NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul “Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara)” yang disusun oleh:

Nama : Nila Irnawati
NIM : 18111320098
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

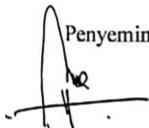
Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

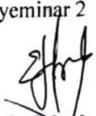
Hari : Kamis
Tanggal : 06 Januari 2022

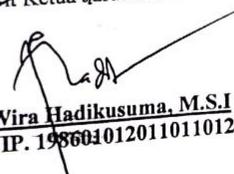
Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Februari 2022

Tim Penyeminar

Penyeminar 1

Dr. Suwarijin, MA
NIP. 196904021999031004

Penyeminar 2

Lailatul Badriyah, MA
NIP. 199109042019032008

Mengetahui
An. ~~Dr~~ Dekan Fuad
~~Dr~~ Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara)” yang disusun oleh:

Nama : Nila Irmawati
NIM : 1811320098
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disepakati oleh tim pembimbing. Oleh karena itu sudah dapat dinyatakan sebagai syarat ilmiah untuk di ajukan surat izin penelitian.

Bengkulu, April 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Suryani, M.Ag
NIP. 196901101996032002

Pembimbing II



Lailatul Badriyah, MA
NIP.199109042019032008

Mengetahui dan Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah



Wira Madikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KECAMATAN RAWAS ULU
DESA SUNGAI JAUH

Email: sungaijauh2007@gmail.com
Jln.Lintas.Sumatra Km. 26 Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu - 31656

SURAT KETERANGAN

No : 470/ 3 /Pendd/SJ/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu Kab. Musi Rawas Utara, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NILA IRNAWATI
NIM : 1811320098
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Tanggal 25 April s/d 25 Mei 2022
Judul : Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh, Kabupaten Musi Rawas Utara)
Tempat Penelitian : Desa Sungai Jauh, Kabupaten Musi Rawas Utara

Dengan ini menjelaskan :

Kami atas nama Pemerintah Desa Sungai Jauh dengan ini memberikan izin penelitian atas nama tersebut diatas dengan Judul "*Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh, Kabupaten Musi Rawas Utara)*" di Desa Sungai Jauh Kec. Rawas Ulu Kab. Musi Rawas Utara.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : SUNGAI JAUH
Pada Tanggal : 12 MEI 2022

a.n.





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA
KECAMATAN RAWAS ULU
DESA SUNGAI JAUH

Email: sungaijauh2007@gmail.com
 Jln. Lintas Sumatra Km. 26 Desa Sungai Jauh Kecamatan Rawas Ulu - 31656

SURAT KETERANGAN

No : 470/ 16 /Pendd/SJ/2022

ran : -
 : Selesai Izin Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Nomor: In.23/F.III/PP.00.3/04/2022 Tanggal 25 April 2022. Perihal mahasiswa yang telah berakhir pada 25 Mei

Dan sehubungan dengan telah selesainya pelaksanaan Penelitian Skripsi di Desa Sungai Jauh Kecamatan Musi Rawas Utara atas nama Nila Irnawati NIM 1811320098, maka dengan ini pemerintah Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara mencabut Izin Penelitian Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu karena telah selesai dilaksanakan.

Demikian izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211
Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nila Irawati
NIM : 1811320098
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI
KETERLAMBATAN MEMBACA**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 26 % pada tanggal 15 Juli tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 15 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi BKI


Pebri Prandika Putra, M.Hum
NIP 198902032019031003

Cek Plagiasi Nila Irnawati

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	journal.ubm.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nila Irnawati Pembimbing I : Dr. Suryani, M.Ag
 NIM : 1811320098 Judul Skripsi : Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara).
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Senin 11/ April 2022	Proposal	Di perbaiki kembali Bab I, II, III	
2	Kamis 14/4 2022	Bab I 5/2 III	Ace lanjutkan Pemb. pedoman obser- vasi & wawancara.	
3	Selasa 19/04 2022	pedoman wawan- cara & observasi	Di perbaiki ulang.	

Bengkulu, 07 - 07 - 2022

Mengetahui,
 A.n Dekan
 Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I
 NIP. 198601012011011012

Pembimbing I

Dr. Suryani, M.Ag
 NIP. 196901101996032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

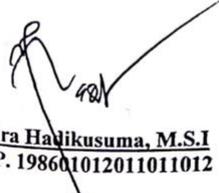
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nila Irawati Pembimbing I : Dr. Suryani, M.Ag
NIM : 1811320098 Judul Skripsi : Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten. Musi Rawas Utara).
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	22/2022 04 Juniat	Pedoman wawancara & observasi	Ace lanjut	I
5	Juniat 01/07 2022	Bmb IV	Diperbaiki pembahasannya sesuai dgn hasil observasi & uraian cara	I
6.	Senin 04/07 2022	Bmb I/IV	Ace diproses lanjut	I

Bengkulu, 09 July 2022

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing I


Dr. Suryani, M.Ag
NIP. 196901101996032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nila Irnawati Pembimbing II : Lailatul Badriyah, MA
NIM : 1811320098 Judul Skripsi : Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara).
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	Rabu 9/3 2022		diPerbaiki bab I	
2	Jumiat, 11/3 2022		Perbaiki bab I, II, III	
3	Selasa, 22/3 2022		Perbaiki bab I, II, III	
4	Jumiat, 25/3 2022			
5	Rabu, 30/3 2022		Acc bab I, II, III	

Bengkulu, 30 Maret 2022

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Lailatul Badriyah, MA
NIP. 199109043019032008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Raden fatah pagar dewa, telp. (0736)51276, 51771 Fax. (0736)51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nila Irnawati Pembimbing II : Lailatul Badriyah, MA
NIM : 1811320098 Judul Skripsi : Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Anak Yang Mengalami Keterlambatan Membaca (Studi Kasus di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara).
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	2 Juni 2022	Analisis data kualitatif F.	buat data coding	
2	Senin, 6 Juni 2022	Pengcodangan data Penelitian	Pencodangan data	
3	Rabu, 8 Juni 2022	Perbaikan Coding data kualitatif	diperbaiki Coding data	
4	Jumat, 10 Juni 2022	Coding kualitatif	Perbaikan ulang	
5	Kamis 16 Juni 2022	Bab IV	diperbaiki Pembahasan	
6	Senin, 20 Juni 2022	Bab IV/v	Perbaikan isi Pembahasan	
7	24 Juni 2022	Bab IV/v	Perbaikan bab v	
8	5-Juli 2022	Aec sidem	Aec sidem	

Bengkulu,.....5.....juli.....2022.

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Lailatul Badriyah, MA
NIP. 199109042019032008

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati anak yang mengalami keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara.

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi data baik mengenai bimbingan belajar orang tua terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara.

B. Aspek yang diamati :

1. Peranan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yang mengalami keterlambatan membaca
2. Rancangan bimbingan belajar anak yang mengalami keterlambatan membaca
3. Upaya dalam membimbing anak yang mengalami keterlambatan membaca
4. Pemberian motivasi belajar anak yang mengalami keterlambatan membaca
5. Suasana bimbingan belajar yang diberikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca
6. Bentuk-bentuk pengawasan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca
7. Kendala pada saat memberikan bimbingan belajar pada anak yang mengalami keterlambatan membaca
8. Cara dalam mengatasi anak yang mengalami keterlambatan membaca yang tidak mau belajar
9. Harapan kedepan setelah diberikan bimbingan belajar kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Tempat Tinggal :

Waktu :

B. Pertanyaan wawancara

1. Bagaimana peran bapak/ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yang mengalami keterlambatan membaca ?
2. Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan bapak/ibu kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?
3. Apa upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk membimbing anak yang mengalami keterlambatan membaca ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan motivasi kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?
5. Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang bapak/ibu berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?
6. Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan bapak/ibu kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?
7. Apa saja kendala bapak/ibu dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?
8. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?
9. Apa harapan bapak/ibu setelah memberikan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?

10. No. Wawancara	:	1
Narasumber/Status	:	Itra Pebriliansyah (IP) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin / 16 Mei 2022
Waktu	:	16.40 WIB
Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 16.15. Cuaca pada saat itu lumayan panas dan matahari yang dominan sangat terik. NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 16.25. Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari IP siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NI	: Kak, ijin merekam ya buat kebutuhan analisa data nila	-
IP	: Iya nila boleh	-
NI	: Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila ?	-
IR	: Boleh nila	-
NI	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana	-

		peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Itra yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Kalau lagi tidak sibuk kadang-kadang mengajari anak saya belajar, saya sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak saya terutama dalam hal belajar membaca.	Bimbingan: Mengajarkan belajar
NI	:	Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Itra kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Sebelum saya mengajari membaca, saya mengajari huruf alfabet terlebih dahulu dari huruf A-Z, terus itu saya mengajari menulis nama-nama buah, nama-nama binatang dan juga sebagainya.	Sumber ide: Mengenalkan huruf abjad
NI	:	Apa upaya yang dilakukan kak Itra untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Upaya yang saya lakukan biasanya mengingatkan anak saya buat belajar membaca supaya dia tidak lupa untuk selalu belajar membaca.	Memberitahu: Untuk belajar membaca
NI	:	Bagaimana cara kak Itra dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Untuk motivasi biasanya mengajak anak saya belajar membaca dengan kasih hadiah hadiah seperti permen supaya lebih rajin dan lebih giat lagi membacanya	Pemberian dukungan: memberikan hadiah (permen)
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Itra berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Suasana belajarnya nya itu cenderung ke santai aja dan tidak terlalu tegang tujuannya supaya anak nyaman sama senang saat belajar biar dia	Situasi kondisi: Santai dan tidak terlalu tegang

		mau belajar	
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Itra kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Kadang-kadang saya awasi saat belajar dan juga kadang-kadang tidak saya awasi ya karena sibuk jadi kalau anak belajar hanya sesekali aja ngawasi anak karena juga punya kerja yang lain	Bentuk pemeliharaan: kadang diawasi, kadang tidak (melihat kondisi orang tua)
NI	:	Apa saja kendala kak Itra dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Banyak mbak, salah satunya saya juga sibuk bekerja dari pagi sampai sore, terus saya ada sampingan kerja jualan dari mulai jam 5 sore sampai malam jadi tidak bisa mengajarkan anak belajar terus	Hambatan: sibuk bekerja dari pagi-sore, dilanjutkan kerja sampingan
NI	:	Bagaimana cara kak Itra mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Misalnya anak saya tidak mau belajar ya saya tidak memaksa dia untuk belajar, karena menurut saya kalau di paksa malah tambah buat dia semakin tidak mau belajar jadi saya bebaskan sesekali dia tidak belajar	Memberikan waktu luang: tidak memaksa untuk belajar dan sesekali membebaskan
NI	:	Apa harapan kak Itra setelah memberikan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
IP	:	Harapan saya semoga kedepannya anak saya cepat lancar membaca semoga perkembangan membacanya juga jauh lebih baik dari yang sekarang, intinya ingin yang terbaik lah pasti nya. Di satu sisi walaupun belum bisa mengajarkan yang bagus.	Keinginan orang tua: Cepat lancar membaca dan perkembangan jauh lebih baik

No. Wawancara	:	2
Narasumber/Status	:	Eka Santi (ES) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin / 16 Mei 2022
Waktu	:	16.40 WIB
Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 16.15. Cuaca pada saat itu lumayan panas dan matahari yang dominan sangat terik. NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 16.25. Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari ES siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.

Inisial		Transkrip	Ide Pokok
NI	:	Kak, ijin merekam ya buat kebutuhan analisa data nila	-
ES	:	Iyaa nila silahkan	-
NI	:	Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila ?	-
ES	:	Iya nila	-
NI	:	Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana	-

		peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Eka yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Iya mbak kita sebagai orang tua pasti sangat ingin anak kami mendapatkan yang terbaik. Kami berusaha mendidik anak kami dalam hal belajar khususnya ya belajar membaca. Maka dari itu kami menyempatkan mengajari anak belajar membaca walaupun kadang kami sibuk bekerja.	Memberikan Bimbingan belajar: Menyempatkan mengajari anak belajar
NI	:	Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Eka kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Kalau untuk hal itu kami menyesuaikan aja mbak, tergantung nyamannya anak saya, kalau belajar disesuaikan dengan keadaan yang mau dipelajari seperti itu. Misalnya saja membaca buku pelajaran terlebih dahulu	Sumber ide: membaca buku pelajaran dahulu
NI	:	Apa upaya yang dilakukan kak Eka untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Mengenai hal itu sebagai orang tuanya selalu berusaha untuk mengajarkan anak belajar walaupun ilmu yang kami miliki tidak begitu banyak, hanya saja kami selalu berusaha untuk mendidiknya dalam hal belajar membaca khususnya	Bentuk usaha: mengajarkan dan mendidiknya dalam belajar membaca
NI	:	Bagaimana cara kak Eka dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Kalau motivasi paling itu selalu mengingatkan sama mengajak dia belajar dan rajin mengerjakan tugas, rajin belajar membaca supaya cepat lancar bacanya, setelah itu kasih pujian biar dia semangat belajar	Pemberian dorongan: selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk belajar
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca	

		ketika dirumah yang kak Eka berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Kalau misal belajar membaca biasanya saya tegas dan tidak memarahinya jika anak saya ada salah membaca, karena takutnya nanti kalau terlalu keras mendidik anak nantinya dia malah takut dan tidak bersemangat lagi belajar, makanya dari itu saya sangat sabar dalam mengajarkan dia belajar	Situasi kondisi: tegas dan tidak memarahi anak jika salah dalam membaca
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Eka kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Bentuk pengawasannya saat dia belajar selalu saya temani dan di awasi, karena takutnya jika tidak di awasi nanti malah tidak belajar dan malah pergi main tapi juga kadang-kadang saya tinggal bersih-bersih rumah lalu saya temani dia belajar lagi mbak	Adanya pengawasan: Selalu diawasi dan ditemani
NI	:	Apa saja kendala kak Eka dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Untuk kendalanya mungkin anak saya kadang agak susah di ajak belajar sama kadang saya juga sibuk bekerja sampai sore, jadi tidak selalu bisa mengajarkan dia belajar setiap hari. Karena kami semuanya bekerja jadi belum bisa selalu mengawasi dia belajar, biasanya ya kalau sempat itu di malam hari dan itupun tidak begitu lama karena kondisi kami juga yang sudah capek bekerja seharian.	Kurangnya waktu: Susah di ajak belajar dan sibuk bekerja sampai sore jadi tidak selalu bisa mengajari
NI	:	Bagaimana cara kak Eka mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Cara mengatasinya mungkin saat belajar kasih dia suasana belajar yang nyaman ajak main sebentar biar tidak pusing karena belajar, sama	Upaya : memberikan suasana belajar yang nyaman menyenangkan

		kasih jajan dibujuk biar mau lagi belajarnya	
NI	:	Apa harapan kak Eka setelah memberikan bimbingan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
ES	:	Harapan kami sudah pasti ingin terbaik untuk anak mbak, apalagi anak kami ini belum bisa membaca masih sedikit-sedikit. Semoga saja ke depannya nanti dia itu cepat lancar membaca sama perkembangan belajarnya juga makin bagus	Keinginan orang tua: cepat lancar membaca dan perkembangan belajar makin bagus

No. Wawancara	:	3
Narasumber/Status	:	Aan Ardiansyah (AA) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Selasa / 17 Mei 2022
Waktu	:	16.45 WIB
Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 16.20. Cuaca pada hari itu begitu panas dan matahari yang dominan sangat terik pada sore hari. NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 16.26. Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari AA siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NI	: Kak, ijin merekam buat kebutuhan analisa data nila ya ?	-
AA	: Iya silahkan	-
NI	: Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila ?	-
AA	: Boleh	-
NI	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Aan yang mengalami keterlambatan membaca ?	-
AA	: Peran saya sebagai bapaknya ya saat belajar dia saya ajarkan belajar membaca, karena posisinya kan dia belum lancar sekali membaca masih sedikit sedikit bisa membacanya, jadi kalau dia ajarkan sedikit-sedikit nanti lama-lama bisa dia	Memberikan Bimbingan: mengajarkan belajar membaca
NI	: Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Aan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AA	: Kalau rancangannya itu pertama ya kita ajarkan sama mengenalkan dahulu huruf abjad, kedua di ajarkan mengeja saat membaca sesudah itu mulai belajar membaca dari buku pelajaran dahulu kalau biasanya	Sumber ide: mengajarkan dan mengenalkan huruf abjad dahulu setelah itu dilanjutkan mengeja
NI	: Apa upaya yang dilakukan kak Aan untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AA	: Upaya membimbing dia itu kadang agak memaksa anak belajar membaca, karena dia ini belum bisa membaca jadi terkadang itu harus di paksa belajar membaca kalau tidak seperti itu nanti tidak bisa-bisa, akhirnya nanti susah pula mau	Bentuk usaha: memaksa anak untuk belajar membaca

		belajar di sekolah	
NI	:	Bagaimana cara kak Aan dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AA	:	Kadang kalau dia belajar sering merasa bosan, jadi biar tidak bosan itu kita sampingkan sesekali ke belajar dari Youtube yang ada animasi kartun anak-anak nya biar dia tambah senang kalau belajar membaca	Pemberian dorongan: sesekali belajar dari Youtube
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Aan berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AA	:	Suasana belajarnya seperti biasa dia belajar gitu lebih santai mengajarkan dia tapi kalau dia tidak mau belajar itu ya mau dipaksa biar mau	Situasi kondisi: lebih santai
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Aan kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AA	:	Bentuk pengawasannya saat belajar kadang di awasi kadang di tinggal, lihat situasi kondisi juga kalau sibuk sama sudah capek tidak bisa lihat anak belajar. Sesekali paling nanya ke anak lancar apa tidak belajarnya	Adanya pengawasan: saat belajar kadang diawasi kadang ditinggal
NI	:	Apa saja kendala kak Aan dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AA	:	Kendala nya sih mungkin ya saya kadang tidak sempat mau mengajarkan dia belajar terus kendalanya yang lain anak saya kadang itu susah kalau disuruh belajar mau di bujuk dipaksa dulu baru nanti mau, kalau ada temannya ngajak main itu sudah susah sekali disuruh belajar	Kurangnya waktu: tidak sempat mengajari belajar dan (anak yang susah disuruh belajar)
NI	:	Bagaimana cara kak Aan mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami	

		keterlambatan membaca ?	
AA	:	Iya dengan cara seperti di bujuk setelah itu di kasih hadiah jajan saat sudah selesai belajar nanti, supaya untuk penyemangat saat dia lagi belajar sambil makan jadinya nanti dia bakal mau	Upaya: dengan cara dibujuk
NI	:	Apa harapan kak Aan setelah memberikan bimbingan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AA	:	Harapannya pasti kita sebagai orang tuanya ingin yang terbaik untuk anak, ke depannya semoga dia bisa membaca sama perkembangan lebih baik lebih tambah giat lagi belajarnya	Keinginan orang tua: ingin yang terbaik dalam membaca dan perkembangannya lebih baik

No. Wawancara	:	4
Narasumber/Status	:	Susan Susanti (SS) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Selasa / 17 Mei 2022
Waktu	:	16.45 WIB
Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 16.20. Cuaca pada hari itu begitu panas dan matahari yang dominan sangat terik pada sore hari. NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 16.26. Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit

		basa-basi dilakukan sembari SS siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NI	: Kak, ijin merekam buat kebutuhan analisa data nila ya ?	-
SS	: Iya boleh	-
NI	: Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila ?	-
SS	: Silahkan	-
NI	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Susan yang mengalami keterlambatan membaca ?	
SS	: Saya membantu dia dengan cara membimbing dan juga mendidiknya dengan cara mengenalkan huruf abjad untuk memudahkan saat belajar membaca kemampuan yang ibu bisa agar nantinya bisa membaca dengan lebih baik kedepannya dan tidak kesusahan saat membaca sesuatu, apalagi saat membaca buku pelajaran disekolahnya.	Memberikan bimbingan: membimbing dan mendidik dengan mengenalkan huruf abjad untuk memudahkan belajar
NI	: Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Susan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
SS	: Ya kalau misalnya ibu yang pertama itu pastinya kita kenalkan dahulu anak kami dengan mengajarkan sama mengenalkan huruf abjad misalnya dari huruf A-Z, kalau dia sudah mengenal itu ya otomatis insya allah dia nanti bisa baca	Sumber ide: mengajarkan dan mengenalkan huruf A-Z
NI	: Apa upaya yang dilakukan kak Susan untuk membimbing anak kakak yang mengalami	

		keterlambatan membaca ?	
SS	:	Iya biasanya saya bantu membujuk dia biar misalnya anak saya tidak mau membaca nanti saya ajak dia perlahan belajar membaca, terus sama bilang ke dia supaya tidak malu sama teman-teman yang sudah bisa membaca	Bentuk usaha: membantu membujuk untuk perlahan belajar membaca
NI	:	Bagaimana cara kak Susan dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
SS	:	Kalau biasanya kadang belajar dari Hp lihat video belajar membaca dari Youtube seperti itu untuk sesekali aja biar dia seneng semangat lagi belajarnya	Pemberian dorongan: belajar membaca dari youtube dengan tujuan anak semakin semangat belajar
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Susan berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
SS	:	Suasana nya itu ya kalau bisa buat dia nyaman sama santai mungkin seperti itu, biar anaknya nyaman terus tidak jelek mood nya pas lagi belajar sama saya	Situasi kondisi: buat nyaman dan santai mungkin saat belajar
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Susan kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
SS	:	Bentuk pengawasannya saat dia belajar saya temani saya awasi, karena takutnya kalau tidak di awasi nanti tidak belajar malah main tapi juga kadang saya tinggal mengerjakan kerjaan rumah nanti sudah selesai saya kawani dia belajar lagi mbak	Adanya pengawasan: saat belajar di awasi
NI	:	Apa saja kendala kak Susan dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	

SS	:	Anak saya itu agak susah di ajak belajar apalagi kalau ada teman dia ngajak main. Yang tadi nya mau belajar akhirnya tidak jadi belajar terus malah main sama temannya. Karena hari libur itu hari yang sempat mengajarkan dia, kalau hari biasanya saya sama suami bekerja semua sampai sore, jadi di waktu libur atau malam hari sempatnya	Pengaruh lingkungan: susah diajak belajar saat teman ngajak main
NI	:	Bagaimana cara kak Susan mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
SS	:	Kalau saya pribadi saya bujuk dulu setelah itu belikan ice cream atau tidak makanan ringan seperti itu supaya dia mau belajar untuk penyemangat ibaratnya seperti itu.	Upaya: dengan cara membujuk
NI	:	Apa harapan kak Susan setelah memberikan bimbingan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
SS	:	Iya harapan saya kalau bisa dia membaca lebih lancar terus semoga saja bisa membanggakan kedua orang tua, yang pastinya sebagai orang tuanya ingin yang terbaik untuk anaknya	Keinginan orang tua: membaca lebih lancar dan membanggakan kedua orang tua

No. Wawancara	:	5
Narasumber/Status	:	Ateng (AG) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Kamis / 19 Mei 2022
Waktu	:	17.00 WIB

Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 16.30 Cuaca pada hari itu agak mendung dan matahari sudah agak sedikit tenggelam, NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 16.35 Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari AG siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.

Inisial		Transkrip	Ide Pokok
NI	:	Kak, izin merekam buat kebutuhan analisa data nila ya ?	-
AG	:	Iya boleh	-
NI	:	Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila kak ?	-
AG	:	Boleh nila	-
NI	:	Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Ateng yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AG	:	Perannya pasti kita mendukung dia dalam belajar, misalnya saja dalam belajar membaca. Kita orang tuanya usaha mengajarkan dirumah seperti belajar mengeja	Membimbing: memberikan dukungan dan mengajarkan dalam belajar membaca
NI	:	Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Ateng kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	

AG	:	Rancangannya mungkin mengajarkan dahulu cara mengeja kata per kata seperti itu, sama menyuruh dia menghafal huruf abjad untuk membedakan huruf	Sumber ide: mengajarkan mengeja dan menghafal huruf abjad
NI	:	Apa upaya yang dilakukan kak Ateng untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AG	:	Upayanya saat mengajar dia belajar itu pada malam hari, karena posisinya kita orang tuanya bekerja semua. Saat libur hari sabtu-minggu itu mungkin sempatnya mengajar dia belajar membaca	Bentuk usaha: mengajar belajar pada malam hari
NI	:	Bagaimana cara kak Ateng dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AG	:	Motivasi yang saya selalu kasih ke dia itu paling saya bilang, jangan menyerah dan jangan malas belajar membaca walaupun susah harus belajar terus pasti bisa seperti teman-teman yang lain tapi jangan patah semangat kalau ayah sama ibu tidak sempat mengajari belajar setiap hari	Pemberian dorongan: untuk tidak menyerah dan jangan malas belajar
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Ateng berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AG	:	Lebih ke suasana belajar yang bikin anak senang suka kalau belajar dirumah, suasana belajar yang tidak tegang sambil bermain seperti itu	Situasi kondisi: suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tegang
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Ateng kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AG	:	Bentuk pengawasannya kita membatasi dia bermain game dan ketika lagi belajar kita mendampingi kita mengawasi kalau kita lagi tidak	Adanya pengawasan: membatasi bermain game

		ada kerjaan	
NI	:	Apa saja kendala kak Ateng dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AG	:	Mungkin salah satunya masalah waktu, iya itu tadi kami sibuk bekerja semua jadi cuma punya waktu libur sabtu-minggu saja sempat mengajari anak belajar	Kurangnya waktu: sibuk bekerja dan tidak sempat mengajari anak
NI	:	Bagaimana cara kak Ateng mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AG	:	Biasanya kita berikan hadiah seperti itu supaya mau belajar lagi, dibujuk tetapi jangan di marah. Kalau sudah belajar membaca nanti berikan hadiah seperti ajak jajan di luar	Upaya: dibujuk dan diberikan hadiah
NI	:	Apa harapan kak Ateng setelah memberikan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
AG	:	Harapannya pasti ingin yang terbaik saja untuk anak kami, semoga kedepannya semakin rajin, semakin pintar dan semakin lancar bacanya	Keinginan orang tua: ingin yang terbaik, semakin rajin, semakin pintar dan makin lancar membaca

No. Wawancara	:	6
Narasumber/Status	:	Ewin (EW) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Kamis / 19 Mei 2022

Waktu	:	17.00 WIB
Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 16.30 Cuaca pada hari itu agak mendung dan matahari sudah agak sedikit tenggelam, NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 16.35 Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari EW siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.

Isisial	Transkrip	Ide Pokok
NI	: Kak, ijin merekam buat kebutuhan analisa data nila ya ?	-
EW	: Iya boleh	-
NI	: Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila kak ?	-
EW	: Boleh nila	-
NI	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Ewin yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	: Sebagai orang tua saya bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif anak, untuk keterlambatan membaca anak ini saya sebenarnya sebagai orang tua itu pasti memiliki peran yang penting. Yang pertama kita harus memperdulikan anak baik disekolahnya maupun dirumah dan	Peran orang tua: memperdulikan, memperhatikan tingkah laku anak, mengawasi serta mengarahkan anak

		lingkungan bermain seperti itu. Kemudian memperhatikan bagaimana tingkah laku anak tadi, terus kita punya hak dan kewajiban juga dalam mengawasi dan mengarahkan anak-anak terutama tentang keterlambatan membaca anak	
NI	:	Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Ewin kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	:	Sebenarnya saya belum terlalu merancang bagaimana bimbingan belajar untuk anak saya tapi kalau untuk dirumah saya selalu berikan waktu kapan dia harus bermain dan kapan harus belajar, terutama ini belajar membaca itu kan penting untuk kehidupan sehari-hari untuk beli ini beli itu membaca buku segala macam itu kan perlu adanya membaca, jadi rancangan bimbingan saya itu juga belum terlalu saya persiapkan tapi saya bataskan dimana dia harus bermain dan kapan harus belajar seperti itu. Berperan disini membimbing dia langsung dalam kegiatan membaca, jadi tidak saya menyuruh dia tapi saya pun ikut mengarahkan memberikan pelajaran kepada dia seperti itu mbak	Sumber ide: memberikan waktu luang dan mengarahkan memberi pelajaran
NI	:	Apa upaya yang dilakukan kak Ewin untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	:	Seperti ini saya kan jarang dirumah maksudnya saya kerja dari pagi terus pulang sore, kadang ya paling cepat kita pulang pertengahan siang hari, jadi kurang ada waktu untuk anak jadinya upaya yang bisa saya lakukan adalah di malam hari saya akan mengambil sedikit waktu anak saya mungkin dia bakal terlambat untuk tidur jadi kita ajarkan membaca disitu ajak ngobrol dan menulis terus sama sedikit menonton video-video agar dia bisa	Bentuk usaha: mengajarkan membaca dan menulis serta menonton video-video dalam hal membaca

		lancar dalam membaca. Tapi itu tadi kekurangan saya adalah dalam segi waktu saya terlalu sibuk dan juga suami saya sibuk mbak	
NI	:	Bagaimana cara kak Ewin dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	:	Kita jangan samakan anak kita dengan anak orang lain biasanya ada orang tua yang membeda-bedakan dengan anak orang lain, usahakan jangan mengsamakan rata-rata setiap anak karena kemampuan anak itu berbeda saya juga disini merasakan diri saya sendiri belum bisa menjadi orang tua yang baik karena saya kekurangan waktu terlalu sibuk dengan pekerjaan saya. Jadi untuk memotivasi anak tadi tidak apa-apa biarkan dia menyalurkan diri dia ke dalam hobi dia tapi yang bersifat positif seperti itu jadi dia bisa belajar sambil bermain tapi usahakan tetap dalam pembelajaran tadi, kita kan ingin membuat dia bisa belajar membaca apalagi anak saya keterlambatan membaca jadi saya ingin mengusahakan anak saya untuk bisa membaca dalam usia yang seharusnya seperti itu	Pemberian dorongan: membiarkan dia menyalurkan diri dalam hobi yang bersifat positif serta tetap dalam proses pembelajaran
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Ewin berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	:	Suasana belajar yang kita berikan dirumah itu suasana belajar yang menyenangkan, kalau kita bikin tegang itu anak bakal takut anak bakal tidak konsentrasi dalam belajar. Lebih ke gimana caranya supaya ibu tidak marah padahal kita kan mau mereka tetap senang dalam belajar menyukai belajar tadi terutama membaca. Jadi kita buat semenarik mungkin dan semenyenangkan mungkin, kita bisa berikan pola-pola pembelajaran seperti menggunakan metode yang bermacam-macam seperti itu. Jadi saya juga suami kita sering berdiskusi bersama gimana caranya bikin anak itu	Situasi kondisi: suasana belajar yang menyenangkan dan menarik

		betah di rumah ketika belajar tidak berpusat pada bermain saja. Peran orang tua keduanya itu penting antara istri dan suami dan harus saling bisa berkontribusi	
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Ewin kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	:	Ketika dia belajar saya kan kekurangan waktu jadi saya cuma bisa memberi dia ketika dirumah kebanyakan itu pada malam hari, otomatis ketika malam hari saya membatasi kegiatan dia dalam bermain game terutama kan bermain hp karena anak zaman sekarang sudah bisa bermain hp itu jadi kita pusatkan pada pembelajaran saja. Kita tetap disamping dia biar dia tau kalau sedang di awasi jadi dia harus belajar	Adanya pengawasan: membatasi kegiatan dalam bermain game
NI	:	Apa saja kendala kak Ewin dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	:	Ada mbak banyak, yang pertama waktu yang kedua anak yang tidak bisa diam dan terkadang tergantung mood juga dalam belajar nah itu susahny disitu apalagi waktu dia ingin sesuatu dan sesuatu itu tidak terpenuhi maka akan berimbas pada belajar dia. Itu juga kendala saya dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak saya	Hambatan belajar: waktu orang tua dan mood anak yang tidak menentu
NI	:	Bagaimana cara kak Ewin mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	:	Kita berikan motivasi pada dia, kita ingatkan tugas dia sebagai seorang anak dan sebagai seorang pelajar. Selain itu kita gunakan kalimat seperti ini kalau mau baju baru kamu harus bisa membaca jadi ketika dia ingin baju maka ada usaha dia harus bisa membaca. Dari situ kita timbulkan keinginan dia untuk berusaha untuk sesuatu	Metode orang tua: ingatkan kewajiban anak sebagai pelajar dan timbulkan keinginan anak untuk berusaha.

		yang ingin dia capai, jadi saya tanamkan seperti itu di dalam diri dia.”	
NI	:	Apa harapan kak Ewin setelah memberikan bimbingan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
EW	:	Harapan saya dia bisa cepat membaca maksudnya apa yang saya berikan itu berguna untuk dia bisa dia pahami, kita kan sebagai orang tua ingin yang terbaik. Jadi saya ingin dia tidak tertekan walaupun kita meminta dia untuk belajar tapi dia juga merasa senang saat belajar, walaupun saya kekurangan waktu mungkin kadang saya sering emosi dalam mengajarkan dia tapi harapan saya ingin yang terbaik kedepannya untuk anak dia.	Keinginan orang tua: cepat membaca dan ingin yang terbaik untuk anak

No. Wawancara	:	7
Narasumber/Status	:	Rohani (RH) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Jum'at / 20 Mei 2022
Waktu	:	17.00 WIB
Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 16.45 Cuaca pada hari itu mendung dan matahari sudah tidak terlihat, NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 16.49 Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah

	bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari RH siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NI :	Kak, ijin merekam buat kebutuhan analisa data nila ya ?	-
RH :	boleh	-
NI :	Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila kak ?	-
RH :	Boleh nila	-
NI :	Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Rohani yang mengalami keterlambatan membaca ?	
RH :	Sebagai orang tuanya, pasti punya peran kewajiban untuk mendidik anak belajar misalnya mengajari baca apalagi belajar membaca disaat dirumah	Membimbing: mengajari membaca
NI :	Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Rohani kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
RH :	Rancangan belajar yang saya dan istri terapkan seperti misalnya lebih ke mengajak menyuruh dia menghafal huruf abjad dulu baru setelah itu belajar mengeja saat membaca buku	Sumber ide: menyuruh menghafal huruf abjad dan mengeja
NI :	Apa upaya yang dilakukan kak Rohani untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
RH :	Upaya saya mungkin menyempatkan dan	Bentuk usaha:

		memberikan waktu untuk menemani anak belajar saat saya libur bekerja, karena saat kami semua bekerja tidak sempat dan tidak punya banyak waktu untuk mengajarkan anak belajar	menyempatkan dan memberikan waktu untuk menemani anak belajar
NI	:	Bagaimana cara kak Rohani dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
RH	:	Motivasi yang diberikan, kita selalu memberikan pujian setiap dia belajar, walaupun yang dia dapat belum mendapatkan hasil yang baik	Pemberian dorongan: memberikan pujian
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Rohani berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
RH	:	Suasana belajarnya ya harus menyenangkan tujuannya supaya anak senang disaat belajar, bukan malah sebaliknya malah anak bakal malas dan takut untuk belajar bersama orang tuanya	Situasi kondisi: menyenangkan
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Rohani kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
RH	:	Bentuk pengawasannya semaksimal mungkin ya saat belajar di awasi supaya dia benar-benar belajar membaca	Adanya pengawasan: saat belajar di awasi
NI	:	Apa saja kendala kak Rohani dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
RH	:	Kendala kami untuk mengajari anak itu kendalanya anak nya sangat aktif juga pecicilan tidak mau diam kalau belajar, jadi susah konsentrasi kalau belajar	Hambatan belajar: anak yang sangat aktif dan tidak mau diam
NI	:	Bagaimana cara kak Rohani mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	

RH	:	Cara mengatasinya dengan jalan kasih hadiah kecil-kecilan ke anak sebagai bentuk penyemangat dia belajar	Metode orang tua: memberikan hadiah kecil-kecilan
NI	:	Apa harapan kak Rohani setelah memberikan bimbingan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
RH	:	Harapannya semoga anak saya semakin bertambah kemampuan dalam bidang apapun baik dari segi membaca maupun prestasi yang lain, intinya mau yang terbaik untuk anak kedepannya	Keinginan orang tua: bertambah kemampuan dalam bidang apapun baik segi membaca dan prestasi lain

No. Wawancara	:	8
Narasumber/Status	:	Pon Isdawati (PI) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Jum'at / 20 Mei 2022
Waktu	:	17.00 WIB
Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 16.45 Cuaca pada hari itu mendung dan matahari sudah tidak terlihat, NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 16.55 Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari PI siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk

		merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.
--	--	---------------------------------------------------

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NI	: Kak, ijin merekam buat kebutuhan analisa data nila ya ?	-
PI	: boleh	-
NI	: Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila kak ?	-
PI	: Boleh nila	-
NI	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Pon yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	: Saya disini sebagai orang tua justru berperan dan mendidik anak belajar membaca, tapi jujur saja saya setiap hari itu bekerja setiap hari. Dan mungkin libur cuma hari minggu dan saya paling mengajarkan anak saya itu sesempatnya. Mungkin di hari libur di hari minggu saja	Membimbing: mengajarkan anak sesempatnya
NI	: Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Pon kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	: Kalau untuk rancangan belajar biasanya saya itu mengajak dia menghafal huruf abjad dahulu, setelah menghafal abjad biasanya saya mengajarkan cara mengeja seperti itu. Untuk rancangan belajarnya mungkin cuma itu saja sepertinya	Sumber ide: mengajak anak menghafal huruf abjad dan dilanjutkan mengeja
NI	: Apa upaya yang dilakukan kak Pon untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	

PI	:	Kalau untuk upaya misalnya seperti hari minggu saya semaksimal mungkin memanfaatkan waktu libur saya untuk mengajari dia membaca, soalnya kan saya kerja dari hari senin-sabtu nah jadi cuma ada hari minggu. Saat belajar yang penting dia senang dan menikmati belajar sekitar 30 menit sudah cukup untuk belajar	Bentuk usaha: memanfaatkan waktu libur untuk mengajari anak belajar
NI	:	Bagaimana cara kak Pon dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	:	Biasanya saya selalu menerapkan misalnya anak saya dari pulang sekolah saya selalu bertanya bagaimana hari ini sekolahnya menyenangkan atau tidak, terus setiap anak saya bisa membaca kata per kata saya selalu memberi pujian kepada anak saya meskipun kata per kata biar menambah semangat dia untuk terus belajar membaca	Pemberian dorongan: bertanya tentang sekolah dan memberi pujian jika anak bisa membaca kata per kata
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Pon berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	:	Kalau untuk suasana sih ya suasana yang menyenangkan misalnya saat anak saya lagi membaca terus ada kesalahan saya tidak marah langsung seperti itu, jika di marah malah justru buat anak down terus malas belajarnya. Sebagai orang tua harus selalu mendukung, kasih semangat dan pujian	Situasi kondisi: suasana yang menyenangkan
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Pon kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	:	Kalau bentuk pengawasan biasanya saya selalu mengantar dia sekolah, saya membatasi waktu dia bermain sama waktu dia belajar. Disaat anak belajar saya temani kadang juga saya tinggal sebentar sudah itu di awasi	Adanya pengawasan: membatasi waktu bermain dan waktu belajar

NI	:	Apa saja kendala kak Pon dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	:	Untuk kendala nya anak saya ini terlalu aktif jadi disaat belajar kurang berkonsentrasi , jadi agak susah untuk mengajari dia belajar kadang juga pecicilan anaknya	Hambatan belajar: anak terlalu aktif dan kurang berkonsentrasi
NI	:	Bagaimana cara kak Pon mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	:	Biasanya saya sering memberi hadiah ke anak kalau dia lagi tidak mau belajar , dengan pakai cara kasih hadiah nanti dia luluh mau di ajak belajar lagi	Metode orang tua: memberi hadiah
NI	:	Apa harapan kak Pon setelah memberikan bimbingan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	:	Harapan saya semoga kedepannya semakin rajin belajar, terus membacanya juga makin hari perkembangannya semakin lancar semakin lebih baik, pokoknya semakin bertambah berkembang kemampuannya dalam membaca	Keinginan orang tua: ke depannya semakin rajin belajar dan perkembangan membaca semakin lancar

No. Wawancara	:	9
Narasumber/Status	:	Perngil (PL) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu / 21 Mei 2022
Waktu	:	15.00 WIB

Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 14.45 Cuaca pada hari itu mendung dan matahari sudah tidak terlihat, NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 14.50 Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari PL siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.

Inisial	Transkrip	Ide Pokok
NI	: Kak, izin merekam buat kebutuhan analisa data nila ya ?	-
PL	: boleh	-
NI	: Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila kak ?	-
PL	: Boleh silahkan nila	-
NI	: Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Perngil yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PL	: Perannya sebagai seorang ayah juga sebagai pengajar dan pendidik anak ketika di rumah, sebisa mungkin jika saya sangat sibuk saya meluangkan waktu untuk menemani anak belajar, sedangkan anak saya belum terlalu bisa membaca jadi kami punya kewajiban mengajari dia belajar saat dirumah	Bimbingan: sebagai pengajar dan pendidik

NI	:	Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Perngil kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PI	:	Kalau rancangan bimbingan belajar belum terlalu di rancang, saat belajar biasanya mengetes hafalan sama membedakan huruf abjad dahulu. Sesudah itu lanjut ke mengajari anak membaca kata per kata	Sumber ide: mengetes hafalan, membedakan huruf dan mengajari membaca per kata
NI	:	Apa upaya yang dilakukan kak Perngil untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PL	:	Upayanya kasih waktu yang lebih kepada anak saat waktu libur untuk menemani juga mengajak belajar membaca dirumah, misalnya membaca buku cerita seperti itu biar tidak bosan belajarnya	Bentuk usaha: memberi waktu lebih ke anak, mengajak anak belajar membaca buku cerita
NI	:	Bagaimana cara kak Perngil dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PL	:	Motivasinya apa yang anak suka dalam bidang apapun selagi bersifat positif selalu dukung, apalagi dalam hal pendidikannya walaupun belum mendapat hasil yang lebih tetap berikan pujian sekecil apapun itu.	Pemberian dorongan: selalu mendukung apa yang disukai anak selagi positif dan memberikan pujian kecil
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Perngil berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PL	:	Suasana belajar yang ceria yang tidak membosankan bosan saat belajar, ajak sambil bermain sesuatu seperti misalnya main mobilan favoritnyo	Situasi kondisi: suasana belajar yang ceria
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Perngi kepada anak kakak yang mengalami	

		keterlambatan membaca ?	
PL	:	Bentuk pengawasannya saat belajar selalu awasi setiap belajar membaca ataupun belajar yang lain, karena anak butuh pendamping dan teman saat belajar jadi alangkah baiknya di temani sampai selesai belajar.	Adanya pengawasan: saat belajar selalu diawasi
NI	:	Apa saja kendala kak Perngil dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PL	:	Untuk kendala pasti ada, mungkin salah satunya si anak yang agak susah kalau di ajak belajar kadang banyak alasan kadang juga susah konsentrasi kadang alasan mau main. Jadi mungkin itu susahnya ngajak belajar	Hambatan belajar: anak yang agak susah di ajak belajar, banyak alasan dan susah konsentrasi
NI	:	Bagaimana cara kak Perngil mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PL	:	Untuk kendala pasti ada, mungkin salah satunya si anak yang agak susah kalau di ajak belajar kadang banyak alasan kadang juga susah konsentrasi kadang alasan mau main. Jadi mungkin itu susahnya ngajak belajar	Hambatan belajar: anak yang agak susah di ajak belajar, banyak alasan dan susah konsentrasi
NI	:	Apa harapan kak Perngil setelah memberikan bimbingan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PL	:	Harapannya untuk anak sudah pasti ingin yang terbaik mulai dari pendidikan dan lainnya, semoga saja kedepannya anak kami perkembangannya lebih baik terus perkembangan membacanya makin bagus juga makin lancar	Keinginan orang tua: ingin yang terbaik dan perkembangan membaca semakin bagus juga semakin lancar

No. Wawancara	:	10
Narasumber/Status	:	Novi Zakia (NZ) / Orang Tua
Penanya	:	Nila Irnawati (NI)
Perihal	:	Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Keterlambatan Membaca Anak
Tipe Wawancara	:	Yang Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Sabtu / 21 Mei 2022
Waktu	:	15.00 WIB
Lokasi	:	Di Desa Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara
Suasana	:	NI berangkat dari rumah sekitar pukul 14.45 Cuaca pada hari itu mendung dan matahari sudah tidak terlihat, NI sampai di sekitaran rumah informan sekitar pukul 14.50 Hal pertama dilakukan adalah mengecek informan apakah ada dirumah atau tidak. Setelah bertemu informan sedikit basa-basi dilakukan sembari NZ siap untuk di wawancara dan meminta izin untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung.

Inisial		Transkrip	Ide Pokok
NI	:	Kak, ijin merekam buat kebutuhan analisa data nila ya ?	-
NZ	:	boleh	-
NI	:	Apa nila boleh menulis nama kakak di Skripsi nila kak ?	-
NZ	:	Boleh silahkan nila	-

NI	:	Langsung saja ke pertanyaannya ya kak, bagaimana peran kakak dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kak Novi yang mengalami keterlambatan membaca ?	
NZ	:	Perannya sebagai pendidik saat dirumah mungkin lebih ke mengarahkan anak untuk lebih giat belajar membaca, masalahnya dia juga belum terlalu bisa membaca jadi harus di bimbing lebih	Memberikan bimbingan: mengarahkan anak untuk lebih giat belajar membaca
NI	:	Bagaimana rancangan bimbingan belajar yang diberikan kak Novi kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
NZ	:	Rancangan bimbingan belajarnya tidak terlalu di rancang, tetapi kami lebih ke saat awal mau belajar mengetes dulu hafalan sama sudah bisa membedakan huruf apa belum. Kalau dirasa dia bisa biasanya langsung belajar mengeja kata per kata kadang langsung belajar membaca juga	Sumber ide: mengetes hafalan, membedakan huruf, dan mengeja kata per kata
NI	:	Apa upaya yang dilakukan kak Novi untuk membimbing anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
PL	:	Untuk upayanya mungkin kasih waktu yang lebih kepada anak sambil mengajari membaca buku pelajaran atau buku cerita anak-anak, mengajak dia mengobrol tentang sekolahnya, bertanya kegiatan anak selama belajar disekolah	Bentuk usaha: memberikan waktu lebih, mengajari membaca, bertanya kegiatan belajar disekolah
NI	:	Bagaimana cara kak Novi dalam memberikan motivasi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
NZ	:	Motivasinya sama, selalu dukung apapun yang anak suka	Pemberian

		selagi itu positif apalagi yang berkaitan dengan pendidikan dia. Selalu berikan pujian walaupun yang anak buat belum terlalu memuaskan, itu juga sebagai motivasi anak karena selalu di hargai oleh orang tuanya disetiap usahanya	dorongan: mendukung bidang yang disukai anak yang berkaitan dengan pendidikan dan memberi pujian
NI	:	Bagaimana suasana bimbingan belajar membaca ketika dirumah yang kak Novi berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
NZ	:	Sifat anak itu kan mudah bosan, jadi lebih bagusnya saat belajar pakai suasana yang happy suasana yang tidak membuat dia bosan belajar sebisa mungkin buat anak nyaman saat belajar	Situasi kondisi: suasana belajar yang happy, tidak membosankan dan senyaman mungkin
NI	:	Bagaimana bentuk pengawasan yang diberikan kak Novi kepada anak kakak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
NZ	:	Bentuk pengawasannya saat anak belajar jangan ditinggal usahakan temani anak belajar sampai selesai, saat anak kesusahan belajar anak bisa bertanya kepada orang tua sekaligus pendamping teman yang menemani dia belajar	Adanya pengawasan: tidak ditinggal saat anak belajar
NI	:	Apa saja kendala kak Novi dalam memberikan bimbingan belajar membaca kepada anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
NZ	:	Kendalanya ada pasti, apalagi setiap anak itu berbeda-beda sifatnya. Kalau anak saya kadang susah di ajak belajar banyak alasan, lebih ke banyak mau mainnya jadi susah-susah gampang juga ngajak dia belajar	Hambatan belajar: anak susah diajak belajar dan banyak alasan saat di ajak

			belajar
NI	:	Bagaimana cara kak Novi mengatasi anak yang tidak mau belajar membaca bagi anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
NZ	:	Saya kan agak emosi juga orangnya, jadi kalau anak tidak mau belajar saya marahi sedikit supaya agak takut kalau dia tidak mau disuruh belajar, tujuannya bukan marah tapi lebih ke mengajak anak untuk belajar kalau dirumah jadi pikirannya tidak ke main terus	Metode orang tua: sedikit di marah tujuannya supaya anak belajar
NI	:	Apa harapan kak Novi setelah memberikan bimbingan bimbingan belajar membaca terhadap anak yang mengalami keterlambatan membaca ?	
NZ	:	Untuk harapannya pasti ingin yang terbaik untuk anak kami, harapannya ya semoga saja ada kemajuan terus perkembangan belajar membacanya makin lebih bagus dari sebelumnya, bisa membanggakan kedua orang tuanya di masa depan nantinya	Keinginan orang tua: ada kemajuan perkembangan belajar membaca dan bisa membanggakan kedua orang tuanya

IDE POKOK	KONSEPTUALISASI	KATEGORISASI	TEMATISASI
<p>IP</p> <p>Mengajarkan Belajar</p> <p><i>“kadang-kadang mengajari anak saya belajar”</i></p>	Bimbingan	Bimbingan	Mendidik anak belajar
<p>Mengenalkan Huruf Abjad</p> <p><i>“saya mengajari huruf alfabet terlebih dahulu dari huruf A-Z, saya mengajari menulis nama-nama buah, nama-nama binatang dan juga sebagainya.”</i></p>	Sumber ide	Sumber ide	Mendidik anak belajar
<p>Untuk Belajar Membaca</p> <p><i>“Upaya yang saya lakukan biasanya mengingatkan anak saya buat belajar membaca”</i></p>	Bentuk usaha	Memberitahu	Metode bimbingan
<p>Memberikan Hadiah (Permen)</p> <p><i>“Untuk motivasi biasanya mengajak anak saya belajar membaca dengan kasih hadiah”</i></p>	Pemberian dorongan	Pemberian dukungan	Memotivasi anak

<p>Santai dan Tidak Terlalu Tegang</p> <p><i>“Suasana belajarnya nya itu cenderung ke santai aja dan tidak terlalu tegang”</i></p>	Situasi kondisi	Situasi kondisi	Suasana belajar
<p>Kadang Diawasi, Kadang Tidak (Melihat Kondisi Orang Tua)</p> <p><i>“Kadang-kadang saya awasi saat belajar dan juga kadang-kadang tidak saya awasi ya karena sibuk”</i></p>	Bentuk pengawasan	Bentuk pemeliharaan	Kurangnya waktu orang tua
<p>Sibuk Bekerja Dari Pagi-Sore, Dilanjutkan Kerja Sampingan</p> <p><i>“Banyak mbak, salah satunya saya juga sibuk bekerja dari pagi sampai sore, terus saya ada sampingan kerja jualan dari mulai jam 5 sore sampai malam”</i></p>	Hambatan belajar	Hambatan	Kurangnya waktu orang tua
<p>Tidak Memaksa Untuk Belajar Dan Sese kali Membebaskan</p> <p><i>Misalnya anak saya tidak mau belajar ya saya tidak memaksa dia untuk belajar, saya bebaskan</i></p>			

<p><i>sesekali dia tidak belajar”</i></p> <p>Cepat Lancar Membaca Dan Perkembangan Jauh Lebih Baik</p> <p><i>“Harapan saya semoga kedepannya anak saya cepat lancar membaca semoga perkembangan membacanya juga jauh lebih baik”</i></p>	<p>Memberikan waktu luang</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Memberikan waktu luang</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Memberikan ruang belajar tersendiri</p> <p>Harapan</p>
<p>ES</p> <p>Menyempatkan Mengajari Anak Belajar</p> <p><i>“itu kami menyempatkan mengajari anak belajar membaca walaupun kadang kami sibuk bekerja”</i></p>	<p>Bimbingan</p>	<p>Bimbingan</p>	<p>Mendidik anak belajar</p>

<p>Membaca Buku Pelajaran Dahulu</p> <p><i>“Misalnya saja membaca buku pelajaran terlebih dahulu”</i></p>	<p>Sumber ide</p>	<p>Sumber ide</p>	<p>Mendidik anak belajar</p>
<p>Mengajarkan Dan Mendidiknya Dalam Belajar Membaca</p> <p><i>“Mengetahui hal itu sebagai orang tuanya selalu berusaha untuk mengajarkan anak belajar”</i></p>	<p>Bentuk usaha</p>	<p>Bentuk usaha</p>	<p>Upaya orang tua</p>
<p>Selalu Mengingatkan Dan Mengajak Anak Untuk Belajar</p> <p><i>“Kalau motivasi paling itu selalu mengingatkan sama mengajak dia belajar dan rajin mengerjakan tugas, setelah itu kasih pujian biar dia semangat belajar”</i></p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Upaya orang tua</p>
<p>Tegas Dan Tidak Memarahi Anak Jika Salah Dalam Membaca</p> <p><i>“Kalau misal belajar membaca biasanya saya tegas dan tidak memarahinya jika anak saya ada</i></p>			

<p><i>salah membaca”</i></p> <p>Selalu Diawasi Dan Ditemani</p> <p><i>“Bentuk pengawasannya saat dia belajar selalu saya temani dan di awasi, karena takutnya jika tidak di awasi nanti malah tidak belajar dan malah pergi main”</i></p> <p>Susah Di Ajak Belajar Dan Sibuk Bekerja Sampai Sore Jadi Tidak Selalu Bisa Mengajari</p> <p><i>“kendalanya mungkin anak saya kadang agak susah di ajak belajar sama kadang saya juga sibuk bekerja sampai sore, jadi tidak selalu bisa mengajarkan dia belajar setiap hari”</i></p> <p>Memberikan Suasana Belajar Yang Nyaman Menyenangkan</p> <p><i>“Cara mengatasinya mungkin saat belajar kasih dia suasana belajar yang nyaman ajak main sebentar”</i></p>	<p>Situasi kondisi</p> <p>Bentuk pengawasan</p> <p>Hambatan belajar</p>	<p>Situasi kondisi</p> <p>Adanya pengawasan</p> <p>Kurangnya waktu</p>	<p>Suasana belajar</p> <p>Bentuk pemeliharaan</p> <p>Hambatan belajar</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

<p>Cepat Lancar Membaca Dan Perkembangan Belajar Makin Bagus</p> <p><i>“Semoga saja ke depannya nanti dia itu cepat lancar membaca sama perkembangan belajarnya juga makin bagus”</i></p>	<p>Upaya</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Upaya</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Metode orang tua</p> <p>Harapan</p>
<p>AA</p> <p>Mengajarkan Belajar Membaca</p> <p><i>“Peran saya sebagai bapaknya ya saat belajar dia saya ajarkan</i></p>	<p>bimbingan</p>	<p>Memberikan bimbingan</p>	<p>Mendidik anak belajar</p>

<p>“Suasana belajarnya seperti biasa dia belajar gitu lebih santai”</p> <p>Saat Belajar Kadang Diawasi Kadang Ditinggal</p> <p>“Bentuk pengawasannya saat belajar kadang di awasi kadang di tinggal”</p> <p>Tidak Sempat Mengajari Belajar Dan (Anak Yang Susah Disuruh Belajar)</p> <p>“Saya kadang tidak sempat mau mengajarkan dia belajar terus kendalanya yang lain anak saya kadang itu susah kalau disuruh belajar mau di bujuk dipaksa dulu baru nanti mau”</p> <p>Dengan Cara Dibujuk</p> <p>“Iya dengan cara seperti di bujuk setelah itu di kasih hadiah jajan saat sudah selesai belajar”</p> <p>Ingin Yang Terbaik Dalam</p>	<p>Situasi kondisi</p> <p>Bentuk pengawasan</p> <p>Kurangnya waktu</p>	<p>Situasi kondisi</p> <p>Bentuk pengawasan</p> <p>Kurangnya waktu orang tua</p>	<p>Suasana belajar</p> <p>Bentuk pemeliharaan</p> <p>Hambatan belajar</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------

<p>Membaca Dan Perkembangannya Lebih Baik</p> <p><i>“sebagai orang tuanya ingin yang terbaik untuk anak, ke depannya semoga dia bisa membaca sama perkembangan lebih baik lebih tambah giat lagi belajarnya”</i></p>	<p>Upaya</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Upaya</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Metode orang tua</p> <p>Harapan orang tua</p>
<p>SS</p> <p>Membimbing Dan Mendidik Dengan Mengenalkan Huruf Abjad Untuk Memudahkan Belajar</p> <p><i>“Saya membantu dia dengan cara membimbing dan juga mendidiknya dengan cara mengenalkan huruf abjad untuk memudahkan saat belajar membaca”</i></p>	<p>Bimbingan</p>	<p>Memberikan bimbingan</p>	<p>Mendidik anak belajar</p>

<p>Mengajarkan Dan Mengenalkan Huruf A-Z</p> <p><i>“pertama itu pastinya kita kenalkan dahulu anak kami dengan mengajarkan sama mengenalkan huruf abjad misalnya dari huruf A-Z”</i></p>	<p>Sumber ide</p>	<p>Sumber ide</p>	<p>Metode mendidik anak</p>
<p>Membantu Membujuk Untuk Perlahan Belajar Membaca</p> <p><i>“Iya biasanya saya bantu membujuk dia”</i></p>			
<p>Belajar Membaca Dari Youtube Dengan Tujuan Anak Semakin Semangat Belajar</p> <p><i>“biasanya kadang belajar dari Hp lihat video belajar membaca dari Youtube”</i></p>	<p>Bentuk usaha</p>	<p>Bentuk usaha</p>	<p>Metode orang tua</p>
<p>Buat Senyaman Dan Sesantai Mungkin Saat Belajar</p> <p><i>“Suasana nya itu ya kalau bisa buat dia senyaman sama sesantai”</i></p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Pemberian media belajar</p>	<p>Metode orang tua</p>

<p><i> mungkin”</i></p> <p>Saat Belajar Di Awasi</p> <p>“Bentuk Pengawasannya Saat Dia Belajar Saya Temani Saya Awasi”</p> <p>Susah Diajak Belajar Saat Teman Ngajak Main</p> <p><i>“Anak saya itu agak susah di ajak belajar apalagi kalau ada teman dia ngajak main”</i></p> <p>Dengan Cara Membujuk</p> <p><i>“Kalau saya pribadi saya bujuk dulu setelah itu belikan ice cream atau tidak makanan ringan”</i></p> <p>Membaca Lebih Lancar Dan Membanggakan Kedua Orang Tua</p> <p><i>“harapan saya kalau bisa dia membaca lebih lancar terus semoga saja bisa membanggakan kedua</i></p>	<p>Situasi kondisi</p> <p>Bentuk pengawasan</p> <p>Hambatan belajar</p>	<p>Situasi kondisi</p> <p>Adanya pengawasan orang tua</p> <p>Pengaruh lingkungan</p>	<p>Suasana belajar</p> <p>Bentuk pemeliharaan</p> <p>Hambatan belajar</p> <p>Metode orang</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Menghafal Huruf Abjad</p> <p><i>“Rancangannya mungkin mengajarkan dahulu cara mengeja kata per kata seperti itu, sama menyuruh dia menghafal huruf abjad untuk membedakan huruf”</i></p>	<p>Sumber ide</p>	<p>Sumber ide</p>	<p>Mendidik anak belajar</p>
<p>Mengajar Belajar Pada Malam Hari</p> <p><i>“Upayanya saat mengajar dia belajar itu pada malam hari, Saat libur hari sabtu-minggu itu mungkin sempatnya mengajar dia belajar membaca”</i></p>	<p>Bentuk usaha</p>	<p>Bentuk usaha</p>	<p>Upaya orang tua</p>
<p>Untuk Tidak Menyerah Dan Jangan Malas Belajar</p> <p><i>“Motivasi yang saya selalu kasih ke dia itu paling saya bilang, jangan menyerah dan jangan malas belajar membaca walaupun susah harus belajar”</i></p>			
<p>Suasana Belajar Yang Menyenangkan Dan Tidak Tegang</p> <p><i>“Lebih ke suasana belajar yang</i></p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Pemberian dorongan orang tua</p>	<p>Metode orang tua</p>

<p><i>bikin anak senang suka kalau belajar dirumah, suasana belajar yang tidak”</i></p>			
<p>Membatasi Bermain Game</p> <p><i>“Bentuk pengawasannya kita membatasi dia bermain game dan ketika lagi belajar kita mendampingi kita mengawasi”</i></p>	Situasi kondisi	Situasi kondisi	Suasana belajar
<p>Sibuk Bekerja Dan Tidak Sempat Mengajari Anak</p> <p><i>“Mungkin salah satunya masalah waktu, tadi kami sibuk bekerja semua jadi cuma punya waktu libur sabtu-minggu saja sempat mengajari anak belajar”</i></p>	Bentuk pengawasan	Adanya pengawasan	Bentuk pemeliharaan
<p>Dibujuk Dan Diberikan Hadiah</p> <p><i>“Biasanya kita berikan hadiah seperti itu supaya mau belajar lagi, dibujuk tetapi jangan di marah”</i></p>			Hambatan anak belajar
<p>Ingin Yang Terbaik, Semakin</p>	Kurangnya waktu	Kurangnya waktu	

<p><i>memperdulikan anak baik disekolahnya maupun dirumah dan lingkungan bermain seperti itu. Kemudian memperhatikan bagaimana tingkah laku anak tadi, terus kita punya hak dan kewajiban juga dalam mengawasi dan mengarahkan anak-anak terutama tentang membaca”</i></p> <p>Memberikan Waktu Luang Dan Mengarahkan Memberi Pelajaran</p> <p><i>“saya selalu berikan waktu kapan dia harus bermain dan kapan harus belajar, berperan disini membimbing dia langsung dalam kegiatan membaca dan mengarahkan memberikan pelajaran”</i></p> <p>Mengajarkan Membaca Dan Menulis Serta Menonton Video-Video Dalam Hal Membaca</p> <p><i>“kita ajarkan membaca disitu ajak ngobrol dan menulis terus sama</i></p>	<p>Sumber ide</p>	<p>Sumber ide</p>	<p>Mendidik anak belajar</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------	-------------------	------------------------------

<p><i>sedikit menonton video-video agar dia bisa lancar dalam membaca”</i></p> <p>Membiarkan Dia Menyalurkan Diri Dalam Hobi Yang Bersifat Positif Serta Tetap Dalam Proses Pembelajaran</p> <p><i>“Jadi untuk memotivasi anak tadi tidak apa-apa biarkan dia menyalurkan diri dia ke dalam hobi dia tapi yang bersifat positif seperti itu jadi dia bisa belajar sambil bermain tapi usahakan tetap dalam pembelajaran”</i></p>	Bentuk usaha	Bentuk usaha	Upaya orang tua
<p>Suasana Belajar Yang Menyenangkan Dan Menarik</p> <p><i>“Suasana belajar yang kita berikan dirumah itu suasana belajar yang menyenangkan, semenarik mungkin dan semenyenangkan mungkin, kita bisa berikan pola-pola pembelajaran seperti menggunakan metode yang bermacam-macam”</i></p>	Pemberian dorongan	Pemberian dorongan	Metode orang tua

<p>Membatasi Kegiatan Dalam Bermain Game</p> <p><i>“saya membatasi kegiatan dia dalam bermain game terutama kan bermain hp, jadi kita pusatkan pada pembelajaran saja”</i></p>			
<p>Waktu Orang Tua Dan Mood Anak Yang Tidak Menentu</p> <p><i>“Ada mbak banyak, yang pertama waktu yang kedua anak yang tidak bisa diam dan terkadang tergantung mood juga dalam belajar”</i></p>	Situasi kondisi	Situasi kondisi	Suasana belajar
<p>Ingatkan Kewajiban Anak Sebagai Pelajar Dan Timbulkan Keinginan Anak Untuk Berusaha</p> <p><i>“Kita berikan motivasi, kita ingatkan tugas dia sebagai seorang anak dan sebagai seorang pelajar, kita timbulkan keinginan dia untuk berusaha untuk sesuatu yang ingin dia capai”</i></p>	Bentuk pengawasan	Adanya pengawasan orang tua	Bentuk pemeliharaan

	Keinginan orang tua	Keinginan orang tua	Harapan
<p>RH</p> <p>Mengajari Membaca</p> <p><i>“Sebagai Orang Tuanya, Pasti Punya Peran Kewajiban Untuk Mendidik Anak Belajar Misalnya Mengajari Baca”</i></p> <p>Menyuruh Menghafal Huruf Abjad Dan Mengeja,</p> <p><i>“mengajak menyuruh dia menghafal huruf abjad dulu baru setelah itu belajar mengeja saat membaca buku”</i></p> <p>Menyempatkan Dan Memberikan Waktu Untuk</p>	<p>Membimbing</p> <p>Sumber ide</p>	<p>Membimbing</p> <p>Sumber ide</p>	<p>Mendidik anak belajar</p> <p>Mendidik anak belajar</p>

<p>Menemani Anak Belajar</p> <p><i>“Upaya saya mungkin menyempatkan dan memberikan waktu untuk menemani anak belajar saat saya libur bekerja”</i></p>	<p>Bentuk usaha</p>	<p>Bentuk usaha orang tua</p>	<p>Upaya orang tua</p>
<p>Memberikan Pujian</p> <p><i>“Motivasi yang diberikan, kita selalu memberikan pujian setiap dia belajar”</i></p>			
<p>Menyenangkan</p> <p><i>“Suasana belajarnya ya harus menyenangkan tujuannya supaya anak senang disaat belajar”</i></p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Metode orang tua</p>
<p>Saat Belajar Di Awasi</p> <p><i>“Bentuk pengawasannya semaksimal mungkin ya saat belajar di awasi”</i></p>	<p>Situasi kondisi</p>	<p>Situasi kondisi</p>	<p>Suasana belajar</p>
<p>Anak Yang Sangat Aktif Dan Tidak Mau Diam</p> <p><i>“Kendala kami untuk mengajari</i></p>	<p>Bentuk pengawasan</p>	<p>Adanya pengawasan</p>	<p>Bentuk pemeliharaan</p>

<p><i>anak itu kendalanya anak nya sangat aktif juga pecicilan tidak mau diam kalau belajar”</i></p> <p>Memberikan Hadiah Kecil- Kecilan</p> <p><i>“Cara mengatasinya dengan jalan kasih hadiah kecil-kecilan”</i></p> <p>Bertambah Kemampuan Dalam Bidang Apapun Baik Segi Membaca Dan Prestasi Lain</p> <p><i>“Harapannya semoga anak saya semakin bertambah kemampuan dalam bidang apapun baik dari segi membaca maupun prestasi yang lain”</i></p>	<p>Hambatan belajar</p> <p>Upaya</p> <p>Keinginan</p>	<p>Hambatan belajar</p> <p>Metode orang tua</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Hambatan orang tua</p> <p>Upaya kedua orang tua</p> <p>Harapan</p>
<p>PI</p> <p>Mengajarkan Anak</p>	<p>Membimbing</p>	<p>Membimbing</p>	<p>Mendidik anak</p>

<p>Kata</p> <p><i>“Biasanya saya selalu menerapkan misalnya anak saya dari pulang sekolah saya selalu bertanya bagaimana hari ini sekolahnya menyenangkan atau tidak, terus setiap anak saya bisa membaca kata per kata saya selalu memberi pujian”</i></p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Bentuk usaha</p>	<p>Upaya orang tua bertanya</p>
<p>Suasana Yang Menyenangkan</p> <p><i>“suasana yang menyenangkan misalnya saat anak saya lagi membaca terus ada kesalahan saya tidak marah langsung”</i></p>			
<p>Membatasi Waktu Bermain Dan Waktu Belajar</p> <p><i>“saya membatasi waktu dia bermain sama waktu dia belajar”</i></p>			
<p>Anak Terlalu Aktif Dan Kurang Berkonsentrasi</p> <p><i>“kendala nya anak saya ini terlalu aktif jadi disaat belajar kurang</i></p>	<p>Situasi kondisi</p>	<p>Situasi kondisi</p>	<p>Suasana belajar</p>

<p><i>berkonsentrasi</i></p> <p>Memberi Hadiah</p> <p><i>“Biasanya saya sering memberi hadiah ke anak kalau dia lagi tidak mau belajar”</i></p> <p>Ke depannya Semakin Rajin Belajar Dan Perkembangan Membaca Semakin Lancar</p> <p><i>“semoga kedepannya semakin rajin belajar, terus membacanya juga makin hari perkembangannya semakin lancar semakin lebih baik, pokoknya semakin bertambah berkembang kemampuannya dalam membaca”</i></p>	<p>Bentuk pengawasan</p> <p>Hambatan belajar</p> <p>Upaya</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Adanya pengawasan</p> <p>Hambatan belajar</p> <p>Metode orang tua</p> <p>Keinginan orang tua</p>	<p>Bentuk pemeliharaan</p> <p>Hambatan belajar anak</p> <p>Upaya</p> <p>Harapan</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------

<p><i>saat belajar biasanya mengetes hafalan sama membedakan huruf abjad dahulu, sesudah itu lanjut ke mengajari anak membaca kata per kata”</i></p> <p>Memberi Waktu Lebih Ke Anak, Mengajak Anak Belajar Membaca Buku Cerita</p> <p><i>“Upayanya kasih waktu yang lebih kepada anak saat waktu libur untuk menemani juga mengajak belajar membaca dirumah, misalnya membaca buku cerita seperti itu biar tidak bosan belajarnya”</i></p> <p>Selalu Mendukung Apa Yang Disukai Anak Selagi Positif Dan Memberikan Pujian Kecil</p> <p><i>“Motivasinya apa yang anak suka dalam bidang apapun selagi bersifat positif selalu dukung, dalam hal pendidikannya walaupun belum mendapat hasil yang lebih tetap berikan pujian sekecil apapun itu”</i></p>	Bentuk usaha	Bentuk usaha	<p>belajar</p> <p>Upaya orang tua</p>
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------	--------------	---------------------------------------

<p>Suasana Belajar Yang Ceria</p> <p><i>“Suasana belajar yang ceria yang tidak membosankan bosan saat belajar”</i></p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Pemberian dorongan</p>	<p>Upaya orang tua</p>
<p>Saat Belajar Selalu Diawasi</p> <p><i>“Bentuk pengawasannya saat belajar selalu awasi setiap belajar membaca ataupun belajar yang lain, karena anak butuh pendamping dan teman saat belajar jadi alangkah baiknya di temani sampai selesai belajar”</i></p>	<p>Situasi kondisi</p>	<p>Situasi kondisi</p>	<p>Suasana belajar</p>
<p>Anak Yang Agak Susah Di Ajak Belajar, Banyak Alasan Dan Susah Konsentrasi</p> <p><i>“mungkin salah satunya si anak yang agak susah kalau di ajak belajar kadang banyak alasan kadang juga susah konsentrasi kadang alasan mau main”</i></p>	<p>Bentuk pengawasan</p>	<p>Adanya pengawasan</p>	<p>Bentuk pemeliharaan</p>
<p>Anak Yang Agak Susah Di Ajak Belajar, Banyak Alasan</p>			

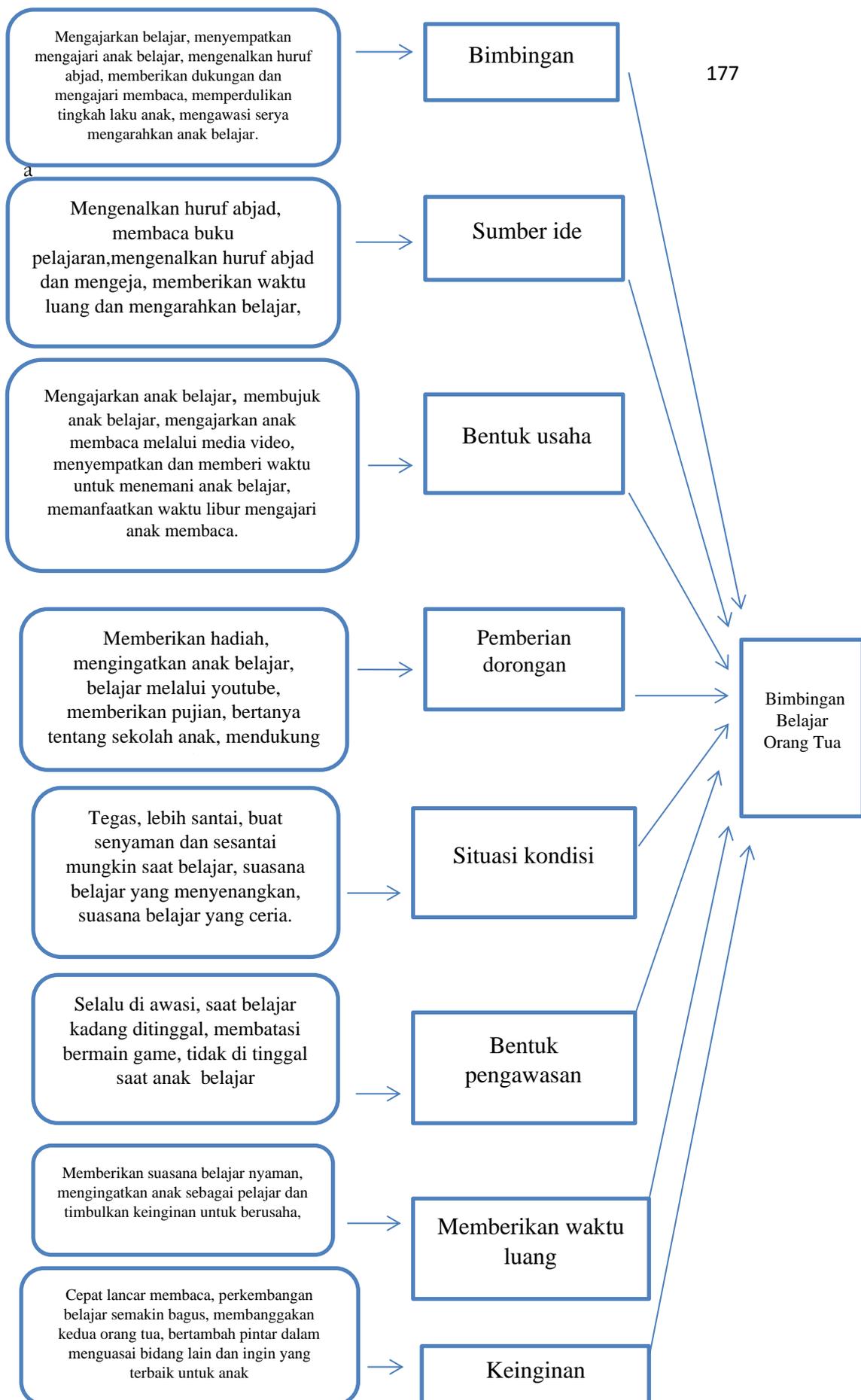
<p>Dan Susah Konsentrasi</p> <p><i>“mungkin salah satunya si anak yang agak susah kalau di ajak belajar kadang banyak alasan kadang juga susah konsentrasi kadang alasan mau main”</i></p>			
<p>Ingin Yang Terbaik Dan Perkembangan Membaca Semakin Bagus Juga Semakin Lancar</p> <p><i>“Harapannya untuk anak sudah pasti ingin yang terbaik mulai dari pendidikan dan lainnya, perkembangan membacanya makin bagus juga makin lancar”</i></p>	<p>Hambatan belajar</p>	<p>Hambatan belajar</p>	<p>Hambatan belajar anak</p>
	<p>Upaya</p>	<p>Hambatan belajar</p>	<p>Hambatan belajar anak</p>

	Keinginan orang tua	Keinginan orang tua	Harapan
<p>NZ</p> <p>Mengarahkan Anak Untuk Lebih Giat Belajar Membaca</p> <p><i>“Perannya sebagai pendidik saat dirumah mungkin lebih ke mengarahkan anak untuk lebih giat belajar membaca”</i></p> <p>Mengetes Hafalan, Membedakan Huruf, dan Mengeja Kata Per Kata</p> <p><i>“mengetes dulu hafalan sama sudah bisa membedakan huruf apa belum, belajar mengeja kata per kata kadang langsung belajar membaca”</i></p> <p>Memberikan Waktu Lebih, Mengajarri Membaca,</p>	<p>Bimbingan</p> <p>Sumber ide</p>	<p>Memberikan bimbingan</p> <p>Sumber ide</p>	<p>Mendidik anak belajar</p> <p>Mendidik anak belajar</p>

<p><i>happy suasana yang tidak membuat dia bosan belajar sebisa mungkin buat anak nyaman saat belajar”</i></p> <p>Tidak Ditinggal Saat Anak Belajar</p> <p><i>“Bentuk pengawasannya saat anak belajar jangan ditinggal usahakan temani anak belajar sampai selesai, saat anak kesusahan belajar anak bisa bertanya kepada orang tua sekaligus pendamping teman yang menemani dia belajar”</i></p>	Situasi kondisi	Situasi kondisi	Bentuk pengawasan
<p>Anak Susah Diajak Belajar Dan Banyak Alasan Saat Di Ajak Belajar</p> <p><i>“Kalau anak saya kadang susah di ajak belajar banyak alasan, lebih ke banyak mau mainnya jadi susah-susah gampang juga ngajak dia belajar”</i></p> <p>Sedikit Di Marah Tujuannya Supaya Anak Belajar</p> <p><i>“kalau anak tidak mau belajar saya</i></p>	Bentuk pengawasan	Adanya pengawasan orang tua	Hambatan belajar anak

<p><i>marahi sedikit supaya agak takut kalau dia tidak mau disuruh belajar, tujuannya bukan marah tapi lebih ke mengajak anak untuk belajar”</i></p> <p>Ada Kemajuan Perkembangan Belajar Membaca Dan Bisa Membanggakan Kedua Orang Tuanya</p> <p><i>“ada kemajuan terus perkembangan belajar membacanya makin lebih bagus dari sebelumnya, bisa membanggakan kedua orang tuanya di masa depan”</i></p>	<p>Hambatan belajar</p> <p>Upaya</p>	<p>Hambatan belajar</p> <p>Metode orang tua</p>	<p>Upaya orang tua</p> <p>Harapan</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------	-------------------------------------------------	---------------------------------------

	Keinginan orang tua	Keinginan orang tua	Harapan
--	---------------------	---------------------	---------



BIOGRAFI PENULIS



Nila Irnawati, biasanya dipanggil Nila. Nila adalah anak bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Amat Fadoli dan ibu Pariya Astini. Lahir di Desa Sungai Jauh 19 April 2000. Hobi nila adalah jalan-jalan dan mendengarkan musik. Penulis menempuh pendidikannya di SD Negeri Sungai Jauh lulus pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Sungai Jauh lulus pada tahun 2015 dan penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Musi Rawas Utara 2 lulus pada tahun 2018 dan kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Nila mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada jurusan Dakwah. Selama menjadi mahasiswa Nila ikut aktif dalam organisasi PMII yang ada di kampus.